PT Trimegah Bangun Persada Tbk.
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 30 September 2024 dan
untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan atas reviu informasi keuangan interim/
Unaudited interim consolidated financial statements
as of September 30, 2024 and
for the nine-month period then ended
with report on review of interim financial information

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIOD THEN ENDED

Daftar Isi

Halaman/
Page

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		*Statement of the Board of Directors*
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim		*Report on Review of Interim Financial Information*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7-8	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9-206	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

****

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAKNYA
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN
INTERIM**

***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
OF PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
("THE COMPANY") AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR THE
NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
WITH REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL
INFORMATION***

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama / *Name*: **Roy Arman Arfandy**
   Alamat kantor / *Office address*: Gedung Bank Panin Lt.2, Jl. Jenderal Sudirman Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP / *Domicile address or address according to ID*: Jl. Sunter Kirana VII Blok ND 1 No 1, RT 008 RW 010 Sunter Jaya,Tanjung Priok
   Nomor telepon / *Telephone number*: (021) 572-2924
   Jabatan / *Title*: Direktur Utama/*President Director*

2. Nama / *Name*: **Suparsin Darmo Liwan**
   Alamat kantor / *Office address*: Gedung Bank Panin Lt.2, Jl. Jenderal Sudirman Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP / *Domicile address or address according to ID*: KAV DKI Meruya Blok 81 No 32 Jl. Soka Putih, RT 004 RW 010 Meruya Utara, Kembangan
   Nomor telepon / *Telephone number*: (021) 572-2924
   Jabatan / *Title*: Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya;

   We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   The interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

   We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 20 November 2024/ *Jakarta, November 20, 2024*

Roy Arman Arfandy
Direktur Utama/*President Director*

Suparsin Darmo Liwan
Direktur/*Director*

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. 00395/2.1032/JL.0/02/1833-3/1/XI/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Trimegah Bangun Persada Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami sesuai dengan Standar Perikatan Reviu 2410 (Revisi 2023), "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari permintaan keterangan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang dari prosedur yang dilaksanakan dalam audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memeroleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin dapat teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

Report No. 00395/2.1032/JL.0/02/1833-3/1/XI/2024

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of September 30, 2024, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity, and interim consolidated statement of cash flows for the nine-month period then ended, and notes to the interim consolidated financial statements, including material accounting policy information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410 (Revised 2023), "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim (lanjutan)

Laporan No. 00395/2.1032/JL.0/02/1833-3/1/XI/2024 (lanjutan)

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian kami, yang menyebabkan kami yakin bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk. dan entitas anaknya tanggal 30 September 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Report on Review of Interim Financial Information (continued)

Report No. 00395/2.1032/JL.0/02/1833-3/1/XI/2024 (continued)

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. and its subsidiaries as of September 30, 2024, and its consolidated financial performance and cash flows for the nine-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Chang Hartono, CPA

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1833/*Public Accountant Registration No.: AP.1833*

20 November 2024/*November 20, 2024*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	8.620.535	4	3.934.723	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		5		*Trade receivables*
Pihak ketiga	1.619.135		1.030.501	*Third parties*
Pihak berelasi	449.939	36	212.303	*Related parties*
Piutang lain-lain		6		*Other receivables*
Pihak berelasi	102.656	36	75.087	*Related parties*
Pihak ketiga	14.468		24.927	*Third parties*
Persediaan	4.962.208	7	5.503.560	*Inventories*
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	50.958	26	44.385	*Prepaid value added taxes*
Biaya dibayar di muka	25.929	8	30.547	*Prepaid expenses*
Uang muka	166.467	8	55.622	*Advances*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	23	847.713	*Restricted cash*
TOTAL ASET LANCAR	**16.012.295**		**11.759.368**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada saham	2.117.769	9	463.578	*Investment in shares*
Investasi pada entitas asosiasi	11.679.481	10	10.241.751	*Investment in associates*
Aset pajak tangguhan	101.114	26	165.917	*Deferred tax assets*
Aset tetap - neto	21.377.778	11	22.349.597	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - neto	38.538	12	39.650	*Right of use assets - net*
Properti pertambangan - neto	178.226	13	109.514	*Mining properties - net*
Aset eksplorasi dan evaluasi	21.477	14	5.674	*Exploration and evaluation assets*
Aset tidak lancar lainnya	171.137	15	153.977	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**35.685.520**		**33.529.658**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**51.697.815**		**45.289.026**	***TOTAL ASSETS***

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	832.590	23	432.142	*Short-term bank loans*
Utang usaha		16		*Trade payables*
Pihak ketiga	1.647.196		1.664.511	*Third parties*
Pihak berelasi	118.082	36	206.840	*Related parties*
Utang lain-lain		17		*Other payables*
Pihak ketiga	2.176.037		3.380.275	*Third parties*
Pihak berelasi	230.922	36	225.384	*Related parties*
Utang kepada pihak ketiga	-	18	664.606	*Due to third party*
Utang pajak	293.247	26	517.803	*Taxes payable*
Beban akrual	128.658	24	209.290	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.446	24	14.180	*Short-term employee benefits liability*
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka pendek	2.695	21	3.176	*Short-term provision for environmental restoration obligation*
Uang jaminan pelanggan pihak ketiga	1.334.331	19	617.071	*Customer deposits third party*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang	1.603.158	23	1.362.198	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	14.167	22	8.928	*Lease liabilities - third parties*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**8.384.529**		**9.306.404**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang bank jangka panjang	9.107.518	23	6.750.905	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	26.822	22	30.521	*Lease liabilities - third parties*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	418.926	26	387.607	*Deferred tax liabilities - net*
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka panjang	151.557	21	246.892	*Long-term provision for environmental restoration obligation*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	214.650	25	174.734	*Long-term employee benefits liability*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**9.919.473**		**7.590.659**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**18.304.002**		**16.897.063**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
EKUITAS				***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham Modal dasar - 220.404.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 63.098.600.000 saham	6.309.860	27	6.309.860	*Share capital - Rp100 (full amount) par value per share Authorized - 220,404,000,000 shares Issued and fully paid - 63,098,600,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	10.367.590	28	10.367.590	*Additional paid-in capital - net*
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	292.081	1e	292.081	*Difference arising from transaction with non-controlling interest*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	20.020	27	10.020	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	8.977.327		5.828.350	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	1.816.442		689.411	*Other comprehensive income*
Sub-total	27.783.320		23.497.312	*Sub-total*
Kepentingan non-pengendali	5.610.493	29	4.894.651	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**33.393.813**		**28.391.963**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**51.697.815**		**45.289.026**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Then Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*			
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	20.378.405	30,36 7,10,11	17.299.778	***REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(13.715.764)	13,21,31,36	(11.165.735)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**6.662.641**		**6.134.043**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1.036.529)	11,12,32,36	(1.053.017)	*Selling, general and administrative expenses*
Penghasilan lainnya	179.088	11,33,36	346.163	*Other income*
Beban lainnya	(896)	11,33	(3.035)	*Other expenses*
LABA USAHA	**5.804.304**		**5.424.154**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan	160.868	34	118.674	*Finance income*
Biaya keuangan - neto	(776.124)	20,23,35	(387.586)	*Finance charges - net*
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	1.608.771	10,26	1.376.360	*Share in profit of associates - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**6.797.819**		**6.531.602**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan - neto	(792.239)	26	(865.580)	*Income tax expense - net*
LABA PERIODE BERJALAN	**6.005.580**		**5.666.022**	***PROFIT FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(260.335)		(150.821)	*Exchange difference from financial statements translations*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(225.151)	10	(40.426)	*Share of other comprehensive income of associates - exchange difference from financial statements translation*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	10.473	25	2.290	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait	(2.304)	26	(504)	*Related income tax*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - pengukuran kembali atas program imbalan pasti	888	10	506	*Share of other comprehensive income of associates - remeasurement of defined benefit plan*
Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.474.951	9	2.176	*Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**7.004.102**		**5.479.243**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Nine-Month Period Then Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*			
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk	4.838.939		4.464.660	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	1.166.641		1.201.362	*Non-controlling interests*
TOTAL	**6.005.580**		**5.666.022**	***TOTAL***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk	5.971.750		4.363.948	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	1.032.352	29	1.115.295	*Non-controlling interests*
TOTAL	**7.004.102**		**5.479.243**	***TOTAL***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	**76,69**	**37**	**74,35**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)***

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent Company*										
							Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*					
		Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Share Capital - Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Selisih dari Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali/ *Difference Arising from Transactions with Non-controlling' Interest*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Perubahan Nilai Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ *Changes in Value of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income*	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Difference from Financial Statements Translations*	Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*						
Saldo, 1 Januari 2023		**5.510.100**	**1.470.552**	**-**	**-**	**1.617.297**	**10.177**	**875.670**	**9.483.796**	**4.745.337**	**14.229.133**	***Balance, January 1, 2023***
Dividen	27,29	-	-	-	-	(1.400.095)	-	-	(1.400.095)	(844.140)	(2.244.235)	*Dividend*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	4.464.660	-	-	4.464.660	1.201.362	5.666.022	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	-	2.342	2.176	(105.230)	(100.712)	(86.067)	(186.779)	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya	27	-	-	-	10.020	(10.020)	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserves*
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham	27,28	799.760	9.197.240	-	-	-	-	-	9.997.000	-	9.997.000	*Issuance of new shares through Initial Public Offering*
Biaya emisi efek	28	-	(289.003)	-	-	-	-	-	(289.003)	-	(289.003)	*Stock issuance costs*
Saldo, 30 September 2023 (Tidak Diaudit)		**6.309.860**	**10.378.789**	**-**	**10.020**	**4.674.184**	**12.353**	**770.440**	**22.155.646**	**5.016.492**	**27.172.138**	***Balance, September 30, 2023 (Unaudited)***
Saldo, 1 Januari 2024		**6.309.860**	**10.367.590**	**292.081**	**10.020**	**5.828.350**	**14.578**	**674.833**	**23.497.312**	**4.894.651**	**28.391.963**	***Balance, January 1, 2024***
Dividen	27,29	-	-	-	-	(1.685.742)	-	-	(1.685.742)	(316.510)	(2.002.252)	*Dividend*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	4.838.939	-	-	4.838.939	1.166.641	6.005.580	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	-	5.780	1.474.951	(347.920)	1.132.811	(134.289)	998.522	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya	27	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserves*
Saldo, 30 September 2024 (Tidak Diaudit)		**6.309.860**	**10.367.590**	**292.081**	**20.020**	**8.977.327**	**1.489.529**	**326.913**	**27.783.320**	**5.610.493**	**33.393.813**	***Balance, September 30, 2024 (Unaudited)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*			
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	20.255.443		15.609.831	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(11.034.024)		(7.138.882)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(2.056.459)		(1.678.730)	*Payments to employees*
Pembayaran beban lainnya	(481.013)		(392.067)	*Other payments*
Kas diperoleh dari operasi	6.683.947		6.400.152	*Cash provided by operations*
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				*Receipts from (payments for):*
Pendapatan bunga	160.868	34	118.674	*Interest income*
Penghasilan lainnya	153.148		45.898	*Other income*
Taksiran tagihan pajak	-	26	9.861	*Estimated claims for tax refund*
Pajak penghasilan	(909.049)		(864.914)	*Income taxes*
Royalti kepada pemerintah	(578.336)		(552.851)	*Royalty to the government*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**5.510.578**		**5.156.820**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(607.822)		(1.571.871)	*Acquisitions of fixed assets and advance payment for purchases of fixed assets*
Penambahan investasi pada saham	(179.240)		(255.000)	*Additions of investment in shares*
Penambahan properti pertambangan	(68.478)	13	(2.413)	*Additions of mining properties*
Pembayaran utang terkait perolehan aset tetap	(52.468)		(1.800.427)	*Payment for payables related to acquisition of fixed assets*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(15.803)	14	(4.195)	*Additions of exploration evaluation assets*
Hasil penjualan aset tetap	1.102	11	1.178	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-		(975.000)	*Additions of investment in associates*
Pembayaran akrual terkait perolehan aset tetap	-		(86.260)	*Payment for accruals related to acquisition of fixed assets*
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	-		22.275	*Receipts of due from related parties*
Penerimaan penjualan aset tetap melalui piutang	-		18.918	*Receipts from sale of fixed assets through receivables*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(922.709)**		**(4.652.795)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*			
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan dari:				*Proceeds from:*
Utang bank jangka panjang	10.769.000		2.239.500	*Long-term bank loans*
Utang bank jangka pendek	1.571.600		-	*Short-term bank loans*
Kas yang dibatasi penggunaannya	847.713		-	*Restricted cash*
Penerbitan saham baru	-	27,28	9.997.000	*Issuance of new shares*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Utang bank jangka panjang	(8.411.630)		(2.386.523)	*Long-term bank loans*
Dividen	(2.002.252)		(1.948.636)	*Dividend*
Utang bank jangka pendek	(1.141.591)		-	*Short-term bank loans*
Biaya keuangan - neto	(747.183)		(154.583)	*Finance charges - net*
Utang kepada pihak ketiga	(664.606)	18	-	*Due to third party*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	(7.174)		(5.027)	*Lease liabilities - third parties*
Utang dividen	-		(1.794.984)	*Dividend payable*
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	20	(1.191.880)	*Long-term other payables - third party*
Utang kepada pihak berelasi	-	36	(856.648)	*Due to related party*
Biaya emisi efek	-	28	(289.003)	*Stock issuance costs*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-		(162.821)	*Restricted cash*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**213.877**		**3.446.395**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**4.801.746**		**3.950.420**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**(115.934)**		**(24.644)**	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**3.934.723**		**1.276.860**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**8.620.535**	4	**5.202.636**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 44.

Supplementary cash flow information is presented in Note 44.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024
and for the Nine-Month
Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trimegah Bangun Persada Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Erna Priyono, S.H., No. 03 tanggal 6 September 2004. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-09399 HT.01.01-TH.2007 tanggal 27 Agustus 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 3 Mei 2023 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0082488.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 5 Mei 2023 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah pertambangan bijih nikel dan kawasan industri. Kegiatan usaha utama Perusahaan saat ini adalah pertambangan bijih nikel.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi sejak Februari 2011.

PT Harita Guna Dharma Bakti ("HGDB") adalah entitas induk akhir dari Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") dan PT Harita Jayaraya ("HJR") adalah entitas induk dari Grup.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed of Erna Priyono, S.H., No. 03 dated September 6, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-09399 HT.01.01-TH.2007 dated August 27, 2007.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest which was based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 18 dated May 3, 2023 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0082488.AH.01.11. Tahun 2023, dated May 5, 2023 concerning addition in the Company's issued and paid-up capital in relation with Initial Public Offering.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprise of nickel ore mining and industrial area. Currently, the Company's main business activities is nickel ore mining.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Central Jakarta. The Company started its operations in February 2011.

PT Harita Guna Dharma Bakti ("HGDB") is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") and PT Harita Jayaraya ("HJR") is the parent entity of the Group.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has Mining Business Right ("IUP"), as follows:

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/ *Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*		
				Total Cadangan/ *Total Reserves(*)*	Total Produksi 2 Juli 2023 hingga 30 September 2024/ *Total Production from July 2, 2023 until September 30, 2024*	Sisa Cadangan per 30 September 2024/ *Remaining Reserves per September 30, 2024*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ *Valid until February 8, 2030*	133,6	16,53	117,07

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/ *Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*		
				Total Cadangan/ *Total Reserves(*)*	Total Produksi 2 Juli 2023 hingga 31 Desember 2023/ *Total Production from July 2, 2023 until December 31, 2023*	Sisa Cadangan per 31 Desember 2023/ *Remaining Reserves per December 31, 2023*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ *Valid until February 8, 2030*	133,6	6,27	127,33

(*) Berdasarkan hasil perhitungan tanggal 1 Juli 2023 oleh *Competent Persons Indonesia* ("CPI") dalam laporannya tertanggal 1 Desember 2023/
Based on the results of calculation as of July 1, 2023 by the Competent Persons Indonesia ("CPI") as described in its report dated December 1, 2023

Total produksi Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 10,26 juta metrik ton basah dan 7,24 juta metrik ton basah (tidak diaudit).

The Company's total production for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 amounting to 10.26 million wet metric tonnes and 7.24 million wet metric tonnes, respectively (unaudited).

Akumulasi jumlah produksi bijih nikel Perusahaan sejak awal kegiatan eksploitasi sampai dengan tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 45,04 juta metrik ton basah dan 34,78 juta metrik ton basah (tidak diaudit).

The Company's accumulated total nickel ore production since the beginning of exploitation activity until September 30, 2024 and December 31, 2023 amounting to 45.04 million wet metric tonnes and 34.78 million wet metric tonnes, respectively (unaudited).

CPI untuk Sumber Daya Mineral adalah Bapak Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) dan Bapak Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), dan untuk Cadangan Bijih Nikel adalah Bapak Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI memiliki pengalaman yang cukup, yang relevan dengan gaya mineralisasi dan jenis deposit yang dipertimbangkan.

The CPI for the Mineral Resources are Mr. Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) and Mr. Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), and for the Nickel Ore Reserves is Mr. Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI have sufficient experiences, which is relevant to the style of mineralization and type of deposit under consideration.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2020, berdasarkan surat nomor 41/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui perubahan IUP Operasi Produksi Perusahaan yang akan berlaku sampai dengan tanggal 8 Februari 2030.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memperoleh Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan ("PPKH") dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

On September 29, 2020, based on letter number 41/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved changes on the Company's IUP Operation Production which will be valid until February 8, 2030.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has obtained permit Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan ("PPKH") from the Ministry of Environment and Forestry as follows:

Lokasi/ *Location*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	Nomor PPKH/ *PPKH Number*	Berlaku Sampai/ *Valid Until*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	84,37	SK.908/Menlhk/Setjen/ PLA.0/8/2022	8 Februari 2030/*February 8, 2030*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	226,30	SK.152/Menlhk/Setjen/ PLA.0/4/2021	8 Februari 2030/*February 8, 2030*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	1.600,98	SK.8/Menlhk/Setjen/ PLA.0/1/2020	15 Mei 2027/*May 15, 2027*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	998,89	SK.43/1/IPPKH/ PMDN/2016	7 Februari 2030/*February 7, 2030*

b. Penawaran umum perdana saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam surat No. S-92/D.04/2023 tanggal 3 April 2023, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 7.997.600.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (angka penuh), dengan harga jual sebesar Rp1.250 (angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

b. The Company's initial public offerings

The Company obtained the effective statement from the Indonesia Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-92/D.04/2023 dated April 3, 2023 to conduct public offering of its 7,997,600,000 shares with par value of Rp100 (full amount), at a selling price of Rp1,250 (full amount) per share.

All of the Company's shares are listed in the Indonesian Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2024 susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

On September 30, 2024, the composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*:

Komisaris Utama	Donald Johnny Hermanus	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Darjoto Setyawan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Suryadi Sasmita	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

On September 30, 2024, the composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company are as follows: (continued)

Direksi/*Board of Directors*:

Direktur Utama	Roy Arman Arfandy	*President Director*
Direktur	Suparsin Darmo Liwan	*Director*
Direktur	Lim Sian Choo	*Director*
Direktur	Tonny Hasudungan Gultom	*Director*
Direktur	Younsel Evand Roos	*Director*

Komite Audit/*Audit Committee*:

Ketua	Darjoto Setyawan	*Chairman*
Anggota	Toni Setioko	*Member*
Anggota	Tsun Tien Wen Lie	*Member*

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 266 tanggal 27 Juni 2024, Perusahaan menyetujui perubahan susunan Direksi Perusahaan.

Based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 266 dated June 27, 2024, the Company agreed change the composition of Board of Directors of the Company.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.09-0227523 tanggal 17 Juli 2024.

This amendment had been received and recorded by the Ministry and Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.09-0227523 dated July 17, 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

On December 31, 2023, the composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*:

Komisaris Utama	Donald Johnny Hermanus	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Darjoto Setyawan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Suryadi Sasmita	*Independent Commissioner*

Direksi/*Board of Directors*:

Direktur Utama	Roy Arman Arfandy	*President Director*
Direktur	Suparsin Darmo Liwan	*Director*
Direktur	Lim Sian Choo	*Director*
Direktur	Tonny Hasudungan Gultom	*Director*
Direktur	Younsel Evand Roos	*Director*
Direktur	Stevi Thomas Congcresco	*Director*

Komite Audit/*Audit Committee*:

Ketua	Darjoto Setyawan	*Chairman*
Anggota	Toni Setioko	*Member*
Anggota	Tsun Tien Wen Lie	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 404 tanggal 27 Januari 2023, Perusahaan menyetujui untuk mengangkat Tuan Suryadi Sasmita menjadi Komisaris Independen Perusahaan.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.09-0049376 tanggal 27 Januari 2023.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 4.191 dan 3.352 orang dan karyawan kontrak berjumlah 6.544 dan 6.782 orang (tidak diaudit).

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Bapak Suparsin Darmo Liwan adalah direktur yang bertanggung jawab atas bidang akuntansi dan keuangan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

e. Struktur Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 404 dated January 27, 2023, the Company agreed to appoint Mr. Suryadi Sasmita as an Independent Commissioner of the Company.

This amendment had been received and recorded by the Ministry and Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.09-0049376 dated January 27, 2023.

On September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group had a total of 4,191 and 3,352 permanent employees and 6,544 and 6,782 contract employees, respectively (unaudited).

d. Key Management and Other Information

Mr. Suparsin Darmo Liwan is a director who is in-charge for accounting and finance.

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

e. Structures of the Subsidiaries

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company, and total assets of the subsidiaries as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi secara Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam miliar Rupiah)/ *Total Assets Before Elimination (in billion Rupiah)*	
				30 September 2024/ *September 30, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	30 September 2024/ *September 30, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*
Kepemilikan langsung:/ *Direct ownership:*							
PT Gane Permai Sentosa ("GPS")	Jakarta	2009	Pertambangan nikel/ *Nickel mining*	99,00%	99,00%	2.449	1.787
PT Obira Mitra Jaya ("OMJ")	Jakarta	2019	Konsultan/ *Consultant*	63,54%	63,54%	22.920	23.177
PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")	Jakarta	2018	Pengolahan nikel/ *Nickel processing*	50,00%	50,00%	5.878	5.944
PT Gane Tambang Sentosa ("GTS")	Jakarta	-	Pertambangan nikel/ *Nickel mining*	99,00%	99,00%	228	98

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company, and total assets of the subsidiaries as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows: (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi secara Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam miliar Rupiah)/ *Total Assets Before Elimination (in billion Rupiah)*	
				30 September 2024/ *September 30, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	30 September 2024/ *September 30, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*
Kepemilikan tidak langsung:/ *Indirect ownership:*							
Melalui GPS:/*Through GPS*:							
PT Jikodolong Megah Pertiwi ("JMP")	Jakarta	-	Pertambangan nikel/ *Nickel mining*	99,60%	99,60%	58	38
PT Obi Anugerah Mineral ("OAM")	Jakarta	-	Pertambangan nikel/ *Nickel mining*	99,60%	99,60%	6	6
PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")	Jakarta	2018	Pengolahan nikel/ *Nickel processing*	10,00%	10,00%	5.878	5.943
Melalui OMJ:/*Through OMJ*:							
PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")	Jakarta	2023	Pengolahan nikel/ *Nickel processing*	63,10%	63,10%	22.917	23.174
Melalui HJF:/*Through HJF:*							
HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.	China	-	Perdagangan/	100,00%	100,00%	85	83

GPS

Berdasarkan Akta Notaris Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 28 November 2023, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tambahan GPS sebesar 29% dengan total imbalan kas sebesar Rp48.817 dari HJR. Transaksi ini menyebabkan persentase kepemilikan saham langsung Perusahaan atas GPS bertambah dari 70% menjadi 99%.

Berdasarkan hasil penilaian independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 27 Oktober 2023, nilai dari kepemilikan sebesar 29% GPS adalah Rp48.817.

Selisih antara imbalan yang diterima dan nilai tercatat 29% dari investasi di GPS sebesar Rp292.081 dicatat sebagai akun "Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0189872. Tahun 2023, tanggal 28 November 2023.

GPS

Based on Notarial Deed of Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 26 dated November 28, 2023, the Company acquired addition 29% shares ownership of GPS with total cash consideration amounting to Rp48,817 from HJR. This transaction resulting an increase of the Company's percentage of direct ownership in GPS from 70% to 99%.

Based on the result of the independent appraisal by KJPP Iskandar & Rekan dated October 27, 2023, the value of 29% ownership of GPS is Rp48,817.

The difference between the consideration received and carrying amount of 29% of investments in GPS amounting to Rp292,081 is recorded as "Difference arising from transactions with non-controlling interest" account in the interim consolidated statement of financial position.

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0189872. Tahun 2023, dated November 28, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, GPS memiliki IUP, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

GPS (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, GPS has IUP, as follows:

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/ *Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*		
				Total Cadangan/ *Total Reserves*	Total Produksi 2 Juli 2023 hingga 30 September 2024/ *Total Production from July 2, 2023 until September 30, 2024*	Sisa Cadangan per 30 September 2024/ *Remaining Reserves per September 30, 2024*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ *Valid until April 5, 2029*	59,60	11,03	48,57

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/ *Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*		
				Total Cadangan/ *Total Reserves(*)*	Total Produksi 2 Juli 2023 hingga 31 Desember 2023/ *Total Production from July 2, 2023 until December 31, 2023*	Sisa Cadangan per 31 Desember 2023/ *Remaining Reserves per December 31, 2023*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ *Valid until April 5, 2029*	59,60	5,01	54,59

(*) Berdasarkan hasil perhitungan tanggal 1 Juli 2023 oleh CPI dalam laporannya tertanggal 1 Desember 2023/
Based on the results of calculation as of July 1, 2023 by the CPI as described in its report dated December 1, 2023

Total produksi GPS untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 6,02 juta metrik ton basah dan 7,10 juta metrik ton basah (tidak diaudit).

Akumulasi jumlah produksi bijih nikel GPS sejak awal kegiatan eksploitasi sampai dengan tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 23,91 juta metrik ton basah dan 17,89 juta metrik ton basah (tidak diaudit).

CPI untuk Sumber Daya Mineral adalah Bapak Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) dan Bapak Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), dan untuk Cadangan Bijih Nikel adalah Bapak Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI memiliki pengalaman yang cukup, yang relevan dengan gaya mineralisasi dan jenis deposit yang dipertimbangkan.

GPS's total production for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 amounting to 6.02 million wet metric tonnes and 7.10 million wet metric tonnes, respectively (unaudited).

The GPS's accumulated total nickel ore production since the beginning of exploitation activity until September 30, 2024 and December 31, 2023 amounting to 23.91 million wet metric tonnes and 17.89 million wet metric tonnes, respectively (unaudited).

The CPI for the Mineral Resources are Mr. Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) and Mr. Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), and for the Nickel Ore Reserves is Mr. Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI have sufficient experiences, which is relevant to the style of mineralization and type of deposit under consideration.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pada tanggal 14 September 2020, berdasarkan surat nomor 39/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui perpanjangan tahap kedua IUP Operasi Produksi GPS yang akan berlaku sampai dengan tanggal 5 April 2029.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 GPS telah memperoleh PPKH dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

GPS (continued)

On September 14, 2020, based on letter number 39/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved the extension of phase two on GPS IUP Operation Production which will be valid until April 5, 2029.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, GPS has obtained permit PPKH from the Ministry of Environment and Forestry as follows:

Lokasi/ *Location*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	Nomor PPKH/ *PPKH Number*	Berlaku Sampai/ *Valid Until*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	259,52	SK.719/Menhlk/Setjen/ PLA.0/7/2022	5 April 2029/*April 5, 2029*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	469,90	SK.545/Menlhk/Setjen/ PLA.0/11/2018	22 Maret 2030/*March 22, 2030*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	479,69	SK.91/I/IPPKH/PMDN/ 2017	22 Maret 2030/*March 22, 2030*

OMJ

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 17 April 2024, pemegang saham OMJ menyetujui peningkatan modal dasar sebesar Rp1.578.507, dari Rp2.500.000 menjadi Rp4.078.507 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.822.837, dari Rp2.255.670 menjadi Rp4.078.507, sehingga susunan pemegang saham OMJ menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp2.591.484 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,54%; dan
2. PT Sarana Cipta Multiniaga ("SCM") sebesar Rp1.487.023 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,46%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0025594.AH.01.02. Tahun 2024, tanggal 2 Mei 2024.

OMJ

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 6 dated April 17, 2024, OMJ's shareholders approved the increase in authorized capital amounting to Rp1,578,507, from Rp2,500,000 to become Rp4,078,507 and increase issued and fully paid capital amounting to Rp1,822,837 from Rp2,255,670 to become Rp4,078,507, hence the composition of OMJ shareholders become as follows:

1. *The Company amounting to Rp2,591,484 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%; and*
2. *PT Sarana Cipta Multiniaga ("SCM") amounting to Rp1,487,023 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.*

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0025594.AH.01.02. Tahun 2024, dated May 2, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

OMJ (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 17 September 2024, pemegang saham OMJ menyetujui penurunan modal modal ditempatkan dan disetor dengan mengembalikan sejumlah modal kepada pemegang saham sebesar Rp1.822.837, dari Rp4.078.507 menjadi Rp2.255.670, sehingga susunan pemegang saham OMJ menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp1.433.253 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,54%;
2. SCM sebesar Rp822.417 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,46%.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perubahan tersebut sedang dalam proses untuk disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

MSP

Pada tanggal 15 September 2022, Perusahaan mengakuisisi saham MSP, yang menyebabkan kepemilikan saham langsung Perusahaan atas MSP menjadi 50%. Penjelasan lebih rinci mengenai kombinasi bisnis entitas sepengendali dijelaskan dalam Catatan 1f.

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, SH., M.Kn., No. 2 tanggal 15 September 2022, susunan pemegang saham MSP menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp884.063 atau setara dengan persentase kepemilikan 50,00%;
2. Xinxing Qiyun Investment Holdings Pte. Ltd. sebesar Rp707.250 atau setara dengan persentase kepemilikan 40,00%; dan
3. GPS sebesar Rp176.812 atau setara dengan persentase kepemilikan 10,00%.

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

OMJ (continued)

Based on Notarial Deed of Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 18 dated September 17, 2024, OMJ's shareholders approved the decrease in issued and fully paid capital by returning a certain amount of capital to shareholders amounting to Rp1,822,837 from Rp4,078,507 to become Rp2,255,670, hence the composition of OMJ shareholders become as follows:

1. *The Company amounting to Rp1,433,253 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%;*
2. *SCM amounting to Rp822,417 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.*

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, the changes still on process for approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

MSP

On September 15, 2022, the Company acquired a shares ownership in MSP, which resulted of the Company's percentage of direct ownership in MSP to 50%. A more detailed description of the business combinations of controlling entities is described in Note 1f.

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 dated September 15, 2022, hence the composition of MSP shareholders become as follows:

1. *The Company amounting to Rp884,063 or equivalent to percentage shares ownership of 50.00%;*
2. *Xinxing Qiyun Investment Holdings Pte. Ltd. amounting to Rp707,250 or equivalent to percentage shares ownership of 40.00%; and*
3. *The Company amounting to Rp176,812 or equivalent to percentage shares ownership of 10.00%.*

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0184019.AH.01.11. Tahun 2022, tanggal 16 September 2022.

GTS

Pada tanggal 29 November 2023, Perusahaan mengakuisisi saham GTS sebesar 99%. Penjelasan lebih rinci mengenai kombinasi bisnis entitas sepengendali dijelaskan dalam Catatan 1f.

Pada tanggal 4 Desember 2020, berdasarkan surat No. 502/3/DPMPTSP/IUP-OP.LB/XII/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui IUP Operasi Produksi GTS seluas 2.314 ha yang berlaku selama 20 tahun.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, GTS memiliki IUP, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

MSP (continued)

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0184019.AH.01.11. Tahun 2022, dated September 16, 2022.

GTS

On November 29, 2023, the Company acquired a 99% shares ownership in GTS. A more detailed description of the business combinations of controlling entities is described in Note 1f.

On December 4, 2020, based on letter No. 502/3/DPMPTSP/IUP-OP.LB/XII/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved the GTS's IUP Operation Production with area of 2,314 ha which will be valid for 20 years.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, GTS has IUP, as follows:

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/*Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*			
				Total Cadangan/ *Total Reserves*	Periode Sembilan Bulan Berakhir pada Tanggal 30 September 2024/ *For the Nine-month Period Ended September 30, 2024*	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2024/ *Total Accumulated Production as of September 30, 2024*	Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Fluk dan Gambaru, Obi	2.314	502/3/DPMPTSP/IUP-OP.LB/XII/2020 Berlaku sampai 4 Desember 2040/ *Valid until December 4, 2040*	30,80	-	-	30,80

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/*Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*			
				Total Cadangan/ *Total Reserves (*)*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ *For the Year Ended December 31, 2023*	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2023/ *Total Accumulated Production as of December 31, 2023*	Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Fluk dan Gambaru, Obi	2.314	502/3/DPMPTSP/IUP-OP.LB/XII/2020 Berlaku sampai 4 Desember 2040/ *Valid until December 4, 2040*	30,80	-	-	30,80

(*) Berdasarkan hasil perhitungan tanggal 1 Juli 2023 oleh CPI dalam laporannya tertanggal 1 Desember 2023/
Based on the results of calculation as of July 1, 2023 by the CPI as described in its report dated December 1, 2023

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

GTS (lanjutan)

CPI untuk Sumber Daya Mineral adalah Bapak Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) dan Bapak Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), dan untuk Cadangan Bijih Nikel adalah Bapak Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI memiliki pengalaman yang cukup, yang relevan dengan gaya mineralisasi dan jenis deposit yang dipertimbangkan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 GTS telah memperoleh PPKH dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

GTS (continued)

The CPI for the Mineral Resources are Mr. Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) and Mr. Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), and for the Nickel Ore Reserves is Mr. Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI have sufficient experiences, which is relevant to the style of mineralization and type of deposit under consideration.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, GTS has obtained permit PPKH from the Ministry of Environment and Forestry as follows:

Lokasi/ ***Location***	**Luas (ha)/** ***Area (ha)***	**Nomor PPKH/** ***PPKH Number***	**Berlaku Sampai/** ***Valid Until***
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	837,21	SK.809/Menlhk/Setjen/ PLA.0/8/2022	4 Desember 2040/ *December 4, 2040*

HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., Tiongkok ("HJF Ltd.")

Pada tanggal 20 September 2022, HJF, entitas anak, mendirikan HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., Tiongkok, dimana HJF memiliki 100% kepemilikan pada HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., Tiongkok.

HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., China ("HJF Ltd.")

On September 20, 2022, HJF, a subsidiary, established HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., China, in which HJF owned 100% ownership interest in HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., China.

JMP

Pada tanggal 14 Januari 2019, berdasarkan surat No. 502/2/DPMPTSP/I/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui IUP Operasi Produksi JMP seluas 1.884,84 ha yang akan berlaku sampai dengan tanggal 6 April 2029.

JMP

On January 14, 2019, based on letter No. 502/2/DPMPTSP/I/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved JMP's IUP Operation Production with area of 1,884.84 ha which will be valid until April 6, 2029.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

JMP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, JMP memiliki IUP, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

JMP (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, JMP has IUP, as follows:

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/*Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*			
				Total Cadangan/ *Total Reserves*	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2024/ *For the Nine-month Period Ended September 30, 2024*	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2024/ *Total Accumulated Production as of September 30, 2024*	Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Jikodolong, Obi	1.884,84	502/2/DPMPTSP/I/2019 Berlaku sampai 6 April 2029/ *Valid until April 6, 2029*	10,1	-	-	10,1

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/*Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah – Tidak Diaudit/ *In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited*			
				Total Cadangan/ *Total Reserves(*)*	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023/ *For the Year Ended December 31, 2023*	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2023/ *Total Accumulated Production as of December 31, 2023*	Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves*
Kabupaten/ *Regency* Halmahera Selatan	Jikodolong, Obi	1.884,84	502/2/DPMPTSP/I/2019 Berlaku sampai 6 April 2029/ *Valid until April 6, 2029*	10,1	-	-	10,1

(*) Berdasarkan hasil perhitungan tanggal 1 Juni 2022 oleh SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., dalam laporannya tertanggal 19 Desember 2022/
Based on the results of calculation as of June 1, 2022 by SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., as described in its report dated December 19, 2022

CPI untuk Sumber Daya Mineral adalah Bapak Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) dan Bapak Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), dan untuk Cadangan Bijih Nikel adalah Bapak Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI memiliki pengalaman yang cukup, yang relevan dengan gaya mineralisasi dan jenis deposit yang dipertimbangkan.

The CPI for the Mineral Resources are Mr. Robby Rafianto (AusIMM-207222, CPI-004) and Mr. Alan Matano (AusIMM-305356, CPI-130), and for the Nickel Ore Reserves is Mr. Lesbon J Sitorus (AusIMM-326446, CPI-129). CPI have sufficient experiences, which is relevant to the style of mineralization and type of deposit under consideration.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

JMP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 JMP telah memperoleh PPKH dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structures of the Subsidiaries (continued)

JMP (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, JMP has obtained permit PPKH from the Ministry of Environment and Forestry as follows:

Lokasi/ *Location*	**Luas (ha)/** *Area (ha)*	**Nomor PPKH/** *PPKH Number*	**Berlaku Sampai/** *Valid Until*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	228,48	SK.801/Menlhk/Setjen/ PLA.0/8/2022	1 Agustus 2024/*August 1, 2024*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	555,27	SK.836/Menlhk/Setjen/ PLA.0/8/2022	6 April 2029/*April 6, 2029*
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ *South Halmahera Regency, North Maluku Province*	228,48	Kepmenlhk RI Nomor 1148 Tahun 2024	1 Agustus 2026/*August 1, 2026*

OAM

Pada tanggal 14 Januari 2019, berdasarkan surat No. 502/3/DPMPTSP/I/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui IUP Operasi Produksi OAM seluas 1.775,4 ha yang akan berlaku sampai dengan tanggal 5 April 2029.

OAM

On January 14, 2019, based on letter No. 502/3/DPMPTSP/I/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved on the OAM's IUP Operation Production with area of 1,775.4 ha which will be valid until April 5, 2029.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

GPS

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 16 September 2022, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham GPS sebesar 70% dengan total imbalan kas sejumlah Rp25.690 dari HJR (entitas induk Perusahaan). Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan di GPS menjadi 70%. Perusahaan mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

f. Business Combination Under Common Control

GPS

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 3 dated September 16, 2022, the Company acquired 70% shares ownership in GPS with total cash consideration amounting to Rp25,690 from HJR (a parent entity of the Company). This transaction resulting to 70% ownership of the Company in GPS. The Company recorded such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control".

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

1. UMUM (lanjutan)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

MSP

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 15 September 2022, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tambahan MSP sebesar 20% dengan total imbalan kas sebesar Rp388.206 dari HJR (entitas induk Perusahaan). Transaksi ini menyebabkan persentase kepemilikan saham langsung Perusahaan atas MSP bertambah dari 30% menjadi 50%, sehingga persentase kepemilikan saham efektif Grup di MSP menjadi 57% (setelah mempertimbangkan persentase kepemilikan saham GPS atas MSP sebesar 10%). Perusahaan mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

Pada tanggal 28 November 2023, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tambahan GPS sebesar 29%. Transaksi ini menyebabkan persentase kepemilikan saham efektif Grup di MSP menjadi 59,9% (setelah mempertimbangkan kepemilikan saham GPS atas MSP sebesar 10%).

GTS

Berdasarkan Akta Notaris Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 29 November 2023, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham GTS sebesar 99% dengan total imbalan kas sejumlah Rp7.920 dari HJR and CDJM. Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan di GTS menjadi 99%. Perusahaan mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

1. GENERAL (continued)

f. Business Combination Under Common Control (continued)

MSP

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 dated September 15, 2022, the Company acquired addition 20% shares ownership of MSP with total cash consideration amounting to Rp388,206 from HJR (a parent entity of the Company). This transaction resulting an increase of the Company's percentage of direct ownership in MSP from 30% to 50%, thus, the Group's effective percentage of ownership in MSP becoming 57% (after considering the GPS's percentage of ownership in MSP of 10%). The Company recorded such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control".

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

On November 28, 2023, the Company acquired addition 29% shares ownership of GPS. This transaction resulting an increase of the Group's effective percentage of ownership in MSP becoming 59.9% (after considering the GPS's percentage of ownership in MSP of 10%).

GTS

Based on Notarial Deed of Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 28 dated November 29, 2023, the Company acquired 99% shares ownership in GTS with total cash consideration amounting to Rp7,920 from HJR and CDJM. This transaction resulting to 99% ownership of the Company in GTS. The Company recorded such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control".

1. UMUM (lanjutan)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

GTS (lanjutan)

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0190393. Tahun 2023, tanggal 29 November 2023.

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

Akuisisi-akuisisi tersebut di atas memenuhi kategori kombinasi bisnis di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", sehingga akuisisi bisnis tersebut diakui menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Jumlah selisih yang timbul antara biaya perolehan dan bagian proporsional atas nilai tercatat aset neto seluruhnya diakui sebagai "Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor - Neto" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

g. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 November 2024.

1. GENERAL (continued)

f. Business Combination Under Common Control (continued)

GTS (continued)

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0190393. Tahun 2023, dated November 29, 2023.

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

Those above acquisitions fulfill the category of business combination among entities under common control entities described in PSAK 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control", therefore such acquisitions were accounted for using the pooling of interests method.

The amount of the difference between the cost of acquisition and the proportionate portion of the carrying amount of the net assets entirely recognized as "Difference arising from transactions with entities under common control" and was recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" and presented in equity in the interim consolidated statements of financial position.

g. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on November 20, 2024.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 234, "Laporan Keuangan Interim".

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, disajikan menggunakan metode langsung.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2a di bawah ini.

Grup menggunakan Rupiah sebagai mata uang penyajian yang juga merupakan mata uang fungsional kecuali untuk beberapa entitas anak tertentu.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dari setiap entitas yang terdapat dalam Grup disajikan dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Presentation of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants, and capital market regulatory regulations for entities under its supervision, namely Regulation No. VIII.G.7 concerning "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by OJK.

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" and PSAK 234, "Interim Financial Statements".

The interim consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The interim consolidated statement of cash flows, presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, using the direct method.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the interim consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2a.

The Group uses Rupiah as the presentation currency, which is also the functional currency except for certain subsidiaries.

Accounts included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian interim dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup:

Amendemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperkenankan. Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Presentation of Interim Consolidated Financial Statements (continued)

The Group has prepared the interim consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Changes in Accounting Principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2024, including the following relevant standards to the interim consolidated financial statements of the Group:

Amendment of PSAK 201: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- *what is meant by a right to defer settlement,*
- *the right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- *classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- *only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.*

In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

The amendments are effective on or after January 1, 2024 with earlier application permitted. These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup: (lanjutan)

Amendemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amendemen PSAK 116 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan.

Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperkenankan. Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperkenankan. Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Presentation of Interim Consolidated Financial Statements (continued)

Changes in Accounting Principles (continued)

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2024, including the following relevant standards to the interim consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amendment of PSAK 116: Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendment to PSAK 116 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendments are effective on or after January 1, 2024 with earlier application permitted. These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendment of PSAK 207 and PSAK 107: Supplier Finance Arrangements

The amendments to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments are effective on or after January 1, 2024 with earlier application permitted. These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Grup, seperti yang disebutkan pada Catatan 1e.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
ii) eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
iii) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee;*
ii) hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
iii) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the financial statements of the Group, mentioned in Note 1e.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

i) power over the investee (i.e., existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee);
ii) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
iii) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

i) the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
ii) rights arising from other contractual arrangements; and
iii) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during a certain year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognized the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109.

Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap unit penghasil kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Business Combinations (continued)

When the Group acquires a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is restated to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109.

Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's cash generating unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dilepas tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Entitas yang melepas bisnis maupun yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas/jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam "Tambahan Modal Disetor - Neto".

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Business Combinations (continued)

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Business combination transaction under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business Group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the Group as a whole or to the individual entity within the same Group, therefore the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control.

The entity that disposed and received business records the difference between the consideration received/transferred and the carrying amount of the disposed business/ carrying amount of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital - Net".

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila: (lanjutan)

ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan direalisasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;

ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan dilunasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan usaha yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Grup yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Current and Non-current Classification (continued)

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is: (continued)

ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) expected to be realized within 12 (twelve) months after the reporting period; or
iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) due to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period; or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

f. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their business which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Informasi Segmen (lanjutan)

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Segment Information (continued)

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 38, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada NWLR

Grup hanya memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang), aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) dan aset keuangan pada NWLR.

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Instrumen Utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets designated at FVTPL*

The Group only have financial assets at amortized cost (debt instruments), financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) and financial assets at FVTPL.

Financial Assets at Amortized Cost (Debt Instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Instrumen Utang) (lanjutan)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi pada saham dan aset tidak lancar lainnya tertentu.

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada NWPKL Tanpa Reklasifikasi Keuntungan dan Kerugian Kumulatif setelah Penghentian Pengakuan (Instrumen Ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial Assets at Amortized Cost (Debt Instruments) (continued)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (continued)

- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash, investment in shares and certain other non-current assets.

Financial Assets Designated at FVOCI with No Recycling of Cumulative Gains and Losses upon Derecognition (Equity Instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada NWPKL Tanpa Reklasifikasi Keuntungan dan Kerugian Kumulatif setelah Penghentian Pengakuan (Instrumen Ekuitas) (lanjutan)

Grup memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan Grup yang ditetapkan pada nilai wajar melalui PKL (instrumen ekuitas) adalah investasi pada saham.

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada NWLR

Aset keuangan yang ditetapkan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara tak terbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial Assets Designated at FVOCI with No Recycling of Cumulative Gains and Losses upon Derecognition (Equity Instruments) (continued)

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

The Group's financial asset designated at fair value through OCI (equity instruments) is investment in shares.

Financial Assets Designated at FVTPL

Financial assets designated at FVTPL are carried in the interim consolidated statements of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVTPL. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada NWLR (lanjutan)

Aset keuangan Grup yang ditetapkan pada NWLR adalah aset tidak lancar lainnya (aset derivatif).

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan *'pass-through'*; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial Assets Designated at FVTPL (continued)

The Group's financial assets designated at FVTPL is other non-current assets (derivative assets).

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's interim consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, the Group evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 90 hari dari tanggal jatuh tempo.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman, utang dan akrual, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, untuk utang, pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak ketiga, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang jaminan pelanggan pihak ketiga, liabilitas sewa, utang bank jangka pendek, dan utang bank jangka panjang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 90 days past due.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, payables and accruals, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value, in the case of loans, borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, due to third party, accrued expenses, short-term employee benefits liability, customer deposits third party, lease liabilities, short-term bank loans, and long-term bank loans.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada NWLR ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 109 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada NWLR.

Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, beban akrual, utang kepada pihak berelasi dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses, due to related party and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the interim consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of interim consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 36.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

i) Bahan baku, batubara dan suku cadang; harga pembelian; dan
ii) Barang jadi dan *goods in transit*: biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya pemeliharaan dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan, diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Transactions with Related Parties

The company have transactions with related parties as defined in PSAK 224.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 36.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Fuel are valued at cost, determined using the weighted average cost method.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

i) Raw materials, coal and spare parts; purchase costs; and
ii) Finished goods and goods in transit: cost of direct materials, labor, maintenance costs and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

In the purchase of raw materials, initial cost of inventories includes the transfer of gains, recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

l. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Inventories (continued)

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

l. Lease

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

	Tahun/*Years*
Bangunan dan prasarana	2 - 5

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2n).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Lease (continued)

The Group as Lessee (continued)

Right of use assets (continued)

Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Building and infrastructures	

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right of use assets are also assessed for impairment (Note 2n).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontinjensi tersebut diperoleh.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Lease (continued)

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	*Building and infrastructures*
Alat berat	8	*Heavy equipment*
Mesin	3 - 16	*Machineries*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Peralatan laboratorium	4 - 8	*Laboratory equipment*
Peralatan kantor	4 - 8	*Office equipment*
Peralatan produksi	4 - 8	*Production equipment*

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Biaya tertentu sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah dapat ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Specific costs associated with the renewal of land titles may be deferred and amortized over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam pembangunan tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

n. Impairment of Non-financial Asset

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that a non-financial asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e., a goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-financial Asset (continued)

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment losses was recognized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap, aset hak-guna, aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2024.

o. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Grup mengkapitalisasi beban bunga yang berasal dari pinjaman dan biaya terkait lainnya yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau instalasi aset tetap. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau instalasi aset selesai dan aset yang dibangun atau diinstalasi tersebut telah siap untuk digunakan.

p. Properti Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-financial Asset (continued)

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment losses been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment losses is recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets, right of use assets, exploration and evaluation assets, mining properties and other non-current non-financial assets presented in the interim consolidated statement of financial position as of September 30, 2024.

o. Capitalization of Borrowing Costs

The Group capitalizes interest charges incurred on borrowings and other related costs to finance the construction or installation of major facilities. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset constructed or installed are ready for their intended use.

p. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset takberwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan - Neto" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode "unit produksi" sejak daerah pengembangan tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Mining Properties (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangible asset.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of the assets may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment losses in accordance with PSAK 236 "Impairment of Assets".

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mining Properties - Net" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Depletion of producing mines is based on "unit-of-production" method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, tambang dalam pengembangan ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan - Neto", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aktivitas Pengupasan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 120, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang mengatur akuntansi biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan lapisan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

a) besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan mineral) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
b) Grup dapat mengidentifikasi komponen lapisan mineral yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Mining Properties (continued)

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage is commenced, the mines under construction are transferred into "Producing Mines" in the "Mining Properties - Net" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Stripping Activities

The Group applied ISAK No. 120, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", which prescribes the accounting for costs of waste removal incurred in the production phase of a surface mines.

Stripping costs in the production phase are capitalized as stripping activity asset where all of the following criteria are met:

a) it is probable that the future economic benefit (improved access to the mineral seam) associated with the stripping activity will flow to the Group;
b) the Group can identify the component of the mineral seam for which access has been improved; and
c) the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen mineral yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen mineral yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan mineral akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif sejak tanggal perubahan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup tidak memiliki biaya aktivitas pengupasan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Mining Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of mineral, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortized on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the mineral seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact mineral reserves will also have an impact upon capitalization and subsequent amortization of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for capitalization in accordance with the Group's accounting policies.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

The Group has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin; dan

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan diakui ketika kepemilikan dialihkan kepada pelanggan, yang terjadi pada saat barang jadi secara fisik dipindahkan ke kapal, truk atau mekanisme pengiriman lainnya. Pendapatan diukur sebesar jumlah yang diharapkan Grup dengan estimasi harga yang diharapkan akan diterima di akhir periode.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue Recognition (continued)

The Group has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made, or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Sales of Goods

Revenue is recognized when control passes to the customer, which occurs at a point in time when the finished goods is physically transferred onto a vessel, truck or other delivery mechanism. The revenue is measured at the amount to which the Group expects to be entitled, being the estimate of the price expected to be received at the end of the periods.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa *manpower*, sewa kendaraan dan alat berat diakui selama jangka waktu perjanjian sewa. Ini dicatat dalam akun "Penghasilan lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (seperti, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Mengacu pada kebijakan akuntansi aset keuangan dalam bagian Instrumen Keuangan - pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue Recognition (continued)

Revenues from Services

Revenues from manpower services, rental vehicle and heavy equipment are recognized over the period of the rent agreement. These are recorded under "Other income" account in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in section Financial instruments - initial recognition and subsequent measurement.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan atas pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Kekurangan/kelebihan atas pembayaran pungutan pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lainnya".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of corporate income taxes are presented as part of "Income Tax Expense - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Underpayment/overpayment of withholding income tax are presented as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presents interest/penalty, if any, as part of "Other Expenses".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. *Item* pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a deduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang terkait; dan

- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak pertambahan nilai dibayar di muka dan utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu OMJ, HJF dan MSP yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan HJF Ltd. yang memiliki mata uang fungsional Yuan Tiongkok. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*

- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of prepaid value added taxes and taxes payable in the interim consolidated statement of financial position.

s. Foreign Currency Transactions and Translation

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except OMJ, HJF and MSP whose functional currency is United States Dollar and HJF Ltd. whose functional currency is Chinese Yuan. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut (angka penuh):

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows (full amount):

Mata Uang Asing	30 September 2024/ *September 30, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	*Foreign Currency*
1 Dolar Amerika Serikat (AS$)	15.138	15.416	*United States Dollar (US$) 1*
1 Dolar Singapura (SGD)	11.788	11.712	*Singapore Dollar (SGD) 1*
1 Yuan Tiongkok (CNY)	2.159	2.170	*Chinese Yuan (CNY) 1*

t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi:

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu, mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, dimana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana kewajiban Perusahaan dan entitas anak tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

t. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability of the Group consists of the following:

Post-employment Benefits

The Company and certain subsidiaries have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognized as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Dana Pensiun Lembaga Keuangan are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of Company and certain subsidiaries under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi: (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

i) Ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; atau
ii) Ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak rutin, dan

ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Long-term employee benefits liability of the Group consists of the following: (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The Group also provides additional provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company Regulation, Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the interim consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

i) The date of the plan amendment or curtailment; or
ii) The date of the Group recognizes related restructuring costs or termination benefit.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) Net interest expense or income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Program bonus

Grup mengakui liabilitas dan beban untuk bonus berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Grup.

u. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

Bonus plans

The Group recognizes a liability and an expense for bonuses based on the applicable formula which considers various aspects of the Group's performance.

u. Provisions

General

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for environmental restoration obligation

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Provisi (lanjutan)

Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan (lanjutan)

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan setelah selesai produksi. Kewajiban tersebut diakru menggunakan metode "unit produksi" sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi kewajiban ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dibayarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan *input* yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan *input* yang tidak dapat diamati.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Provisions (continued)

Provision for environmental restoration obligation (continued)

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued using the "unit-of-production" method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

v. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Group's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the interim consolidated statement of financial position.

w. Fair Value Measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level input* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat *input* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat *input* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian interim secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level input* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

x. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities which are accessible to the entity on measurement date.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

x. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Investment in Associates (continued)

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of associates is shown on the face of the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associates.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

y. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

z. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, jika material.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Investment in Associates (continued)

The financial statements of the associates are prepared in the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

y. Earnings per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the current year.

z. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the interim consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the interim consolidated financial statements, when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas di masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak pada 30 September 2024 adalah sebesar Rp293.247 (31 Desember 2023: Rp517.803). Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 26.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar RpNihil. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 26.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of tax payable as of September 30, 2024 was Rp293,247 (December 31, 2023: Rp517,803). Further details regarding taxation are disclosed in Note 26.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of September 30, 2024 and December 31, 2023 was RpNil, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 26.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model "*discounted cash flow*". Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Provisi KKE atas Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Grup menerapkan estimasi KKE nilai piutang usaha dan piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the "discounted cash flow" model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Provision for ECL of Trade Receivables and Other Receivables

The Group estimates ECL for trade receivables and other receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi KKE atas Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for ECL of Trade Receivables and Other Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast of economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the interim consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the period in which they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pascakerja.

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2019. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan gaji didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp214.650 dan Rp174.734. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp21.377.778 dan Rp22.349.597. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits (continued)

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds and extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table ("TMI") 2019. Those mortality tables tend to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp214,650 and Rp174,734, respectively. Further details are disclosed in Note 25.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net book value of the Group's fixed assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp21,377,778 and Rp22,349,597, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak penghasilan dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing berjumlah Rp201.654 dan Rp420.127. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets Values

Impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment of non-financial assets value.

Income Tax

Judgments and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax income outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Group's income taxes payable under Article 29 as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp201,654 and Rp420,127, respectively. Further details are disclosed in Note 26.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp101.114 dan Rp165.917. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan yang masih berlangsung.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp101,114 and Rp165,917, respectively. Further details are disclosed in Note 26.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Uncertain Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan (lanjutan)

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak atas beban pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area of interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi ataupun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Liabilities (continued)

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability of unrecognized tax expense should be recognized.

Estimated Mineral Reserve and Resources

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, land, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples and laboratorium analysis. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations or change in the method used, estimates of reserves and resources may also change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi ataupun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai bentuk, diantaranya: (lanjutan)

- Depresiasi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi atas saat atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Tambang dalam Pengembangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan, GPS, GTS, JMP dan OAM ("Grup Pertambangan Nikel") untuk biaya eksplorasi menyebabkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk suatu daerah pengembangan dimana biaya tersebut dianggap dapat dipulihkan melalui kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu sehubungan peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, kemungkinan kecil biaya dapat dipulihkan, maka biaya yang dikapitalisasi tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Mineral Reserve and Resources (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations or change in the method used, estimates of reserves and resources may also change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including the following: (continued)

- *Depreciation and amortization charged in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

Mines under Construction

The Company, GPS, GTS, JMP and OAM ("Nickel Mining Group") accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tambang dalam Pengembangan (lanjutan)

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan, dinilai bahwa terdapat penurunan nilai aset pengembangan, jumlah penurunan nilai akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Nikel untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Mines under Construction (continued)

Development activities commence after project acknowledgement by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be charged to the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Further details are disclosed in Note 13.

Exploration Expenditures

The Nickel Mining Group accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditures under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditures is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Nikel dalam pengakuan nilai provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual dimasa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo provisi ini dicatat sebagai bagian dari "Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan". Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Tanggal Mulai Produksi

Grup Pertambangan Nikel menilai kondisi setiap tambang dalam tahap pengembangan untuk menetapkan kapan suatu tambang dipindahkan ke tahap produksi yaitu saat dimana tambang tersebut secara substansial telah dikembangkan dan siap untuk berproduksi secara komersial. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tanggal mulai produksi didasarkan pada kondisi masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi tambang yang dimaksud.

Grup Pertambangan Nikel mempertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan kapan tahap produksi dapat dimulai dan mereklasifikasi nilai terkait dari "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan yang belum Mencapai Tahap Produksi Komersial" menjadi "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan (*Area of Interest)* yang telah Mencapai Tahap Produksi Komersial".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Environmental Restoration Obligation

The Nickel Mining Group's accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "Provision for Environmental Restoration Obligation". Further details are disclosed in Note 21.

Production Start Date

Nickel Mining Group assesses the stage of each mine under development to determine when a mine moves into the production stage, being the time when the mine is substantially developed and ready for commercial production. The criteria used to assess the start date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location.

The Nickel Mining Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to commence and all related amounts are reclassified from "Deferred Mining Exploration and Development Costs Related to Area of Interest which have not yet Reached the Commercial Production Stage" to "Deferred Mining Exploration and Development Costs related to Areas of Interest which have Reached the Commercial Production Stage".

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tanggal Mulai Produksi (lanjutan)

Berikut beberapa kriteria yang digunakan, termasuk namun tidak terbatas:

- Besaran belanja modal yang telah terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi awal;
- Penyelesaian periode pengujian yang memadai atas tambang beserta peralatannya;
- Kemampuan untuk memproduksi hasil tambang dalam bentuk siap jual (dengan spesifikasi tertentu); dan
- Kemampuan untuk mempertahankan kesinambungan produksi.

Pada saat sebuah tambang dalam tahap pengembangan/konstruksi dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi biaya pengembangan tambang dihentikan dan biaya yang timbul dicatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan, kecuali untuk biaya yang memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau pengembangan properti pertambangan atau pengembangan cadangan tambang. Pada tahap ini penyusutan/amortisasi dimulai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Production Start Date (continued)

Some of the criteria used will include, but are not limited to, the following:

- *Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimates;*
- *Completion of a reasonable period of testing of the mine plant and equipment;*
- *Ability to produce metal in saleable form (within specifications); and*
- *Ability to sustain ongoing production.*

When a mine development/construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of goods sold, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements or mineable reserve development. At this point that depreciation/amortization commences.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Kas			*Cash on Hand*
Dolar Amerika Serikat	62.354	1.729	*United States Dollar*
Rupiah	7.918	71.105	*Rupiah*
Mata uang lainnya	-	1	*Other foreign currency*
Sub-total	70.272	72.835	*Sub-total*
Kas di Bank			*Cash in Banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.210.377	2.352.738	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	69.019	63.730	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	53.670	52.677	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	30.382	68.395	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	5.598	12.613	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	5.042	2.163	*Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch*
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	3.216	3.995	*PT Bank Pan Indonesia Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia	730	15	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	206	-	*PT Bank DBS Indonesia*
Citibank N.A., Indonesia	5	-	*Citibank N.A., Indonesia*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.916.938	913.564	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia	836.937	12.239	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	395.333	302.182	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	7.392	10.790	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank DBS Indonesia	2.279	-	*PT Bank DBS Indonesia*
Citibank N.A., Indonesia	633	-	*Citibank N.A., Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	166	182	*PT Bank Pan Indonesia Tbk.*
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	32	3.115	*Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch*
Yuan Tiongkok			*Chinese Yuan*
Bank of China Limited, Cabang Fenghua	11.512	42.100	*Bank of China Limited, Fenghua Branch*
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	796	421	*Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch*
Agricultural Bank of China Ltd., Tiongkok	-	20.498	*Agricultural Bank of China Ltd., China*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	471	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
Sub-total	8.550.263	3.861.888	*Sub-total*
Total	**8.620.535**	**3.934.723**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang dan tetap sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 34).

Accounts in banks earn interest at floating and fixed rates based on the offered rate from each bank. Interest income are presented as part of "Finance Income" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga	1.619.135	1.030.501	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	449.939	212.303	*Related parties (Note 36)*
Total	**2.069.074**	**1.242.804**	***Total***

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: / *The details of trade receivables third parties based on customers are as follow:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Lygend Resources and Technology Co., Ltd., Tiongkok	1.545.350	799.988	*Lygend Resources and Technology Co., Ltd., China*
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	39.106	204.180	*Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China*
Glencore International AG, Swiss	34.679	26.333	*Glencore International AG, Switzerland*
Total	**1.619.135**	**1.030.501**	***Total***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *The details of trade receivables based on currencies are as follows:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Dolar Amerika Serikat	1.619.135	1.030.501	*United States Dollar*
Rupiah	449.939	212.303	*Rupiah*
Total	**2.069.074**	**1.242.804**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The details of aging of trade receivables are as follows:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Belum jatuh tempo	449.939	1.241.896	*Not past due*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	1.560.904	-	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	31.725	-	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	21.950	719	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	4.556	189	*More than 90 days*
Total	**2.069.074**	**1.242.804**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 23).

As of December 31, 2023, certain trade receivables are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 23).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan KKE piutang usaha belum diperlukan.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, based on the review of trade receivables at the end of period, respectively, the Group's management believes that the allowance for ECL on trade receivables is not considered necessary.

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

Piutang lain-lain terutama terdiri atas piutang sewa alat berat, sewa kendaraan, jasa tenaga kerja dan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Other receivables mainly consists of rental of heavy equipment, rental vehicles, manpower services and reimbursement of other operational expenses, with detail as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak berelasi (Catatan 36)	102.656	75.087	*Related parties (Note 36)*
Pihak ketiga	14.468	24.927	*Third parties*
Total	**117.124**	**100.014**	***Total***

Rincian piutang lain-lain pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of other receivables from third parties based on customers are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
PT Tunas Muda Pertiwi	-	13.039	*PT Tunas Muda Pertiwi*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp3.000)	14.468	11.888	*Others (below Rp3,000 each)*
Total	**14.468**	**24.927**	***Total***

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *6. OTHER RECEIVABLES (continued)*

Piutang lain-lain merupakan piutang yang tidak dikenakan bunga, tidak memiliki jaminan dan akan direalisasikan dalam siklus operasi normal.

Other receivables are non-interest bearing, unsecured and expected to be realized on normal operating cycle.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan KKE piutang lain-lain belum diperlukan.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, based on the review of other receivables at the end of period, respectively, the Group's management believes that all of the allowance for ECL on other receivables is not considered necessary.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Barang jadi (Catatan 31)	2.485.967	2.595.385	*Finished goods (Note 31)*
Bahan baku	1.469.924	1.470.604	*Raw materials*
Suku cadang	534.875	538.807	*Spareparts*
Bahan bakar dan batubara	218.713	496.170	*Fuel and coal*
Bahan pendukung dan pembungkus	147.479	297.510	*Supporting and packaging materials*
Goods in transit	105.250	105.084	*Goods in transit*
Total	**4.962.208**	**5.503.560**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023, persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 23).

As of December 31, 2023, certain inventories are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 23).

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp13.188.745 dan Rp10.634.181 yang disajikan pada beban pokok penjualan.

Total inventories recognized as expenses for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp13,188,745 and Rp10,634,181, respectively, which are presented in the cost of goods sold.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan, sehingga cadangan atas keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan belum diperlukan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories, the Group's management believes that all inventories are available to sale or usable, therefore, the allowance for net realizable value of inventories is considered not necessary.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan tertentu milik entitas anak tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Great Eastern General Insurance, pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing adalah sebesar AS$191.670.350 dan AS$234.058.116 (atau setara dengan Rp2.901.506 dan Rp3.608.240).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 certain inventories of certain subsidiaries are covered by insurance against fire and other various risks with PT Asuransi Wahana Tata and PT Great Eastern General Insurance, third parties, under policies with a total coverage amounting to US$191,670,350 and US$234,058,116 (or equivalent to Rp2,901,506 and Rp3,608,240), respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

Prepaid expenses consists of:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Asuransi untuk aset tetap	17.633	17.237	*Insurance for fixed assets*
Operasional pertambangan	5.871	9.144	*Mining operational*
Lainnya	2.425	4.166	*Others*
Total	**25.929**	**30.547**	***Total***

Uang muka terdiri dari:

Advances consists of:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Uang muka operasional	112.334	38.469	*Advances for operational*
Uang muka royalti	54.133	17.153	*Advances for royalty*
Total	**166.467**	**55.622**	***Total***

9. INVESTASI PADA SAHAM / *9. INVESTMENT IN SHARES*

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

The details of investment in shares are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Biaya perolehan	628.240	108.750	*Acquisition cost*
Akumulasi perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.489.529	14.578	*Accumulated changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Sub-total	2.117.769	123.328	*Sub-total*
Setoran uang muka untuk penerbitan saham	-	340.250	*Payment for advance for stock subscription*
Total	**2.117.769**	**463.578**	***Total***

PT Obi Nickel Cobalt ("ONC")

ONC didirikan pada tanggal 20 Agustus 2021 berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053168.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Perusahaan melakukan investasi pada saham senilai Rp108.750 pada ONC, pihak berelasi, yang memiliki usaha di bidang industri logam dasar, yang mencakup usaha pemurnian, peleburan, pemaduan dan penuangan logam-logam bukan besi dalam bentuk dasar. Perusahaan memiliki komposisi kepemilikan sebesar 10% dengan total 108.750 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 1 pada tanggal 6 Juni 2024, pemegang saham ONC menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp4.350.000 menjadi Rp6.282.400 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.087.500 menjadi Rp6.282.400, sehingga susunan pemegang saham ONC menjadi sebagai berikut:

1. Lygend New Power (Hong Kong) Ltd., Hong Kong sebesar Rp3.769.440 atau setara dengan persentase kepemilikan 60,00%;
2. Li Yuen Pte. Ltd., Singapura sebesar Rp1.884.720 atau setara dengan persentase kepemilikan 30,00%; dan
3. Perusahaan sebesar Rp628.240 atau setara dengan persentase kepemilikan 10,00%.

PT Obi Nickel Cobalt ("ONC")

ONC was established on August 20, 2021 based on Notarial Deed No. 10 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0053168.AH.01.01.Tahun 2021 dated August 26, 2021.

The Company made an investment in shares amounting to Rp108,750 in ONC, a related party, which has a business in the field of basic metal industry, which includes the business of refining, smelting, scouting and casting of non-ferrous metals in their basic form. The Company has 10% ownership with total of 108,750 shares.

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 1, dated June 6, 2024, ONC shareholders approved the increase in ONC's authorized capital from Rp4,350,000 to become Rp6,282,400 and increase issued and fully paid capital from Rp1,087,500 to become Rp6,282,400, hence the composition of ONC shareholders become as follows:

1. *Lygend New Power (Hong Kong) Ltd., Hong Kong amounting to Rp3,769,440 or equivalent to percentage shares ownership of 60.00%;*
2. *Li Yuen Pte. Ltd., Singapore amounting to Rp1,884,720 or equivalent to percentage shares ownership of 30.00%; and*
3. *The Company amounting to Rp628,240 or equivalent to percentage shares ownership of 10.00%.*

9. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

PT Obi Nickel Cobalt ("ONC") (lanjutan)

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141505, tanggal 12 Juni 2024.

Berdasarkan laporan penilaian KJPP Benedictus Darmapuspita & Rekan tertanggal 19 November 2024, yang menggunakan pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan per 30 September 2024, dikarenakan nilai wajar lebih tinggi dari nilai tercatat. Perusahaan mengakui laba perubahan nilai atas investasi pada saham ke ONC sebesar Rp1.474.951 dan dicatat sebagai "Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024.

Berdasarkan laporan penilaian KJPP Iskandar & Rekan tertanggal 25 Maret 2024, yang menggunakan pendekatan biaya dan pendekatan pasar per 31 Desember 2023, dikarenakan nilai wajar lebih tinggi dari nilai tercatat. Perusahaan mengakui laba perubahan nilai atas investasi pada saham ke ONC sebesar Rp4.401 dan dicatat sebagai "Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

PT Obi Nickel Cobalt ("ONC") (continued)

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141505, dated June 12, 2024.

Based on the valuation report of KJPP Benedictus Darmapuspita & Rekan dated November 19, 2024, which uses cost approach and income approach as of September 30, 2024, the fair value of the shares is higher than the carrying amount. The Company recognized gain on investment in shares on ONC amounting to Rp1,474,951 and recorded as "Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended September 30, 2024.

Based on the valuation report of KJPP Iskandar & Rekan dated March 25, 2024, which uses cost approach and market approach as of December 31, 2023, the fair value of the shares is higher than the carrying amount. The Company recognized gain on investment in shares on ONC amounting to Rp4,401 and recorded as "Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for for the year ended December 31, 2023.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berikut ini adalah rincian investasi pada entitas asosiasi milik Perusahaan:

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES

The following describes the details of the Company's investment in associates:

Entitas Asosiasi/ *Associates*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/*Effective Percentage of Ownership of the Group (%)*		Investasi pada Entitas Asosiasi (dalam Miliar Rupiah)/ *Investment in Associates (in Billions of Rupiah)*	
				30 Sep 24/ *Sep 30, 24*	31 Des 23/ *Dec 31, 23*	30 Sep 24/ *Sep 30, 24*	31 Des 23/ *Dec 31, 23*
Dimiliki langsung oleh Perusahaan:/ *Held directly by the Company:*							
PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2021	Pengolahan dan pemurnian bijih nikel/ *Nickel ore refinery and smelter plant*	45,10	45,10	9.350,64	7.882,13
PT Karunia Permai Sentosa ("KPS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	-	Industri logam dasar/ *Basic metals industry*	35,00	35,00	2.090,09	2.155,40

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian investasi pada entitas asosiasi milik Perusahaan: (lanjutan)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The following describes the details of the Company's investment in associates: (continued)

Entitas Asosiasi/ *Associates*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/*Effective Percentage of Ownership of the Group (%)*		Investasi pada Entitas Asosiasi (dalam Miliar Rupiah)/ *Investment in Associates (in Billions of Rupiah)*	
				30 Sep 24/ *Sep 30, 24*	31 Des 23/ *Dec 31, 23*	30 Sep 24/ *Sep 30, 24*	31 Des 23/ *Dec 31, 23*
Dimiliki langsung oleh Perusahaan:/ (lanjutan) *Held directly by the Company: (continued)*							
PT Obi Stainless Steel ("OSS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	-	Industri pengolahan besi dan baja/ *Steel and iron refinery industry*	35,00	35,00	203,29	203,50
PT Dharma Cipta Mulia ("DCM")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2024	Industri *real estate*/ *Real estate industry*	40,00	40,00	30,98	0,27
PT Cipta Kemakmuran Mitra ("CKM")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	-	Industri pengolahan kapur/ *Lime processing industry*	40,00	-	4,04	-
PT Karya Tambang Sentosa ("KTS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	-	Industri pertambangan nikel/ *Nickel mining industry*	36,00	36,00	0,45	0,45

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
PT Halmahera Persada Lygend	9.350.642	7.882.128	*PT Halmahera Persada Lygend*
PT Karunia Permai Sentosa	2.090.086	2.155.399	*PT Karunia Permai Sentosa*
PT Obi Stainless Steel	203.287	203.504	*PT Obi Stainless Steel*
PT Dharma Cipta Mulia	30.981	270	*PT Dharma Cipta Mulia*
PT Cipta Kemakmuran Mitra	4.035	-	*PT Cipta Kemakmuran Mitra*
PT Karya Tambang Sentosa	450	450	*PT Karya Tambang Sentosa*
Total	**11.679.481**	**10.241.751**	***Total***

Berikut ini adalah rincian bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi:

The following describes the details of share in profit (loss) of associates:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
PT Halmahera Persada Lygend	1.656.209	1.399.539	*PT Halmahera Persada Lygend*
PT Dharma Cipta Mulia	30.711	(214)	*PT Dharma Cipta Mulia*
PT Obi Stainless Steel	-	1.268	*PT Obi Stainless Steel*
PT Cipta Kemakmuran Mitra	(5)	-	*PT Cipta Kemakmuran Mitra*
PT Karunia Permai Sentosa	(78.144)	(24.233)	*PT Karunia Permai Sentosa*
Total	**1.608.771**	**1.376.360**	***Total***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

Berikut ini adalah rincian bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi: / *The following describes the details of share of other comprehensive income of associates:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
PT Halmahera Persada Lygend	(219.427)	(48.551)	*PT Halmahera Persada Lygend*
PT Obi Stainless Steel	(3.733)	(2.659)	*PT Obi Stainless Steel*
PT Karunia Permai Sentosa	(1.103)	11.290	*PT Karunia Permai Sentosa*
Total	**(224.263)**	**(39.920)**	***Total***

HPL / ***HPL***

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada HPL: / *The following describes the details of share ownership of the Company in HPL:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Nilai perolehan investasi	2.348.872	2.348.872	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas laba	6.929.451	5.273.242	*Accumulated share in profit*
Akumulasi bagian penghasilan komprehensif lain	145.859	365.286	*Accumulated share of other comprehensive income*
Akumulasi laba belum terealisasi	(73.540)	(105.272)	*Accumulated unrealized profit*
Nilai tercatat investasi	**9.350.642**	**7.882.128**	***Carrying value of investment***

Ringkasan informasi keuangan: / ***Summary of financial information:***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	8.698.529	8.841.889	*Current assets*
Aset tidak lancar	18.750.781	19.776.381	*Non-current assets*
Total Aset	**27.449.310**	**28.618.270**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(4.096.499)	(3.881.367)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(2.456.620)	(7.026.482)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(6.553.119)**	**(10.907.849)**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**20.896.191**	**17.710.421**	***Net Assets***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

HPL (lanjutan) / *HPL (continued)*

Ringkasan informasi keuangan: (lanjutan) / ***Summary of financial information: (continued)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	11.820.397	11.161.089	*Revenue from contracts with customers*
Laba periode berjalan	3.672.304	3.103.191	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	(486.534)	(107.652)	*Other comprehensive income for the period - net of tax*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**3.185.770**	**2.995.539**	***Total comprehensive income for the period***

KPS

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada KPS:

The following describes the details of share ownership of the Company in KPS:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Nilai perolehan investasi	283.290	283.290	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas rugi	(122.768)	(44.624)	*Accumulated share in loss*
Akumulasi bagian penghasilan komprehensif lain	20.004	21.107	*Accumulated share of other comprehensive income*
Akumulasi laba belum terealisasi	-	(13.934)	*Accumulated unrealized profit*
Sub-total	180.526	245.839	*Sub-total*
Setoran uang muka untuk penerbitan saham	1.909.560	1.909.560	*Payment for advance for stock subscription*
Nilai tercatat investasi	**2.090.086**	**2.155.399**	***Carrying value of investment***

Selama tahun 2023, Perusahaan telah melakukan setoran uang muka untuk penerbitan saham masing-masing sejumlah Rp1.909.560. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, akta perubahan modal KPS masih sedang dalam proses.

During 2023, the Company has made payment for advance for stock subscription totaling to Rp1,909,560, respectively. Until the completion date of the interim consolidated financial statements, KPS' change of capital deed is still on process.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

KPS (lanjutan) / ***KPS (continued)***

Ringkasan informasi keuangan: / ***Summary of financial information:***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Aset			***Assets***
Aset lancar	1.056.092	1.684.489	*Current assets*
Aset tidak lancar	7.255.689	3.963.686	*Non-current assets*
Total Aset	**8.311.781**	**5.648.175**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(7.762.357)	(1.973.433)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(33.636)	(2.932.534)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(7.795.993)**	**(4.905.967)**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**515.788**	**742.208**	***Net Assets***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	-	*Revenue from contracts with customers*
Rugi periode berjalan	(223.269)	(69.236)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	(3.151)	32.258	*Other comprehensive income for the period - net of tax*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**(226.420)**	**(36.978)**	***Total comprehensive income for the period***

OSS / ***OSS***

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada OSS:

The following describes the details of share ownership of the Company in OSS:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Nilai perolehan investasi	211.225	211.225	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas rugi	(20.380)	(20.380)	*Accumulated share in loss*
Akumulasi bagian penghasilan komprehensif lain	12.442	16.175	*Accumulated share of other comprehensive income*
Akumulasi laba belum terealisasi	-	(3.516)	*Accumulated unrealized profit*
Nilai tercatat investasi	**203.287**	**203.504**	***Carrying value of investment***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

OSS (lanjutan) / *OSS (continued)*

Ringkasan informasi keuangan: / ***Summary of financial information:***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Aset			***Assets***
Aset lancar	583.309	598.509	*Current assets*
Aset tidak lancar	21.100	17.140	*Non-current assets*
Total Aset	**604.409**	**615.649**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(23.590)	(24.164)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	-	-	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(23.590)**	**(24.164)**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**580.819**	**591.485**	***Net Assets***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	-	*Revenue from contracts with customers*
Laba periode berjalan	-	3.620	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(10.666)	(7.597)	*Other comprehensive income for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**(10.666)**	**(3.977)**	***Total comprehensive income for the period***

DCM

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada DCM:

The following describes the details of share ownership of the Company in DCM:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Nilai perolehan investasi	1.010	1.010	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas laba (rugi)	29.971	(740)	*Accumulated share in profit (loss)*
Nilai tercatat investasi	**30.981**	**270**	***Carrying value of investment***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

DCM (lanjutan) / ***DCM (continued)***

Ringkasan informasi keuangan: / ***Summary of financial information:***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Aset			***Assets***
Aset lancar	466.872	18.101	*Current assets*
Aset tidak lancar	17.409	7	*Non-current assets*
Total Aset	**484.281**	**18.108**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(406.828)	(17.434)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	-	-	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(406.828)**	**(17.434)**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**77.453**	**674**	***Net Assets***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	635.045	-	*Revenue from contracts with customers*
Laba (rugi) periode berjalan	76.778	(535)	*Profit (loss) for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	*Other comprehensive income for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**76.778**	**(535)**	***Total comprehensive income for the period***

CKM / ***CKM***

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 16 Mei 2024, Perusahaan bersama Hong Kong Blue Whale International Limited, Hong Kong telah sepakat untuk membentuk suatu Perseroan Terbatas dengan nama PT Cipta Kemakmuran Mitra yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kapur.

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0036149.AH.01.01. Tahun 2024 tanggal 21 Mei 2024.

Based on the Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 dated May 16, 2024, the Company with Hong Kong Blue Whale International Limited, Hong Kong have agreed to form Limited Liability Company under the name PT Cipta Kemakmuran Mitra, which is engaged in lime processing industry.

The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0036149.AH.01.01. Tahun 2024 dated May 21, 2024.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

CKM (lanjutan) / ***CKM (continued)***

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp10.100, diambil bagian oleh:

1. Hong Kong Blue Whale International Limited sebesar Rp6.060; dan
2. Perusahaan sebesar Rp4.040.

Issued and fully paid capitals amounting to Rp10,100, are taken by:

1. *Hong Kong Blue Whale International Limited amounting to Rp6,060; and*
2. *The Company amounting to Rp4,040.*

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada CKM:

The following describes the details of share ownership of the Company in CKM:

	30 September, 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	
Nilai perolehan investasi	4.040	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas rugi	(5)	*Accumulated share in loss*
Nilai tercatat investasi	**4.035**	***Carrying value of investment***

Ringkasan informasi keuangan: / ***Summary of financial information:***

	30 September, 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	
Aset		***Asset***
Aset lancar	10.114	*Current asset*
Aset tidak lancar	-	*Non-current asset*
Total Aset	**10.114**	***Total Asset***
Liabilitas		***Liabilitiy***
Liabilitas lancar	(26)	*Current liabilitiy*
Liabilitas tidak lancar	-	*Non-current liabilitiy*
Total Liabilitas	**(26)**	***Total Liability***
Aset Neto	**10.088**	***Net Asset***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*	
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	*Revenue from contracts with customers*
Rugi periode berjalan	(12)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	*Other comprehensive income for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**(12)**	***Total comprehensive income for the period***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

KTS

Berdasarkan Akta Notaris Nurlise Uke Desy, S.H., M.Kn., No. 01 tanggal 1 September 2023, Perusahaan bersama PT Intim Mining Sentosa dan PT Banyu Bumi Makmur telah sepakat untuk membentuk suatu Perseroan Terbatas dengan nama PT Karya Tambang Sentosa yang bergerak dalam bidang pertambangan nikel.

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0065464.AH.01.01. Tahun 2023 tanggal 1 September 2023.

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.250, diambil bagian oleh:

1. PT Intim Mining Sentosa sebesar Rp612;
2. Perusahaan sebesar Rp450; dan
3. PT Banyu Bumi Makmur sebesar Rp188.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada KTS:

KTS

Based on the Notarial Deed of Nurlise Uke Desy, S.H., M.Kn., No. 01 dated September 1, 2023, the Company with PT Intim Mining Sentosa and PT Banyu Bumi Makmur have agreed to form Limited Liability Company under the name PT Karya Tambang Sentosa, which is engaged in nickel mining industry.

The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0065464.AH.01.01. Tahun 2023 dated September 1, 2023.

Issued and fully paid capitals amounting to Rp1,250, are taken by:

1. *PT Intim Mining Sentosa amounting to Rp612;*
2. *The Company amounting to Rp450; and*
3. *PT Banyu Bumi Makmur amounting to Rp188.*

The following describes the details of share ownership of the Company in KTS:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Nilai perolehan investasi	450	450	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas rugi	-	-	*Accumulated share in loss*
Nilai tercatat investasi	**450**	**450**	***Carrying value of investment***

Ringkasan informasi keuangan: / ***Summary of financial information:***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	1.250	1.250	*Current assets*
Aset tidak lancar	-	-	*Non-current assets*
Total Aset	**1.250**	**1.250**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	-	-	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	-	-	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**-**	**-**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**1.250**	**1.250**	***Net Assets***

11. ASET TETAP - NETO / *11. FIXED ASSETS - NET*

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut: / *The details of fixed assets - net are as follows:*

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/
Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi/ *Translations*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	142	-	-	-	-	142	*Land*
Mesin	11.728.168	12.042	-	65.845	(303.440)	11.502.615	*Machineries*
Bangunan dan prasarana	12.256.751	15.732	(89)	910	(334.438)	11.938.866	*Building and infrastructures*
Kendaraan	411.461	118.926	(2.331)	-	(10.919)	517.137	*Vehicles*
Peralatan kantor	92.719	10.073	(19)	-	(1.009)	101.764	*Office equipment*
Peralatan produksi	90.057	31.092	-	-	(645)	120.504	*Production equipment*
Peralatan laboratorium	28.486	10.612	(1.008)	-	(244)	37.846	*Laboratory equipment*
Alat berat	1.622.273	116.239	(7.862)	-	(11.096)	1.719.554	*Heavy equipment*
Sub-total	26.230.057	314.716	(11.309)	66.755	(661.791)	25.938.428	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan	70.330	371.436	-	(66.755)	186.461	561.472	*Construction in-progress*
Total biaya perolehan	26.300.387	686.152	(11.309)	-	(475.330)	26.499.900	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Mesin	1.857.452	590.312	-	-	(60.727)	2.387.037	*Machineries*
Bangunan dan prasarana	1.185.498	492.284	(47)	-	(42.254)	1.635.481	*Building and infrastructures*
Kendaraan	115.729	42.356	(1.458)	-	(3.003)	153.624	*Vehicles*
Peralatan kantor	53.757	9.535	(19)	-	(700)	62.573	*Office equipment*
Peralatan produksi	35.239	13.617	-	-	(524)	48.332	*Production equipment*
Peralatan laboratorium	16.246	3.542	(1.008)	-	(70)	18.710	*Laboratory equipment*
Alat berat	686.869	143.600	(7.016)	-	(7.088)	816.365	*Heavy equipment*
Total akumulasi penyusutan	3.950.790	1.295.246	(9.548)	-	(114.366)	5.122.122	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**22.349.597**					**21.377.778**	***Net book value***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/*Year Ended December 31, 2023*

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions (*)*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi/ *Translations*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	142	-	-	-	-	142	*Land*
Mesin	5.684.576	2.163	(6.099)	6.096.867	(49.339)	11.728.168	*Machineries*
Bangunan dan prasarana	4.702.989	37.504	(1.744)	7.529.997	(11.995)	12.256.751	*Building and infrastructures*
Kendaraan	254.002	173.713	(14.470)	-	(1.784)	411.461	*Vehicles*
Peralatan kantor	83.569	24.702	(14.963)	80	(669)	92.719	*Office equipment*
Peralatan produksi	88.345	23.968	(22.001)	-	(255)	90.057	*Production equipment*
Peralatan laboratorium	33.724	6.173	(11.410)	-	(1)	28.486	*Laboratory equipment*
Alat berat	1.508.550	228.384	(106.466)	-	(8.195)	1.622.273	*Heavy equipment*
Sub-total	12.355.897	496.607	(177.153)	13.626.944	(72.238)	26.230.057	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan	11.184.367	2.854.499	-	(13.626.944)	(341.592)	70.330	*Construction in-progress*
Total biaya perolehan	23.540.264	3.351.106	(177.153)	-	(413.830)	26.300.387	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Mesin	1.283.321	599.473	(6.099)	-	(19.243)	1.857.452	*Machineries*
Bangunan dan prasarana	749.893	446.557	(1.744)	-	(9.208)	1.185.498	*Building and infrastructures*
Kendaraan	92.303	37.731	(13.626)	-	(679)	115.729	*Vehicles*
Peralatan kantor	58.880	10.290	(14.938)	-	(475)	53.757	*Office equipment*
Peralatan produksi	44.666	12.645	(22.001)	-	(71)	35.239	*Production equipment*
Peralatan laboratorium	24.498	3.164	(11.410)	-	(6)	16.246	*Laboratory equipment*
Alat berat	619.135	173.295	(101.977)	-	(3.584)	686.869	*Heavy equipment*
Total akumulasi penyusutan	2.872.696	1.283.155	(171.795)	-	(33.266)	3.950.790	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**20.667.568**					**22.349.597**	***Net book value***

(*) Termasuk penambahan melalui kombinasi bisnis entitas sepengendali GTS sejumlah Rp4.344/
Including addition through business combination under common control of GTS amounting to Rp4,344.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS - NET (continued)*

Rincian penjualan aset tetap - neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of sale of fixed assets - net for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Hasil penjualan aset tetap	1.102	1.178	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku neto aset tetap	(873)	(844)	*Net book value of fixed assets*
Laba penjualan aset tetap - neto	**229**	**334**	***Gain on sale of fixed assets - net***

Laba penjualan aset tetap - neto dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

Gain on sale of fixed assets - net is recorded as part of "Other Income" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 (Note 33).

Nilai tercatat aset tetap yang dihapus untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp888 dan Rp3.031 dicatat sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 33).

Carrying amounts of fixed assets that were disposed for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp888 and Rp3,031, respectively is recorded as part of "Other Expenses" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada aset yang tidak dipakai sementara oleh Grup dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no assets temporarily not used by the Group and none of the assets are idle and are not classified as available for sale.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp337.885 dan Rp277.261.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the total acquisition cost of the Group's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp337,885 and Rp277,261, respectively.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. *FIXED ASSETS - NET (continued)*

Aset dalam pembangunan

Construction in-progress

Aset dalam pembangunan terdiri dari:

Construction in-progress consists of the following:

30 September 2024	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Perolehan/ *Acquisition Cost*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*September 30, 2024*
Living quarters	51,00%	379.205	Desember 2026/*December 2026*	*Living quarters*
Gudang feronikel	85,00%	175.515	Desember 2024/*December 2024*	*Ferronickel warehouse*
Bangunan dan prasarana	75,00% - 95,00%	4.166	Oktober 2024 - Januari 2025/ *October 2024 - January 2025*	*Building and infrastructures*
Perbaikan *Furnace Line*	0,00%	1.840	Desember 2024/*December 2024*	*Repair of Furnace Line*
Diesel *tank*	15,00%	746	Desember 2025/*December 2025*	*Diesel tank*
Total		**561.472**		***Total***

31 Desember 2023	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Perolehan/ *Acquisition Cost*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2023*
Perbaikan *Furnace Line*	70,00%	41.343	Februari 2024/*February 2024*	*Repair of Furnace Line*
Living quarters	53,00%	21.265	Desember 2024/*December 2024*	*Living quarters*
Gudang feronikel	14,00%	5.725	Desember 2024/*December 2024*	*Ferronickel warehouse*
Bangunan dan prasarana	65,00% - 90,00%	1.997	Maret - Mei 2024/*March - May 2024*	*Building and infrastructures*
Total		**70.330**		***Total***

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset dalam pembangunan di atas.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no significant obstacles in the completion of the constructions in-progress.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap masing-masing sebesar Rp964.575 dan Rp142.752.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, contractual commitment to acquire fixed assets amounted to Rp964,575 and Rp142,752, respectively.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap adalah sebesar Rp178.602.

For the nine-month period ended September 30, 2023, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounting to Rp178,602.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023, tingkat kapitalisasi berkisar antara 0,80% - 4,82%.

For the nine-month period ended September 30, 2023, the capitalization rates ranges from 0.80% - 4.82%.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS - NET (continued)*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Allocation of depreciation expense are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	1.231.609	841.716	*Cost of goods sold (Note 31)*
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 32)	60.217	42.818	*Selling, general and administrative expenses (Note 32)*
Properti pertambangan	3.420	52	*Mining properties*
Kapitalisasi aset dalam pembangunan	-	24.511	*Capitalized to construction in-progress*
Total	**1.295.246**	**909.097**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 23).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, certain fixed assets are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 23).

Pada tanggal 30 September 2024 sebagian aset tetap Grup, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

As of September 30, 2024 some of the Group's fixed assets, except for land were insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, and PT Asuransi Reliance Indonesia, third parties, against losses by fire and other risks.

Pada tanggal 31 Desember 2023, sebagian aset tetap Grup, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Great Eastern General Insurance, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

As of December 31, 2023 some of the Group's fixed assets, except for land were insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata and PT Great Eastern General Insurance, third parties, against losses by fire and other risks.

Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to net carrying amount of assets and sum insured:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Dolar Amerika Serikat	19.973.595	19.527.416	*United States Dollar*
Rupiah	771.571	600.256	*Rupiah*
Total	**20.745.166**	**20.127.672**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no allowance for impairment in asset values is necessary.

12. ASET HAK-GUNA - NETO

Rincian aset hak-guna - neto adalah sebagai berikut:

12. RIGHT OF USE ASSETS - NET

The details of right of use assets - net are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Translasi/ *Translations***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Bangunan dan prasarana	44.986	9.633	-	(1.257)	53.362	*Building and improvements*
Total biaya perolehan	44.986	9.633	-	(1.257)	53.362	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	5.336	10.048	-	(560)	14.824	*Building and improvements*
Total akumulasi penyusutan	5.336	10.048	-	(560)	14.824	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**39.650**				**38.538**	***Net book value***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ *Year Ended December 31, 2023*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Translasi/ *Translations***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Bangunan dan prasarana	-	88.629	(44.113)	470	44.986	*Building and improvements*
Total biaya perolehan	-	88.629	(44.113)	470	44.986	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	-	13.044	(7.763)	55	5.336	*Building and improvements*
Total akumulasi penyusutan	-	13.044	(7.763)	55	5.336	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**-**				**39.650**	***Net book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 32)	10.048	7.804	*Selling, general and administrative expenses (Note 32)*

13. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO / *13. MINING PROPERTIES - NET*

Mutasi properti pertambangan - neto adalah sebagai berikut:

Movements of mining properties - net are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Tambang berproduksi				***Producing mines***
Perusahaan - Kawasi	10.335	-	10.335	*The Company - Kawasi*
PT Gane Permai Sentosa - Loji	108.960	-	108.960	*PT Gane Permai Sentosa - Loji*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perusahaan - Kawasi	(10.335)	-	(10.335)	*The Company - Kawasi*
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(78.933)	(3.186)	(82.119)	*PT Gane Permai Sentosa - Loji*
Tambang dalam pengembangan				***Mines under construction***
PT Gane Tambang Sentosa - Fluk dan Gambaru	54.648	69.140	123.788	*PT Gane Tambang Sentosa - Fluk and Gambaru*
PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong	20.960	2.593	23.553	*PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong*
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji	3.879	165	4.044	*PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji*
Nilai buku neto	**109.514**	**68.712**	**178.226**	***Net book value***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ *Year Ended December 31, 2023*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions (*)*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Tambang berproduksi				***Producing mines***
Perusahaan - Kawasi	10.335	-	10.335	*The Company - Kawasi*
PT Gane Permai Sentosa - Loji	108.960	-	108.960	*PT Gane Permai Sentosa - Loji*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perusahaan - Kawasi	(10.335)	-	(10.335)	*The Company - Kawasi*
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(72.829)	(6.104)	(78.933)	*PT Gane Permai Sentosa - Loji*
Tambang dalam pengembangan				***Mines under construction***
PT Gane Tambang Sentosa - Fluk dan Gambaru	-	54.648	54.648	*PT Gane Tambang Sentosa - Fluk and Gambaru*
PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong	18.371	2.589	20.960	*PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong*
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji	2.926	953	3.879	*PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji*
Nilai buku neto	**57.428**	**52.086**	**109.514**	***Net book value***

(*) Termasuk penambahan melalui kombinasi bisnis entitas sepengendali GTS sejumlah Rp53.347/
Including addition through business combination under common control of GTS amounting to Rp53,347.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku neto dari seluruh properti pertambangan dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the net book value of the mining properties are fully recoverable, and hence, no allowance for impairment in asset values is necessary.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, amortisasi properti pertambangan masing-masing adalah sebesar Rp3.186 dan Rp4.588, diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan (Catatan 31).

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, amortization of mining properties amounting to Rp3,186 and Rp4,588, respectively is presented as part of cost of goods sold (Note 31).

14. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / *14. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS*

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements of exploration and evaluation assets are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Aset eksplorasi dan evaluasi				***Exploration and evaluation assets***
PT Jikodolong Megah Pertiwi				*PT Jikodolong Megah Pertiwi*
- Jikodolong	5.674	13.683	19.357	*- Jikodolong*
PT Gane Tambang Sentosa				*PT Gane Tambang Sentosa*
- Fluk dan Gambaru	-	2.120	2.120	*- Fluk and Gambaru*
Total	**5.674**	**15.803**	**21.477**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ *Year Ended December 31, 2023*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Aset eksplorasi dan evaluasi				***Exploration and evaluation assets***
PT Jikodolong Megah Pertiwi				*PT Jikodolong Megah Pertiwi*
- Jikodolong	-	5.674	5.674	*- Jikodolong*

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset eksplorasi dan evaluasi dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the exploration and evaluation assets are fully recoverable, and hence, no allowance for impairment in asset values is necessary.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *15. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Jaminan reklamasi (Catatan 40)	33.992	18.161	*Reclamation guarantee (Note 40)*
Uang jaminan	2.050	2.256	*Security deposits*
Aset derivatif (Catatan 23)	-	18.341	*Derivative assets (Note 23)*
Sub-total	36.042	38.758	*Sub-total*
Aset Non-keuangan			***Non-financial Assets***
Uang muka pembelian aset tetap	81.984	81.502	*Advance for purchase of fixed assets*
Uang muka pembelian lainnya	48.517	25.799	*Other advances for purchase*
Lainnya	4.594	7.918	*Others*
Sub-total	135.095	115.219	*Sub-total*
Total	**171.137**	**153.977**	***Total***

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup, dengan rincian sebagai berikut:

Trade payables represent payables for purchase of goods and services required for the Group's operations, with details as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga	1.647.196	1.664.511	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	118.082	206.840	*Related parties (Note 36)*
Total	**1.765.278**	**1.871.351**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Yuan Tiongkok	639.916	768.589	*Chinese Yuan*
Dolar Amerika Serikat	581.394	263.008	*United States Dollar*
Rupiah	543.968	839.754	*Rupiah*
Total	**1.765.278**	**1.871.351**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no collateral provided by the Group for the above trade payables.

17. UTANG LAIN-LAIN / *17. OTHER PAYABLES*

Utang lain-lain sebagian besar merupakan utang atas aset dalam pembangunan entitas anak tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

Other payables mainly represents payables related to the construction in progress of certain subsidiaries, with detail as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga	2.176.037	3.380.275	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	230.922	225.384	*Related parties (Note 36)*
Total	**2.406.959**	**3.605.659**	***Total***

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan serta umumnya akan dilunasi dalam siklus operasi normal.

Other payables are non-interest bearing and unsecured and will generally repaid on normal operating cycle.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang lain-lain di atas.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no collateral provided by the Group for the above other payables.

18. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA / *18. DUE TO THIRD PARTY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga	-	664.606	*Third party*

Rincian utang kepada pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *The details of due to third party based on currency are as follows:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	-	664.606	*Rupiah*

Selama tahun 2022, OMJ menerima setoran uang muka penerbitan saham dari SCM, pihak ketiga sebesar Rp664.606.

During 2022, OMJ received a down payment for share issuance from SCM, a third party, amounting to Rp664,606.

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 17 April 2024, para pemegang saham OMJ menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan di setor kepada SCM sebesar Rp664.606.

Based on the Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 6 dated April 17, 2024, the shareholders of OMJ agreed to increase in issued and fully paid capital to SCM amounting to Rp664,606.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0025594.AH.01.02. Tahun 2024, tanggal 2 Mei 2024.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0025594.AH.01.02. Tahun 2024, dated May 2, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 17 September 2024, para pemegang saham OMJ menyetujui penurunan modal ditempatkan dan di setor dengan mengembalikan sejumlah modal kepada SCM sebesar Rp664.606.

Based on the Notarial Deed of Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 18 dated September 17, 2024, the Shareholders of OMJ agreed to decrease in issued and fully paid capital to SCM amounting to Rp664,606.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perubahan tersebut sedang dalam proses untuk disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, the changes are still on process for approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

19. UANG JAMINAN PELANGGAN PIHAK KETIGA / *19. CUSTOMER DEPOSITS THIRD PARTY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga	1.334.331	617.071	*Third party*

Rincian uang jaminan pelanggan pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *The details of customer deposits third party based on currency are as follows:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Dolar Amerika Serikat	1.334.331	617.071	*United States Dollar*

Perusahaan / *The Company*

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL, dimana Perusahaan bermaksud agar HPL dapat menyediakan jaminan pembayaran dalam bentuk *Refundable Customer Deposits* senilai AS$100.000.000 (atau setara dengan Rp1.560.380) untuk menjamin pasokan bijih nikel.

On December 21, 2022, the Company signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL, which the Company intends HPL to provide a payment guarantee in the form of a Refundable Customer Deposits of US$100,000,000 (or equivalent to Rp1,560,380) to guarantee the supply of nickel ore.

Refundable customer deposits tersebut akan dikembalikan kepada HPL jika terjadi hal berikut:

The refundable customer deposits will be returned to HPL in the event of the following occurred:

1. Tujuan perjanjian telah tercapai antara para pihak dan pihak tersebut tidak berencana untuk memperpanjang perjanjian dan/atau diakhiri oleh para pihak.

1. *The purpose of the agreement has been achieved between the parties and the parties do not intend to extend the agreement and/or be terminated by the parties.*

2. Para pihak memutuskan bahwa *refundable customer deposits* tidak lagi diperlukan dan para pihak setuju untuk mengembalikan *refundable customer deposits* tersebut.

2. *The parties decide that the refundable customer deposits is no longer required and the parties agree to return the refundable customer deposits.*

Pada tanggal 30 Desember 2022, perjanjian tersebut telah diamendemen, dimana perjanjian ini akan berlaku hingga 20 Desember 2023.

On December 30, 2022, the agreement was amended, where this agreement will be valid until December 20, 2023.

Pada tanggal 14 Juni 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian No. 125/S/LGL-FIN/TBP/VI/2023 dengan HPL dimana Perusahaan bermaksud untuk melakukan pengembalian secara bertahap *Refundable Customer Deposits* kepada HPL. Pengembalian dana tersebut akan dilaksanakan dalam mata uang Rupiah.

On June 14, 2023, the Company signed agreement No. 125/S/LGL-FIN/TBP/VI/2023 with HPL in which the Company intends to gradually return the Refundable Customer Deposits to HPL. The refund process will be made in Rupiah.

19. UANG JAMINAN PELANGGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah mengembalikan seluruh *Refundable Customer Deposits* kepada HPL.

HJF

Pada tanggal 17 Januari 2023, HJF menandatangani perjanjian jual beli material feronikel dengan Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok ("Ningbo"), dimana HJF setuju untuk menjual dan mengirimkan material feronikel kepada Ningbo pada bulan September sampai dengan Desember 2023 sejumlah 33.000 MT dengan syarat Ningbo harus melakukan *down payment* sebesar 90% dari total harga yang telah ditentukan. Rincian transaksi terkait adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 20 Januari 2023, HJF menerima dana sebesar AS$44.000.000 (atau setara dengan Rp678.304); dan

2. Pada tanggal 7 Februari 2023, HJF menerima dana sebesar AS$18.730.113 (atau setara dengan Rp288.743).

Pada tanggal 24 November 2023, HJF menandatangani perjanjian jual beli material feronikel dengan Ningbo, dimana HJF setuju untuk menjual dan mengirimkan material feronikel kepada Ningbo pada bulan September sampai dengan Desember 2024 sejumlah 40.000 MT dengan syarat Ningbo harus melakukan *down payment* sebesar total harga yang telah ditentukan sebelum 31 Desember 2023. Rincian transaksi terkait adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 7 Desember 2023, HJF menerima dana sebesar AS$40.000.000 (atau setara dengan Rp616.640); dan

Pada tanggal 2 Januari 2024, HJF menandatangani perjanjian jual beli material feronikel dengan Ningbo, dimana HJF setuju untuk menjual dan mengirimkan material feronikel kepada Ningbo pada bulan September sampai dengan Desember 2024 sejumlah 50.000 MT dengan syarat Ningbo harus melakukan *down payment* sebesar total harga yang telah ditentukan sebesar AS$63.000.000 (atau setara dengan Rp953.694) sebelum 12 Januari 2024.

19. CUSTOMER DEPOSITS THIRD PARTY (continued)

The Company (continued)

As of December 31, 2023, the Company has returned all of the Refundable Customer Deposits to HPL.

HJF

On January 17, 2023, HJF signed a sale and purchase agreement for ferronickel material with Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China ("Ningbo"), whereby HJF agrees to sell and deliver ferronickel material to Ningbo from September to December 2023 in the amount of 33,000 MT with the condition that Ningbo must make a 90% of down payment from the total predetermined price. The detail of the related transactions are described below:

1. On January 20, 2023, HJF received fund amounting to US$44,000,000 (or equivalent to Rp678,304); and

2. On February 7, 2023, HJF received fund amounting to US$18,730,113 (or equivalent to Rp288,743).

On November 24, 2023, HJF signed a sale and purchase agreement for ferronickel material with Ningbo, whereby HJF agrees to sell and deliver ferronickel material to Ningbo from September to December 2024 in the amount of 40,000 MT with the condition is that Ningbo must make a full down payment from the total predetermined priced before December 31, 2023. The detail of the related transactions are described below:

1. On December 7, 2023, HJF received fund amounting to US$40,000,000 (or equivalent to Rp616,640); and

On January 2, 2024, HJF signed a sale and purchase agreement for ferronickel material with Ningbo, whereby HJF agrees to sell and deliver ferronickel material to Ningbo from September to December 2024 in the amount of 50,000 MT with the condition is that Ningbo must make a full down payment from the total predetermined priced amounting to US$63,000,000 (or equivalent to Rp953,694) before January 12, 2024.

19. UANG JAMINAN PELANGGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

HJF (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, HJF melakukan transaksi jual - beli dengan Lygend Resources Technology Co., Ltd., Tiongkok (Lygend Resources) dan selama periode transaksi tersebut tidak ada pembayaran di muka dari Lygend Resources

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, uang jaminan pelanggan milik HJF masing-masing adalah sebesar AS$88.144.453 dan AS$40.027.944 (atau setara dengan Rp1.334.331 dan Rp617.071).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, HJF telah memenuhi kewajiban sebagai penjual dan telah mengakui penjualan masing-masing dengan nilai sebesar AS$14.883.491 (atau setara dengan Rp236.434) dan AS$62.702.169 (atau setara dengan Rp966.616).

19. CUSTOMER DEPOSITS THIRD PARTY (continued)

HJF (continued)

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, HJF entered into a sales - purchase transaction with Lygend Resources Technology Co., Ltd., China (Lygend Resources) and during the transaction period there was no advance payment from Lygend Resources

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 HJF's customer deposits amounted US$88,144,453 and US$40,027,944 (or equivalent to Rp1,334,331 and Rp617,071), respectively.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, HJF has fulfilled their obligation as seller and has recognized sales amounting to US$14,883,491 (or equivalent to Rp236,434) and US$62,702,169 (or equivalent to Rp966,616).

20. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 28 pada tanggal 14 Januari 2020, dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Dwimuria Investama Andalan ("DIA") sebesar AS$80.000.000 (atau setara dengan Rp872.447) dengan jangka waktu 5 tahun sampai dengan 6 Februari 2025 dengan tingkat suku bunga 5,00% per tahun.

Pada tanggal 26 Januari 2023, Perusahaan melakukan pembayaran terkait sebagian utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga kepada DIA sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp298.600).

Pada tanggal 13 April 2023, Perusahaan telah melakukan pelunasan terkait seluruh utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga kepada DIA sebesar AS$60.000.000 (atau setara dengan Rp893.280).

Pada tanggal 31 Desember 2023, perjanjian pinjaman tersebut telah diakhiri.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023, beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp13.685, dicatat sebagai bagian dari "Biaya keuangan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

20. LONG-TERM OTHER PAYABLE - THIRD PARTY

Based on Loan Agreement No. 28 dated January 14, 2020 of Darmawan Tjoa, S.H., the Company obtained loan from PT Dwimuria Investama Andalan ("DIA") amounting to US$80,000,000 (or equivalent to Rp872,447) with maturity of 5 years until February 6, 2025 which bears annual interest rate of 5.00%.

On January 26, 2023, the Company made a partial payment of a long-term other payable - third party to DIA amounting to US$20,000,000 (or equivalent to Rp298,600).

On April 13, 2023, the Company has repaid all long-term other payable - third party to DIA amounting to US$60,000,000 (or equivalent to Rp893,280).

As of December 31, 2023, the loan agreement has been terminated.

For the nine-month period ended September 30, 2023, interest expense related to this facility amounting to Rp13,685, respectively, recorded as part of "Finance charges - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

21. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Grup Pertambangan Nikel menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar.

Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, jaminan reklamasi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Grup.

Mutasi provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan adalah sebagai berikut:

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

A financial surety or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 year 2010 ("PP 78/2010") for Nickel Mining Group. The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor.

For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, reclamation guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Group.

The movements in the provision for environmental restoration obligation are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Saldo awal	250.068	139.752	*Beginning balance*
Provisi untuk restorasi selama periode berjalan	38.913	115.710	*Provision for restoration during the period*
Provisi untuk pembongkaran dan penutupan tambang periode berjalan	133	165	*Provision for dismantling and mine closure during the period*
Biaya restorasi aktual yang dibayar selama periode berjalan	(4.055)	(5.559)	*Actual restoration costs paid during the period*
Perubahan asumsi	(130.807)	-	*Change of assumption*
Saldo akhir	**154.252**	**250.068**	***Ending balance***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(2.695)	(3.176)	*Short-term portion*
Bagian jangka panjang	**151.557**	**246.892**	***Long-term portion***

Manajemen Grup berpendapat bahwa provisi untuk restorasi telah cukup untuk menutup semua liabilitas pengelolaan lingkungan hidup. Manajemen juga berkeyakinan bahwa penyisihan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The management of the Group believes that the provision for restoration is adequate to cover all obligations for environmental management. Management further believes that the provision is in accordance with existing regulations.

22. LIABILITAS SEWA - PIHAK KETIGA / *22. LEASE LIABILITIES - THIRD PARTIES*

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan mencakup bangunan dan prasarana dengan jangka waktu sewa mulai dari 2 (dua) tahun sampai 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

The Group has lease commitments covering building and infrastructures with lease terms ranging from 2 (two) years to 5 (five) years and expiring on various dates with details as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga	44.188	43.472	*Third parties*
Sub-total	44.188	43.472	*Sub-total*
Dikurangi beban bunga	(3.199)	(4.023)	*Less amount applicable to interest*
Neto	**40.989**	**39.449**	***Net***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Less current maturities*
Pihak ketiga	(14.167)	(8.928)	*Third parties*
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			***Lease liabilities - net of current maturities***
Pihak ketiga	**26.822**	**30.521**	***Third parties***

Nilai kini dari jadwal pembayaran liabilitas sewa berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The present values of the scheduled payments of the lease liabilities by the year of maturity are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ *Minimum Leasing Payment*	Komponen Bunga/ *Interest Component*	Nilai Kini/ *Present Value*	
Dalam 1 tahun	15.692	(1.525)	14.167	*Within 1 year*
Dalam 2 - 5 tahun	28.496	(1.674)	26.822	*Within 2 - 5 years*
Total	**44.188**	**(3.199)**	**40.989**	***Total***

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ *Minimum Leasing Payment*	Komponen Bunga/ *Interest Component*	Nilai Kini/ *Present Value*	
Dalam 1 tahun	10.509	(1.581)	8.928	*Within 1 year*
Dalam 2 - 5 tahun	32.963	(2.442)	30.521	*Within 2 - 5 years*
Total	**43.472**	**(4.023)**	**39.449**	***Total***

22. LIABILITAS SEWA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

22. LEASE LIABILITIES - THIRD PARTIES (continued)

Tingkat bunga per tahun / *Interest rates per annum*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Yuan Tiongkok			*Chinese Yuan*
Shanghai Liqin International Trade Co., Ltd., Tiongkok	3,95% - 4,65%	4,30% - 4,65%	*Shanghai Liqin International Trade Co., Ltd., China*

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 12).

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the lease liabilities (Note 12).

Biaya yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Bunga atas liabilitas sewa	3.155	1.332	*Interest on lease liabilities*
Depresiasi aset hak-guna			*Depreciation right of use assets*
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 32)	10.048	7.804	*Selling, general and administrative expenses (Note 32)*

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa:

Movement of lease liabilities:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	39.449	-	*Beginning balance*
Penambahan sewa	9.633	88.629	*Addition of lease*
Penghentian	-	(36.350)	*Termination*
Penambahan bunga	3.155	2.527	*Accretion of interest*
Pembayaran	(10.329)	(13.306)	*Payments*
Translasi	(919)	(2.051)	*Translations*
Sub-total	**40.989**	**39.449**	***Sub-total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(14.167)	(8.928)	*Less current maturities*
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**26.822**	**30.521**	***Lease liabilities - net of current maturities***

23. UTANG BANK / *23. BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek / ***Short-term bank loans***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Perusahaan			*The Company*
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	378.450	-	*PT Bank DBS Indonesia ("DBS")*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")	454.140	-	*Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")*
PT Bank OCBC NISP Tbk. ("OCBC")	-	432.142	*PT Bank OCBC NISP Tbk. ("OCBC")*
Total	**832.590**	**432.142**	***Total***

Revolving Credit Facility ("RCF") / ***Revolving Credit Facility ("RCF")***

DBS - Perusahaan / *DBS - the Company*

Pada tanggal 2 Mei 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 084/PFP-DBSI/1-2/2024, dimana Perusahaan memperoleh RCF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$100.000.000 (atau setara dengan Rp1.642.100) dan dikenakan suku bunga. Perjanjian ini akan berlaku hingga 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal jatuh tempo dengan pemberitahuan dahulu kepada Perusahaan.

On May 2, 2024, the Company signed a Bank Facility Agreement No. 084/PFP-DBSI/1-2/2024, in which the Company obtained RCF with the maximum amount of US$100,000,000 (or equivalent to Rp1,642,100) and bears interest rate. The facility will be valid until 12 (twelve) months after the agreement date and automatically extend by 3 (three) months since the maturity date with prior notify to the Company.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, Perusahaan diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

In relation to the bank loans, the Company are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

Pada tanggal 30 September 2024, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka pendek di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver)* sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

As of September 30, 2024, the Company has either complied with all of the covenants of the above-mentioned short-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

Pada tanggal 27 September 2024, Perusahaan telah melunasi sebagian pinjaman ini sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp379.275).

On September 27, 2024, the Company has partially repaid the loan amounting to US$25,000,000 (or equivalent to Rp379,275).

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Revolving Credit Facility (*"RCF"*) (lanjutan)

DBS - Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024, fasilitas kredit yang digunakan adalah sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024, beban bunga milik Perusahaan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp7.593, dicatat sebagai bagian dari "Biaya keuangan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp390.725).

Fasilitas *Trade* Gabungan

Citibank - MSP

Pada tanggal 8 Desember 2023, MSP menandatangani Perjanjian Pinjaman Nomor MCFA/00081/MSP/04122023 dengan Citibank, dimana MSP mendapatkan fasilitas kredit tanpa komitmen *(uncommitted)* dengan jumlah AS$50.000.000 (atau setara dengan Rp756.900).

Beberapa fasilitas yang termasuk di dalam Fasilitas Kredit adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Impor - Fasilitas *Trust Receipt;*
b. Pembiayaan Impor - Fasilitas Pembiayaan Utang Dagang;
c. Pembiayaan Ekspor - Fasilitas Pembiayaan *Pre-Shipment (Packing Loan)*; dan
d. Pembiayaan Ekspor - Fasilitas Pembiayaan Piutang Dagang.

Batas kredit bagi masing-masing jenis fasilitas akan ditentukan oleh bank dari waktu ke waktu dan ketentuan total pemakaian Fasilitas bersama-sama tidak lebih dari AS$50.000.000 (atau setara dengan Rp756.900) atau nilai lainnya yang setara dalam mata uang lain.

Pinjaman ini berlaku selama 1 tahun sejak tanda tangan perjanjian.

23. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Revolving Credit Facility ("RCF") (continued)

DBS - the Company (continued)

As of September 30, 2024 credit facility used amounting US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450).

For the nine-month period ended September 30, 2024, the Company's interest expense from this loan facility amounting to Rp7,593, is presented as part of "Finance charges - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On October 28, 2024, the Company has fully paid this loan amounting to US$25,000,000 (or equivalent to Rp390,725).

Combined Trade Facility

Citibank - MSP

On December 8, 2023, MSP entered into Loan Agreement Number MCFA/00081/MSP/04122023 with Citibank, where MSP obtained credit facility without commitment (uncommitted) with an amount of US$50,000,000 (or equivalent to Rp756,900).

Several facilities included in Credit Facility are as follows:

a. Import Financing - Trust Receipt Facility;
b. Import Financing - Trade Payables Financing Facility;
c. Export Financing - Pre-Shipment Financing Facility (Packing Loan); and
d. Export Financing - Trade Receivables Financing Facility.

The credit limit of these facilities shall be determined by bank from time to time and the term that the total usage of the facilities all together cannot exceed US$50,000,000 (or equivalent to Rp756,900) or its equivalent in other currency.

This loan is valid for 1 year since the date of signing.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas *Trade* Gabungan (lanjutan)

Citibank - MSP (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2024, MSP menandatangani *Loan Confirmation Advice* Nomor I01LNEX240080002/8054008313, dimana MSP menarik fasilitas kredit Citibank dengan jumlah AS$50.000.000 (atau setara dengan Rp756.900) dengan tanggal jatuh tempo pada 5 April 2024.

Pada tanggal 5 April 2024, MSP telah melunasi sebagian pinjaman ini sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp317.420) dan menandatangani *Loan Confirmation Advice* Nomor I01LNEX240960015/8054096318 untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo sisa fasilitas kredit Citibank menjadi 3 Juli 2024.

Pada tanggal 3 Juli 2024, MSP menandatangani *Loan Confirmation Advice* Nomor I01LNEX24185009/8054185311, dimana sisa fasilitas kredit Citibank dengan jumlah AS$30.000.000 (atau setara dengan Rp454.140) dengan tanggal jatuh tempo pada 1 Oktober 2024.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, tidak ada pembatasan-pembatasan yang harus dipertahankan oleh MSP.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024, beban bunga milik MSP atas fasilitas pinjaman ini sebesar AS$1.584.107 (atau setara dengan Rp25.141), dicatat sebagai bagian dari "Biaya keuangan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pada tanggal 1 Oktober 2024, MSP telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman ini sebesar AS$30.000.000.

23. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Combined Trade Facility (continued)

Citibank - MSP (continued)

On January 8, 2024, MSP signed a Loan Confirmation Advice Number I01LNEX240080002/8054008313, where MSP drawdown the Citibank's credit facility amounting to US$50,000,000 (or equivalent to Rp756,900) with the maturity date of April 5, 2024.

On April 5, 2024, MSP has already paid several this loan amounting to US$20,000,000 (or equivalent to Rp317,420) and signed a Loan Confirmation Advice Number I01LNEX240960015/8054096318 to extend the maturity date of the remaining Citibank's credit facility to July 3, 2024.

On July 3, 2024, MSP signed a Loan Confirmation Advice Number I01LNEX24185009/8054185311, where the remaining Citibank's credit facility amounting to US$30,000,000 (or equivalent to Rp454,140) with the maturity date of October 1, 2024.

Based on this loan agreement, there are no covenants that should be maintained by MSP.

For the nine-month period ended September 30, 2024, MSP's interest expense from this loan facility amounting to US$1,584,107 (or equivalent to Rp25,141), is presented as part of "Finance charges - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On October 1, 2024, MSP has fully paid this loan amounting to US$30,000,000.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas *Trade* Gabungan (lanjutan)

OCBC - HJF

Pada tanggal 18 April 2022, HJF menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan no.118 yang berlaku hingga April 2023, dengan beberapa fasilitas sebagai berikut:

1. Fasilitas *Omnibus Trade* dalam jumlah batas sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320).
   a. Fasilitas *TPF* dalam jumlah batas sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320).
   b. Fasilitas Bank Garansi (BG) dalam jumlah batas sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320).
   c. Fasilitas LC: Sight/Usance/UPAS dalam jumlah batas sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320).
   d. Fasilitas SKBDN: Sight/Usance/UPAS dalam jumlah batas sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320).
   e. Fasilitas TR LC/SKBDN dalam jumlah batas sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320).
   f. Fasilitas BP LC/SKBDN dalam jumlah batas sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320).

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HJF diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Pada tanggal 7 Juli 2023, HJF menandatangani ”Perubahan Perjanjian Pinjaman” dengan nomor perjanjian 247/ILS-JKT/PK/VI/2023 memperpanjang perjanjian hingga 14 April 2024.

Pada tanggal 18 Januari 2024, HJF melakukan pembayaran secara penuh atas fasilitas pinjaman ini sebesar AS$28.032.016 (atau setara dengan Rp444.896) dan mengakhiri perjanjian pinjaman dengan OCBC.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas kredit yang digunakan adalah sebesar AS$Nihil dan AS$28.032.016 (atau setara dengan Rp432.142).

23. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Combined Trade Facility (continued)

OCBC - HJF

On April 18, 2022, HJF signed Loan Agreement no.118 which is valid until April 2023, with several facilities, as follows:

1. Omnibus Trade facility with a limit amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320).
   a. TPF Facility with a limit amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320).
   b. Bank Guarantee (BG) facility in the limit amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320).
   c. LC Facility: Sight/Usance/UPAS in the limit amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320).
   d. SKBDN Facility: Sight/Usance/UPAS in a limit amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320).
   e. TR Facility LC/SKBDN in the limit amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320).
   f. BP Facility LC/SKBDN in the limit amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320).

In relation to the bank loans, HJF are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

On July 7, 2023, HJF signed ”Changes of Agreement”, with agreement number 247/ILS-JKT/PK/VI/2023 which extend the agreement until April 14, 2024.

On January 18, 2024, HJF made a full payment on this loan facility amounting to US$28,032,016 (or equivalent to Rp444,896) and terminated this agreement with OCBC.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, credit facility used amounting US$Nil and US$28,032,016 (or equivalent to Rp432,142).

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

***Demand Loan Facility* ("DLF")**

OCBC - Perusahaan dan GPS

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan dan GPS menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan, dimana Perusahaan memperoleh DLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$10.000.000 (atau setara dengan Rp152.470) yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 023/CBL/PPP/I/2018 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu untuk fasilitas DLF menjadi 24 bulan.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 2 Mei 2019, GPS memperoleh DLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja GPS dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$1.000.000 (atau setara dengan Rp13.901), dengan jangka waktu selama 12 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Perjanjian Fasilitas Perbankan Perusahaan dan GPS telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 27 November 2020, mengenai perubahan tingkat suku bunga DLF dan perubahan terakhir pada tanggal 3 Desember 2021, mengenai perubahan jangka waktu DLF sampai dengan 8 Desember 2022.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 7 Desember 2023, GPS memperoleh penambahan jumlah fasilitas maksimum DLF menjadi AS$5.000.000 (atau setara dengan Rp77.080) dengan jangka waktu pinjaman hingga 8 Desember 2024. Tidak ada jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 12 Februari 2024, Perusahaan dan GPS diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

23. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Demand Loan Facility ("DLF")

OCBC - the Company and GPS

On December 8, 2016, the Company and GPS signed a Bank Facility Agreement, in which the Company obtained DLF to finance its working capital with the maximum amount of US$10,000,000 (or equivalent to Rp152,470) which will mature in 12 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 023/CBL/PPP/I/2018 dated January 29, 2018, the Company obtained a renewal DLF to become 24 months.

Based on the Amendment Bank Facility Agreement dated May 2, 2019, GPS obtained DLF for financing of working capital of GPS with the maximum amount of US$1,000,000 (or equivalent to Rp13,901), which will mature in 12 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

The Company and GPS's Bank Facility Agreement have been amended several times, in which on November 27, 2020, regarding to the changes of interest rate of DLF and the latest amendment on December 3, 2021, regarding to the changes maturity date of DLF up to December 8, 2022.

Based on the Amendment Bank Facility Agreement dated December 7, 2023, GPS received an increase in the maximum DLF facility amount of US$5,000,000 (or equivalent to Rp77,080) with the term of agreement until December 8, 2024. There is no collateral related to this facility.

Based on the Amendment Bank Facility Agreement dated February 12, 2024, the Company and GPS are required to maintain certain financial ratios and are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas yang belum digunakan

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") - MSP

Pada tanggal 31 Agustus 2023, MSP menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 1046/08/2023 dengan UOB. Perjanjian ini memperpanjang masa berlaku dan merubah fasilitas yang sebelumnya diberikan oleh UOB dalam perjanjian fasilitas sindikasi yang berakhir pada 30 Agustus 2022. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terjadi pada tanggal 8 Juli 2024, terkait perpanjangan perjanjian hingga 31 Maret 2025 dan penambahan Fasilitas FX.

Beberapa fasilitas yang termasuk di dalam Perjanjian adalah sebagai berikut:

- Fasilitas B (*Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (*LC*/SKBDN)) dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450);
- Fasilitas C *(Uncommitted* fasilitas *Trust Receipt)* dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450);
- Fasilitas D *(Uncommitted* fasilitas *Clean Trust Receipt)* dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450); dan
- Fasilitas E *(Uncommitted* fasilitas *Clean Bill Purchase Discrepant)* dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450);
- Fasilitas FX (*Foreign Exchange*) bersifat *uncommitted* hingga jumlah pokok tidak melebihi AS$32.000.000 (atau setara dengan Rp484.416);

Komitmen Fasilitas B, C, D, dan E secara keseluruhan dan bersama-sama tidak boleh melebihi AS$25.000.000, sedangkan fasilitas FX tidak boleh melebihi AS$32.000.000.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, tidak ada pembatasan-pembatasan yang harus dipertahankan oleh MSP.

Sampai dengan tanggal 30 September 2024, MSP belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

23. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Unused facility

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") - MSP

On August 31, 2023, MSP entered into Amendment of Loan Agreement Number 1046/08/2023 with UOB. This agreement extends and modifies the facilities that was previously provided by UOB in the syndicated loan facility that ended on August 30, 2022. This agreement has been amended several times. The latest on July 8, 2024, to extend the validity period to March 31, 2025 and adds FX Facility.

Several facilities included in Agreement are as follows:

- *Facility B (Letter of Credit Facility/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (LC/SKBDN)) with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450);*
- *Facility C (Uncommitted facility Trust Receipt) with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450);*
- *Facility D (Uncommitted facility Clean Trust Receipt) with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450); and*
- *Facility E (Uncommitted facility Clean Bill Purchase Discrepant) with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450);*
- *Facility FX (Foreign Exchange) is uncommitted until the principal amount does not exceed by US$32,000,000 (or equivalent to Rp484,416);*

The aggregate commitment facilities B, C, D, and E is collectively not permitted to surpass US$25,000,000, while the FX facility may not exceed by US$32,000,000.

Based on this loan agreement, there are no covenants that should be maintained by MSP.

As of September 30, 2024, MSP have not use this loan facility.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas yang belum digunakan (lanjutan)

OCBC - MSP

Pada tanggal 25 November 2022, MSP menandatangani Perjanjian Pinjaman Nomor 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 dengan OCBC, dimana MSP mendapatkan Fasilitas *Trade* Gabungan untuk membiayai modal kerja sehubungan dengan operasional, termasuk impor bahan baku, mesin-mesin dan suku cadang. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Mei 2023.

Pada tanggal 23 Juni 2023, MSP menandatangani perjanjian pinjaman Nomor 176/ILS-JKT/PK/V/2023 dengan OCBC yang memperpanjang masa berlaku fasilitas pinjaman hingga 21 Mei 2024.

Pada tanggal 14 Juni 2024, MSP menandatangani perjanjian pinjaman Nomor 233/ILS-JKT/PK/V/2024 dengan OCBC yang memperpanjang masa berlaku fasilitas pinjaman hingga 21 Mei 2025 dan menambah Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX).

Beberapa fasilitas yang termasuk di dalam Fasilitas *Trade* Gabungan adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas *Letter of Credit* ("LC") dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450);
b. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450);
c. Fasilitas Trust Receipt ("TR") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450);
d. Fasilitas *Trade Purchase Financing* ("TPF") dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450); dan
e. Fasilitas *Bill Purchase* ("BP") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450).
f. Fasilitas Transaksi Valuta Asing ("FX") - dengan jumlah batas *notional* sebesar AS$68.891.281 (atau setara dengan Rp1.042.876).

23. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Unused facility (continued)

OCBC - MSP

On November 25, 2022, MSP entered into Loan Agreement Number 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 with OCBC, where MSP obtained Combined Trade Facility for financing of working capital related to operational, included import of raw materials, machineries and spareparts. This facility is valid until May 21, 2023.

On June 23, 2023, MSP signed a loan agreement Number 176/ILS-JKT/PK/V/2023 with OCBC extending the validity period of the loan facility until May 21, 2024.

On June 14, 2024, MSP signed a loan agreement Number 233/ILS-JKT/PK/V/2024 with OCBC extending the validity period of the loan facility until May 21, 2025 and adds Foreign Exchange (FX) Transaction Facility.

Several facilities included in Combined Trade Facility are as follows:

a. Letter of Credit Facility ("LC") with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450);
b. Domestic Letter of Credit Facility ("SKBDN") with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450);
c. Trust Receipt ("TR") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450);
d. Trade Purchase Financing ("TPF") Facility with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450); and
e. Bill Purchase ("BP") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450).
f. Foreign Exchange ("FX") Transaction Facility with a notional limit of US$68,891,281 (or equivalent to Rp1,042,876).

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas yang belum digunakan (lanjutan)

OCBC - MSP (lanjutan)

dengan ketentuan total pemakaian Fasilitas *LC*, SKBDN, TR - *LC*/SKBDN, TPF dan BP - LC/SKBDN bersama-sama tidak lebih dari AS$25.000.000 (atau setara dengan Rp378.450). Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu (termasuk tetapi tidak terbatas pada penambahan utang bank baru) tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah fasilitas LC yang efektif adalah masing-masing sebesar AS$1.452.616 (atau setara dengan Rp21.990) dan AS$Nihil terkait pembelian bahan baku.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, MSP belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

DBS - MSP

Pada tanggal 2 Mei 2024, MSP menandatangani Perjanjian Induk Nomor 30/MA-DBSI/1-2/2024 dan Perjanjian Fasilitas Perbankan Nomor 90/PFP-DBSI/1-2/2024 dengan DBS, dimana MSP mendapatkan fasilitas kredit tanpa komitmen *(uncommitted)* dengan jumlah AS$50.000.000 (atau setara dengan Rp756.900). Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Sampai dengan tanggal 30 September 2024, MSP belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

23. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Unused facility (continued)

OCBC - MSP (continued)

with the term that the total usage of LC, SKBDN, TR - LC/SKBDN, TPF and BP - LC/SKBDN facilities all together cannot exceed US$25,000,000 (or equivalent to Rp378,450). These facilities can be withdrawn in both Rupiah and United States Dollar currencies.

In relation to the bank loans, MSP are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters (including but not limited to addition of new bank loan) without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the effective LC facility is amounting to US$1,452,616 (or equivalent to Rp21,990) and US$Nil, respectively, related to the purchase of raw materials.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, MSP have not use this loan facility.

DBS - MSP

On May 2, 2024, MSP entered into a Master Agreement Number 30/MA-DBSI/1-2/2024 and Banking Facility Agreement Number 90/PFP-DBSI/1-2/2024 with DBS, where MSP obtained credit facility without commitment (uncommitted) with an amount of US$50,000,000 (or equivalent to Rp756,900). This agreement is valid for 1 year from the date of agreement.

In relation to the bank loans, MSP are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

As of September 30, 2024, MSP have not use this loan facility.

23. UTANG BANK (lanjutan) / *23. BANK LOANS (continued)*

Utang bank jangka panjang / ***Long-term bank loans***

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")	2.500.000	1.695.760	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")*
PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	2.270.700	770.800	*PT Bank UOB Indonesia ("UOB")*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")	1.816.560	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")*
PT Bank OCBC NISP Tbk. ("OCBC")	1.513.800	1.772.840	*PT Bank OCBC NISP Tbk. ("OCBC")*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB")	1.513.800	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB")*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor Indonesia ("Eximbank")	700.000	616.640	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor Indonesia ("Eximbank")*
PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana")	454.140	231.240	*PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana")*
Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura ("OCBC Singapura")	-	1.772.840	*Oversea Chinese Banking Corporation, Singapore ("OCBC Singapore")*
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	-	863.296	*PT Bank DBS Indonesia ("DBS")*
United Overseas Bank., Ltd., Singapura ("UOB Singapura")	-	231.240	*United Overseas Bank., Ltd., Singapore ("UOB Singapore")*
DBS Bank Ltd., Singapura ("DBS Singapura")	-	215.824	*DBS Bank Ltd., Singapore ("DBS Singapore")*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(58.324)	(57.377)	*Unamortized transaction cost*
Total	**10.710.676**	**8.113.103**	***Total***
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.603.158)	(1.362.198)	*Less: Current maturities*
Bagian jangka panjang	**9.107.518**	**6.750.905**	***Long-term portion***

Term Loan Facility* ("TLF")** / ***Term Loan Facility ("TLF")

OCBC - Perusahaan / *OCBC - the Company*

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 023/CBL/PPP/I/2018 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa TLF C untuk membiayai pembelian mesin dan peralatan baru dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$13.000.000 (atau setara dengan Rp204.503) dengan jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Based on Loan Agreement No. 023/CBL/PPP/I/2018 dated January 29, 2018, the Company obtained loan facility, TLF C for purchase of new machine and equipment with maximum amount of US$13,000,000 (or equivalent to Rp204,503), which will mature in 60 months and bears interest rate of Term LIBOR plus a certain margin.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman tanggal 5 Mei 2019, TLF C berlaku hingga 29 Mei 2023.

Based on Amendment of Loan Agreement dated May 5, 2019, TLF C valid until May 29, 2023.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* ("TLF") (lanjutan)**

OCBC - Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian Fasilitas Perbankan milik Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 27 November 2020, mengenai perubahan bunga TLF C.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 tanggal 27 Mei 2022, Perusahaan menambah fasilitas baru ("TLF 3") sebesar AS$14.000.000 (atau setara dengan Rp220.234), penambahan jaminan baru berupa jaminan fidusia atas mesin dan peralatan berat milik Perusahaan sebesar AS$15.927.760 (atau setara dengan Rp250.560) dan mengubah penamaan atas TLF C menjadi TLF 1.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 213/ILS-JKT/PK/VI/2022 tanggal 16 Juni 2022, OCBC menyetujui pelepasan atas sebagian jaminan berupa gadai saham milik HJR dalam Perusahaan sejumlah 98.980 saham atau sebesar Rp9.898.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 tanggal 23 November 2022, para pihak setuju untuk menghapus definisi *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") dalam perjanjian pinjaman dan menambahkan definisi *Secured Overnight Financing Rate Data* ("SOFR") Berjangka.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, Perusahaan diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu (termasuk tetapi tidak terbatas pada pembatasan pembagian dividen dan penambahan utang bank baru) tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan *(waiver)* sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

23. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company (continued)

The Company's Bank Facility Agreement has been amended several times which on November 27, 2020, regarding changes of interest rate were made for TLF C.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 dated May 27, 2022, the Company obtain additional new facility ("TLF 3") amounting to US$14,000,000 (or equivalent to Rp220,234), the addition of a new guarantee of fiduciary guarantee for the Company's machineries and equipment amounting to US$15,927,760 (or equivalent to Rp250,560) and change the name of TLF C to become TLF 1.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 213/ILS-JKT/PK/VI/2022 dated June 16, 2022, OCBC agrees to release part of the collateral, in the form of pledge of HJR's shares in the Company in the amount of 98,980 shares or amounted to Rp9,898.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 dated November 23, 2022, the parties agreed to remove the definition of the London Interbank Offered Rate ("LIBOR") in the loan agreement and add the definition of Term Secured Overnight Financing Rate Data ("SOFR").

In relation to the bank loans, the Company are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters (including but not limited to restriction on dividend distribution and addition of new bank loan) without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

As of December 31, 2023, the Company have either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* ("TLF") (lanjutan)**

OCBC - Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2023 Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman atas TLF 1 dan TLF 3.

Pada tanggal 31 Mei 2023, Perusahaan telah menerima surat persetujuan pelepasan sebagian jaminan fidusia atas pinjaman Perusahaan tanggal 8 Desember 2016.

Pada tanggal 7 Desember 2023, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian pinjaman nomor 504/ILS-JKT/PK/XII/2023 yang menutup seluruh fasilitas pinjaman TLF 1 dan TLF 3.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023, beban bunga milik Perusahaan atas fasilitas pinjaman TLF 1 dan TLF 3 sebesar Rp3.484, dicatat sebagai bagian dari "Biaya keuangan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, Eximbank dan Mandiri - HJF

Berdasarkan Perjanjian TLF tanggal 14 April 2022 antara HJF dengan DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, Eximbank dan Mandiri, HJF mendapatkan TLF dengan batas kredit sebesar AS$530.000.000 (atau setara dengan Rp8.170.480) dimulai dari 14 April 2022 dan akan berakhir dalam 60 bulan, dengan tujuan untuk membiayai biaya proyek dan untuk pembiayaan kembali Fasilitas Kredit *Bridge Loan* sebesar AS$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.854.000).

Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang dimiliki HJF, terdiri atas bangunan, persediaan, mesin dan peralatan berat, piutang usaha serta gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dan Lygend Resources dalam HJF.

23. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company (continued)

On April 14, 2023, the Company has fully repaid the loans from TLF 1 and TLF 3.

On May 31, 2023, the Company received a letter of approval to release part of the fiduciary collateral for the Company's loan dated December 8, 2016.

On December 7, 2023, the Company signed an amendment to loan agreement number 504/ILS-JKT/PK/XII/2023 which closes all TLF 1 and TLF 3 loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2023, the Company's interest expense from loan facility TLF 1 and TLF 3 amounting to Rp3,484, is presented as part of "Finance charges - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

DBS Singapore, OCBC Singapore, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapore, Eximbank and Mandiri - HJF

Based on TLF Agreement dated April 14, 2022 between HJF and DBS Singapore, OCBC Singapore, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapore, Eximbank and Mandiri, HJF receives a TLF with a credit limit of US$530,000,000 (or equivalent to Rp8,170,480) starting from April 14, 2022 and will mature in 60 months, with the purpose of financing project costs and refinancing Bridge Loan Facility amounting to US$250,000,000 (or equivalent to Rp3,854,000).

As of December 31, 2023, the loan facility is collateralized by assets owned by HJF, consist of building, inventories, machineries and equipment, trade receivables pledge of all shares owned by OMJ and Lygend Resources in HJF.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* ("TLF") (lanjutan)**

DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, Eximbank dan Mandiri - HJF (lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HJF dan *Corporate Guarantor* diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu (termasuk tetapi tidak terbatas pada penambahan utang bank baru) tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Sesuai dengan perjanjian fasilitas ini, pada tanggal 15 Juli 2022, HJF telah memperoleh surat Persetujuan Permohonan Izin dari OCBC, selaku agen fasilitas pinjaman, untuk mendirikan entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2023, HJF telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan *(waiver)* sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

Pada tanggal 30 April 2024 dan 22 Agustus 2024 HJF telah melakukan pembayaran secara penuh atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar AS$30.000.000 dan AS$500.000.000 (atau setara dengan Rp476.130 dan Rp7.935.500).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo pinjaman milik HJF masing-masing sebesar AS$Nihil dan AS$526.278.088 (atau setara dengan Rp8.113.103).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, beban bunga milik HJF atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar AS$31.790.123 (atau setara dengan Rp504.541) dan AS$26.542.947 (atau setara dengan Rp401.356), dicatat sebagai bagian dari "Biaya keuangan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023, beban bunga terkait fasilitas utang bank yang dimiliki HJF dikapitalisasi sebagai bagian dari "Aset tetap - neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar AS$11.811.541 (atau setara dengan Rp178.602).

23. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, OCBC Singapore, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapore, Eximbank and Mandiri - HJF (continued)

In relation to the bank loans, HJF and Corporate Guarantor are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters (including but not limited to addition of new bank loan) without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

In accordance with this facility agreement, on July 15, 2022, HJF has obtained the Consent Request Approval letter from OCBC, as the facility agent of the syndication loan, for establishing a subsidiary.

As of December 31, 2023, HJF have either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

On April 30, 2024, and August 22, 2024, HJF made full payments on this loan facility amounting to US$30,000,000 and US$500,000,000 (or equivalent to Rp476,130 and Rp7,935,500), respectively.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding loan balance of HJF amounted to US$Nil and US$526,278,088 (or equivalent to Rp8,113,103), respectively.

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, HJF's interest expense from this loan facility amounting to US$31,790,123 (or equivalent to Rp504,541) and US$26,542,947 (or equivalent to Rp401,356), respectively, is presented as part of "Finance charges - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the nine-month period ended September 30, 2023, interest expense related to this facility obtained by HJF capitalized as part of "Fixed assets - net" account in the interim consolidated statement of financial position amounting to US$11,811,541 (or equivalent to Rp178,602).

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* ("TLF") (lanjutan)**

CIMB, OCBC, Maybank, KEB Hana, UOB, UOB Singapura, Eximbank, dan Mandiri - Perusahaan dan HJF

Pada tanggal 2 Agustus 2024, Perusahaan dan HJF menandatangani fasilitas pinjaman berjangka ("*Term Loan*") dengan UOB (sebagai "*Agent*") dan UOB Singapura (sebagai "*Coordinator*"), dengan batas fasilitas sebesar AS$500.000.000 (atau setara dengan Rp7.569.000) dan opsi *accordion* untuk meningkatkan *limit* menjadi AS$200.000.000 (atau setara dengan Rp3.027.600). Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2029.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, HJF menandatangani fasilitas pinjaman dengan Mandiri untuk pembayaran utang pemegang saham dan utang pihak berelasi sebesar AS$156.250.000 (atau setara dengan Rp2.500.000), dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25%.

Pada tanggal 10 September 2024, HJF menggunakan opsi *accordion* sebesar AS$43.750.000 (atau setara dengan Rp700.000). Pada tanggal 17 September 2024, bank Agen memiliki perjanjian fasilitas transfer untuk menunjuk Eximbank sebagai kreditur dari *Term Loan* B dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,4%.

Pada tanggal 23 September 2024, UOB Singapura menandatangani perjanjian *transfer certificate* dengan CIMB, OCBC, Maybank, dan KEB Hana.

Pada tanggal 25 September 2024, HJF menjaminkan Mesin dan Peralatan dalam Sertifikat Jaminan Fidusia No. W10.00950680.AH.05.01 tahun 2024 kepada PT Bank Mandiri Tbk untuk menjamin pelunasan utang HJF dalam Perjanjian Akta Perjanjian Kredit Loan No. WCO.MKS/2304/TL/2024. Jangka waktu Perjanjian dari 30 Agustus 2024 - 29 September 2029.

23. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

CIMB, OCBC, Maybank, KEB Hana, UOB, UOB Singapore, Eximbank, and Mandiri - the Company and HJF

On August 2, 2024, the Company and HJF signed a term loan facility ("Term Loan") with UOB (as the "Agent") and UOB Singapore (as the "Coordinator"), with a facility limit of US$500,000,000 (or equivalent to Rp7,569,000) and an accordion option to increase the limit by US$200,000,000 (or equivalent to Rp3,027,600). This agreement will mature on September 20, 2029.

On August 30, 2024, HJF signed a loan facility with Mandiri for the payment of shareholder debt and related party debt amounting to US$156,250,000 (or equivalent to Rp2,500,000), with a fixed interest rate of 7.25%.

On September 10, 2024, HJF exercised its accordion option amounting to US$43,750,000 (or equivalent to Rp700,000). On September 17, 2024, the Agent bank has a transfer facility agreement to appoint Eximbank as the creditor of Term Loan B and bears fixed interest rate of 7.4%.

On September 23, 2024, UOB Singapore entered into a transfer certificate agreement with CIMB, OCBC, Maybank, and KEB Hana.

On September 25, 2024, HJF pledged Machinery and Equipment in Fiduciary Guarantee Certificate No. W10.00950680.AH.05.01 of 2024 to PT Bank Mandiri Tbk to guarantee the repayment of HJF's debt in the Loan Credit Agreement Deed No. WCO.MKS/2304/TL/2024. The term of the Agreement is from August 30, 2024 - September 29, 2029.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* ("TLF") (lanjutan)**

CIMB, OCBC, Maybank, KEB Hana, UOB, UOB Singapura, Eximbank, dan Mandiri - Perusahaan HJF (lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut, Perusahaan dan HJF diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu (termasuk tetapi tidak terbatas pada pembatasan pembagian dividen dan penambahan utang bank baru) tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Pada tanggal 30 September 2024, Perusahaan dan HJF telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan *(waiver)* sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

UOB Singapura mengalihkan sebagian komitmennya kepada CIMB, OCBC, Maybank, dan KEB Hana yang masing-masing sebesar AS$100.000.000, AS$100.000.000, AS$120.000.000, dan AS$30.000.000 (atau secara total setara dengan Rp5.298.300) dan mulai tanggal 27 September 2024, CIMB, OCBC, Maybank dan KEB Hana menjadi pemberi pinjaman. Saldo pinjaman HJF kepada UOB setelah pengalihan komitmen sebesar AS$150.000.000 (atau setara dengan Rp2.270.000)

Pada tanggal 30 September 2024, saldo pinjaman milik HJF sebesar AS$707.535.741 dan (atau setara dengan Rp10.710.676).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024, beban bunga milik HJF atas fasilitas pinjaman ini sebesar AS$4.762.206 (atau setara dengan Rp75.581), dicatat sebagai bagian dari "Biaya keuangan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

23. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

CIMB, OCBC, Maybank, KEB Hana, UOB, UOB Singapore, Eximbank, and Mandiri - the Company HJF (continued)

In relation to the bank loans, the Company and HJF are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters (including but not limited to restriction on dividend distribution and addition of new bank loan) without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

As of September 30, 2024, the Company and HJF have either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

UOB Singapore transferred part of its commitments to CIMB, OCBC, Maybank, and KEB Hana amounting to US$100,000,000, US$100,000,000, US$120,000,000, and US$30,000,000 (or in total equivalent to Rp5,298,300) respectively and starting September 27, 2024, CIMB, OCBC, Maybank, and KEB Hana became lenders. The outstanding loan balance of HJF to UOB after the transfer of commitments amounted to US$150,000,000 (or equivalent to Rp2,270,000)

As of September 30, 2024, the outstanding loan balance of HJF amounted US$707,535,741 (or equivalent to Rp10,710,676).

For the nine-month period ended September 30, 2024, HJF's interest expense from this loan facility amounting to US$4,762,206 (or equivalent to Rp75,581), is presented as part of "Finance charges - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* ("TLF") (lanjutan)**

Fasilitas yang belum digunakan - Perusahaan dan HJF

Berdasarkan pada akta No.114 tanggal 13 Agustus 2024, PT Bank UOB Indonesia ("UOB") memberikan penawaran atas fasilitas *Revolving Credit Loan* sebesar AS$100.000.000 dimana fasilitas tersebut belum digunakan oleh Perusahaan dan HJF.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, Perusahaan dan HJF diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu (termasuk tetapi tidak terbatas pada pembatasan pembagian dividen dan penambahan utang bank baru) tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, Perusahaan dan HJF belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

Kas yang dibatasi penggunaannya - HJF

Pada tanggal 31 Desember 2023, kas yang dibatasi penggunaannya AS$54.989.157 (atau setara dengan Rp847.713), yang di tempatkan di Mandiri merupakan *debt service reserve account* yang berfungsi untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai yang disyaratkan dalam perjanjian fasilitas utang bank. Pada tanggal 30 September 2024, HJF telah melakukan penarikan atas seluruh kas yang dibatasi penggunaannya.

Fasilitas Modal Kerja

OCBC dan OCBC Singapura - Perusahaan

Pada tanggal 16 Januari 2023, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman dengan OCBC dan OCBC Singapura dengan batas fasilitas sebesar AS$150.000.000 (atau setara dengan Rp2.239.500). Perjanjian ini akan jatuh tempo dalam 24 bulan sejak tanggal perjanjian, dengan tingkat bunga USD-SOFR ditambah marjin tertentu. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan umum Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada modal kerja, belanja modal, biaya transaksi dan biaya dan pengeluaran.

23. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

Unused facility - the Company and HJF

Based on deed No.114 dated August 13, 2024, PT Bank UOB Indonesia ("UOB") offered a Revolving Credit Loan facility amounting to US$100,000,000, which has not been utilized by the Company and HJF.

In relation to the bank loans, the Company and HJF are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters (including but not limited to restriction on dividend distribution and addition of new bank loan) without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, the Company and HJF have not use this loan facility.

Restricted cash - HJF

As of December 31, 2023, restricted cash amounting US$54,989,157 (or equivalent to Rp847,713), placed in Mandiri are debt service reserve account that used to repay the loan principal and interest as required under the bank loan facility agreement. As of September 30, 2024, HJF has withdrawn all of the restricted cash in bank.

Working Capital Facility

OCBC and OCBC Singapore - the Company

On January 16, 2023, the Company entered into a loan facility with OCBC and OCBC Singapore with the facility limit amounting to US$150,000,000 (or equivalent to Rp2,239,500). This agreement will mature in 24 months since the agreement date and bears an annual interest rate of USD-SOFR plus certain margin. This facility is to be utilized for general corporate purposes, including but not limited to working capital, capital expenditure, transaction costs and fees and expenses.

23. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* ("TLF") (lanjutan)**

Fasilitas Modal Kerja

OCBC dan OCBC Singapura - Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari HJR.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, Perusahaan dan HJR diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu dan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu (termasuk tetapi tidak terbatas pada pembatasan pembagian dividen) tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank.

Pada tanggal 14 April 2023, Perusahaan telah melunasi fasilitas modal kerja ini.

Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan telah menerima surat pelunasan dan pelepasan utang bank dari OCBC dan OCBC Singapura, dimana OCBC dan OCBC Singapura setuju untuk melepaskan semua hak, kepemilikan, bunga dan kepentingan atas jaminan Perusahaan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023, beban bunga milik Perusahaan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp43.016, dicatat sebagai bagian dari "Biaya keuangan - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Suku Bunga

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, fasilitas pinjaman yang dimiliki Grup dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 5,4% - 7,4% dan 6,1% - 9,3%.

23. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

Working Capital Facility

OCBC and OCBC Singapore - the Company (continued)

This facility is pledged with Corporate Guarantee from HJR.

In relation to the bank loans, the Company and HJR are required to maintain certain financial ratios and restricted to perform certain matters (including but not limited to restriction on dividend) without advance approval as stipulated in the bank loan agreements.

On April 14, 2023, the Company has fully repaid the working capital facility.

On April 17, 2023, the Company has received settlement and discharge letter of bank loan from OCBC and OCBC Singapore, whereas the OCBC and OCBC Singapore agreed to release and discharge all of rights, titles, benefits, and interests over the Company's security.

For the nine-month period ended September 30, 2023, the Company's interest expense from this facility amounting to Rp43,016, respectively, is presented as part of "Finance charges - net" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income interim.

Interest Rate

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, the Group's loan facilities were beared annual interest rates ranging from 5.4% - 7.4% and 6.1% - 9.3%, respectively.

23. UTANG BANK (lanjutan)

***Interest Rate Swap* - HJF**

HJF menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- DBS Singapura

  Pada tanggal 28 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan DBS Singapura dengan nosional sebesar AS$50.000.000 (atau setara dengan Rp756.900). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

  Pada tanggal 14 Desember 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan DBS Singapura dengan nosional sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

- OCBC Singapura

  Pada tanggal 25 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.849.920). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

  Pada tanggal 6 Oktober 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS$20.000.000 (atau setara dengan Rp308.320). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

23. BANK LOANS (continued)

Interest Rate Swap - HJF

HJF entered into several interest rate swap agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows:

- *DBS Singapore*

  On July 28, 2022, HJF had an interest rate with swap agreement with DBS Singapore with a notional amount of US$50,000,000 (or equivalent to Rp756,900). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

  On December 14, 2022, HJF had an interest rate with swap agreement with DBS Singapore with a notional amount of US$20,000,000. (or equivalent to Rp308,320). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

- *OCBC Singapore*

  On July 25, 2022, HJF had an interest rate swap agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US$120,000,000 (or equivalent to Rp1,849,920). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

  On October 6, 2022, HJF had an interest rate swap agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US$20,000,000 (or equivalent to Rp308,320). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

23. UTANG BANK (lanjutan)

***Interest Rate Swap* - HJF (lanjutan)**

HJF menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut: (lanjutan)

- OCBC Singapura (lanjutan)

  Pada tanggal 15 Desember 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS$22.500.000 (atau setara dengan Rp346.860). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

- UOB Singapura

  Pada tanggal 14 Desember 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan UOB Singapura dengan nosional sebesar AS$32.500.000 (atau setara dengan Rp501.020). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai wajar dari aset lindung nilai *interest rate swap* sebesar AS$1.189.742 (atau setara dengan Rp18.341) disajikan sebagai aset derivatif bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 15).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023, laba atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif *interest rate swap* sebesar AS$597.088 (atau setara dengan Rp9.029), disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 20 Agustus 2024 terdapat perjanjian terminasi dengan DBS Singapura, OCBC Singapura dan UOB Singapura, sehingga perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai sudah tidak berlaku.

23. BANK LOANS (continued)

Interest Rate Swap - HJF (continued)

HJF entered into several interest rate swap agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows: (continued)

- *OCBC Singapore (continued)*

  On December 15, 2022, HJF had an interest rate swap agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US$22,500,000 (or equivalent to Rp346,860). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

- *UOB Singapore*

  On December 14, 2022, HJF had an interest rate swap agreement with UOB Singapore with a notional amount of US$32,500,000 (or equivalent to Rp501,020). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

As of December 31, 2023, the fair value of hedge asset interest rate swap amounting to US$1,189,742 (or equivalent to Rp18,341), presented as derivative assets as part of "Other Non-Current Assets" in the interim consolidated statements of financial position (Note 15).

For the nine-month period ended September 30, 2023, gain on changes in fair value of derivative instrument interest rate swap amounted to US$597,088 (or equivalent to Rp9,029), respectively, presented as part of "Finance Charges - Net" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Based on agreement on August 20, 2024, there was a termination agreement with DBS Singapore, OCBC Singapore and UOB Singapore, rendering the interest rate swap agreement used for hedging no longer valid.

23. UTANG BANK (lanjutan) / *23. BANK LOANS (continued)*

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank berdasarkan fasilitas adalah sebagai berikut:

Payments made for bank loans based on facilities are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Utang bank jangka pendek			***Short-term bank loans***
Perusahaan			*The Company*
Revolving Credit Facility	379.275	-	*Revolving Credit Facility*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Loan Facility	444.896	-	*Loan Facility*
Trade Facility	317.420	-	*Trade Facility*
Utang bank jangka panjang			***Long-term bank loans***
Perusahaan			*The Company*
Fasilitas Modal Kerja	-	2.218.800	*Working Capital Facility*
Term Loan Facility 3	-	133.523	*Term Loan Facility 3*
Term Loan Facility 1	-	34.200	*Term Loan Facility 1*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Term Loan Facility A	8.411.630	-	*Term Loan Facility A*
Total	**9.553.221**	**2.386.523**	***Total***

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK / *24. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

The details of accrued expenses are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Material in transit	49.449	-	*Material in transit*
Bunga	26.798	142.345	*Interest*
Royalti	18.629	26.948	*Royalties*
Jasa profesional	16.297	25.282	*Professional fee*
Lainnya	17.485	14.715	*Others*
Total	**128.658**	**209.290**	***Total***

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek / *Short-term Employee Benefits Liability*

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.446	14.180	*Short-term employee benefits liability*

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Efektif 2 Februari 2021, Grup menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021"), mengimplementasikan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja").

Liabilitas berdasarkan UU Cipta Kerja telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal dengan manfaat yang diperoleh sesuai dengan UU Cipta Kerja setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi terkait. Jika manfaat dana yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat sesuai UU Cipta Kerja, Grup akan menyediakan kekurangannya.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim ditentukan melalui perhitungan aktuaria independen KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan berdasarkan laporannya yang tertanggal 15 Oktober 2024 untuk tanggal 30 September 2024, tertanggal 5 Maret 2024 untuk tanggal 31 Desember 2023.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Effective February 2, 2021, the Group has applied the Government Regulation Number 35 Year 2021 ("PP 35/2021"), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation ("Cipta Kerja Law").

The obligation under the Cipta Kerja Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age with the benefit as stipulated under the Cipta Kerja Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Cipta Kerja Law, the Group will provide for such shortage.

The employee benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 recognized in the interim consolidated statement of financial position were determined through actuarial valuations performed by an independent actuary KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan based on its reports dated October 15, 2024 for September 30, 2024, dated March 5, 2024 for December 31, 2023.

The principal assumptions used in determining the for employee benefits liability are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Tingkat diskonto	6,88% - 7,01% p.a	6,80 - 6,98% p.a	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00% p.a	10,00% p.a	*Annual salary increase rate*
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	*Mortality rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/*55 years*		*Normal retirement age*
Tingkat pengunduran diri	10% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 1% pada usia 55 tahun/ *10% for employees before age of 30 years and will linearly decrease until 1% at the age of 55 years*		*Resignation rate*
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalitas/*10% of the mortality rate*		*Disability rate*

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Beban imbalan kerja karyawan

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Employee benefits expenses

The details of employee benefits expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Biaya jasa kini	47.824	41.945	*Current service costs*
Biaya jasa lalu	2.794	-	*Past service costs*
Biaya bunga	8.558	6.265	*Interest costs*
Kurtailmen	(149)	-	*Curtailment*
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	**59.027**	**48.210**	***Employee benefits expenses for current period***

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in present value of defined benefit obligation are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Nilai kini kewajiban manfaat pasti 1 Januari	174.734	117.520	*Present value of defined benefit obligation on January 1*
Biaya jasa kini	47.824	57.413	*Current service costs*
Biaya jasa lalu	2.794	-	*Past service costs*
Transfer masuk	-	139	*Transfer in*
Kurtailmen	(149)	-	*Curtailment*
Rugi (laba) aktuarial dari penyesuaian tingkat diskonto	(5.300)	1.983	*Actuarial loss (gain) from changes in discount rate*
Laba aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(4.734)	(2.999)	*Actuarial gain from changes from experience adjustment*
Laba aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(439)	(1.202)	*Actuarial gain from changes in financial assumption*
Biaya bunga	8.558	8.447	*Interest costs*
Pembayaran manfaat	(8.638)	(6.567)	*Benefits paid*
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	**214.650**	**174.734**	***Present value of defined benefit obligation***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liability for employee benefits

The movements in the employee benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	174.734	117.520	*Beginning balance*
Transfer masuk	-	139	*Transfer in*
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	59.027	65.860	*Employee benefits expenses for current period*
Pembayaran manfaat	(8.638)	(6.567)	*Benefits paid*
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(10.473)	(2.218)	*Employee benefits expense recognized in the other comprehensive income*
Saldo akhir	**214.650**	**174.734**	***Ending balance***

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	Tingkat Diskonto/ *Discount Rates*		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ *Future Salary Increases*		
	1% Kenaikan/ *Increase*	1% Penurunan/ *Decrease*	1% Kenaikan/ *Increase*	1% Penurunan/ *Decrease*	
30 September 2024					***September 30, 2024***
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(15.245)	16.819	17.098	(15.768)	*Impact on the defined benefit obligation*
31 Desember 2023					***December 31, 2023***
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(11.723)	13.499	13.370	(12.146)	*Impact on the defined benefit obligation*

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefit obligation as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Dalam jangka waktu 12 bulan	17.533	15.227	*Within the next 12 months*
Antara 2 dan 5 tahun	98.101	71.153	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	171.309	86.957	*Between 5 and 10 years*
Lebih dari 10 tahun	7.340.686	5.960.849	*Beyond 10 years*
Total	**7.627.629**	**6.134.186**	***Total***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah 17,50 - 24,12 tahun dan 18,99 - 25,10 tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liability for employee benefits (continued)

The average duration of the benefit obligation at September 30, 2024 dan December 31, 2023, is 17.50 - 24.12 years and 18.99 - 25.10 years, respectively.

Management believes that liability for employee benefits are adequate to cover the prevailing requirements.

26. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak

Perusahaan

Pajak Penghasilan ("PPh") Pasal 26 Tahun 2019

Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh Pasal 26 tahun 2017 sebesar Rp10.303.

Berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan Keberatan yang menolak SKPKB pada tanggal 12 Juni 2019 dan melakukan pembayaran sebesar Rp10.303.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas PPh Pasal 26 yang menolak semua Keberatan SKPKB yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 12 Agustus 2020, Perusahaan mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan PPh Pasal 26.

Pada tanggal 22 Juni 2023, Perusahaan menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh Perusahaan.

26. TAXATION

a. Estimated Claims for Tax Refund

The Company

2019 Income Tax ("WHT") Article 26

On April 23, 2019, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") on 2017 Withholding Tax ("WHT") Article 26 amounting to Rp10,303.

Based on such SKPKB, the Company submitted Objection on SKPKB on June 12, 2019 and made payment amounting to Rp10,303.

On May 18, 2020, the Company received Decision of Objection of WHT Article 26 from Directorate General of Taxes ("DGT") which fully rejected the SKPKB Objection submitted by the Company.

On August 12, 2020 the Company submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection of WHT Article 26.

On June 22, 2023, the Company received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which fully granted the Objection submitted by the Company.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pajak Penghasilan ("PPh") Pasal 26 Tahun 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Agustus 2023, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak ("SPKPP") dari DJP, dimana restitusi yang diterima Perusahaan dikurangi atas utang pajak 2022 Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN dan PPh 21 masing-masing sebesar Rp441 dan Rp1 telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pada tanggal 15 Agustus 2023, Perusahaan menerima restitusi dari DJP sebesar Rp9.861.

GPS

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2022, GPS menerima SKPKB atas PPh Badan Tahun 2018 sebesar Rp22.147.

Terkait dengan SKPKB tersebut, GPS mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan SKPKB yang tidak benar pada tanggal 11 Juli 2022 kepada DJP.

Pada tanggal 4 Maret 2022, GPS melakukan pembayaran terlebih dahulu untuk SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp6.000.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, GPS menerima hasil keputusan DJP tentang pengurangan pajak atas SKPKB yang mengabulkan sebagian permohonan yang diajukan oleh GPS dengan koreksi yang dipertahankan oleh DJP sebesar Rp1.957 dan telah dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Pada tanggal 10 Maret 2023, GPS menerima SPKPP dari DJP, dimana lebih bayar yang diterima GPS dikurangi atas pembayaran pajak dibayar di muka pasal 25 dengan total Rp3.542, pembayaran PPh Pasal 21 Tahun 2018 sebesar Rp94 dan pembayaran atas PPh Pasal 23 Tahun 2018 sebesar Rp407.

26. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

The Company (continued)

2019 Income Tax ("WHT") Article 26 (continued)

On August 11, 2023, the Company received Advance Tax Overpayment Refund Decree ("SPKPP") from DGT, where the restitution received by the Company was deducted with taxes payable of 2022 Tax Collection Letter ("STP") PPN and PPh 21 amounting to Rp441 and Rp1 respectively, is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On August 15, 2023, the Company has received the restitution amounting to Rp9,861 from DGT.

GPS

2018 Corporate Income Tax

On April 6, 2022, GPS received SKPKB of 2018 WHT Corporate Income Tax amounting to Rp22,147.

Related to the SKPKB, GPS submitted an incorrect deduction or cancellation request on SKPKB on July 11, 2022 to the DGT.

On March 4, 2022, GPS made an advance payment for SKPKB of 2018 corporate income tax amounting to Rp6,000.

On October 6, 2022, GPS received decision of the DGT regarding the deduction of tax for SKPKB which partially granted application submitted by GPS with correction sustained by the DGT totaling to Rp1,957 and is recorded in the profit or loss in the period when the SKPP was received.

On March 10, 2023, GPS received SPKPP from DGT, where the overpayment received by GPS was deducted with payment of prepayment of income tax article 25 totaling to Rp3,542, payment of 2018 Income Tax Article 21 amounting to Rp94 and payment 2018 Income Tax Article 23 amounting to Rp407.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

MSP

Pajak Pertambahan Nilai 2018

Pada tanggal 20 Februari 2019, MSP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak pertambahan nilai masa Januari 2018 sebesar Rp13.889, dimana lebih bayar yang dilaporkan MSP dalam laporan pajak bulanannya adalah sebesar Rp14.405.

Terkait SKPLB tersebut, pada tanggal 16 Mei 2019, MSP mengajukan keberatan kepada DJP, yang menolak kelebihan pembayaran dalam SKPLB menjadi jumlah kelebihan pembayaran yang dilaporkan MSP.

Pada tanggal 16 April 2020, MSP menerima keputusan keberatan pajak, dimana lebih bayar menjadi sebesar Rp14.095. Kemudian, MSP mengajukan banding pada tanggal 30 Juni 2020 dengan jumlah lebih bayar adalah sebesar Rp14.405, yang lebih tinggi AS$22.321 (atau setara dengan Rp310) dari jumlah lebih bayar berdasarkan keputusan keberatan pajak.

Pada tanggal 14 November 2022, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan banding yang mengabulkan seluruhnya banding menurut MSP.

Pada tanggal 6 Januari 2023, MSP telah menerima restitusi atas keputusan banding tersebut sebesar AS$22.321 (atau setara dengan Rp310).

Pajak Pertambahan Nilai Januari 2018 (Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean)

Pada tanggal 20 Februari 2019, MSP menerima SKPKB untuk pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean masa Januari 2018 sebesar Rp210.

Terkait SKPKB tersebut, pada tanggal 16 Mei 2019, MSP mengajukan keberatan kepada DJP, yang menolak seluruh SKPKB tersebut.

Pada tanggal 16 April 2020, MSP menerima keputusan keberatan pajak yang menolak seluruhnya keberatan yang diajukan MSP.

26. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

MSP

2018 Value Added Tax

On February 20, 2019, MSP received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for value added tax period January 2018 amounting to Rp13,889, where the overpayment reported by MSP in its monthly tax report was amounting to Rp14,405.

Related to the SKPLB, on May 16, 2019, MSP submitted an objection to DGT, which rejected with the overpayment in the SKPLB to become the amount of overpayment as reported by MSP.

On April 16, 2020, MSP received decision on tax objection, where the overpayment was to become Rp14,095. Accordingly, MSP submitted its tax appeal on June 30, 2020 with the overpayment amounting to Rp14,405, being US$22,321 (or equivalent to Rp310) higher than the amount based on decision on tax objection.

On November 14, 2022, Tax Court issued the appeal decision which fully accepted MSP's appeal.

On January 6, 2023, MSP has received restitution on the tax appeal decision with amount of US$22,321 (or equivalent to Rp310).

2018 January Value Added Tax (Taxable Services from Outside Custom Area)

On February 20, 2019, MSP received SKPKB for value added tax on taxable services outside custom area period January 2018 amounting to Rp210.

Related to the SKPKB, on May 16, 2019, MSP submitted an objection to DGT, which fully rejected the SKPKB.

On April 16, 2020, MSP received decision on tax objection which fully objected the objection submitted by MSP.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai Januari 2018 (Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020, MSP mengajukan banding dan pada tanggal 14 November 2022, MSP menerima putusan banding yang mengabulkan seluruhnya banding yang diajukan MSP. MSP mencatat saldo tersebut sebagai bagian dari "Taksiran Tagihan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2022.

Pada tanggal 6 Januari 2023, MSP telah menerima restitusi atas keputusan banding tersebut sebesar Rp210.

Pajak Pertambahan Nilai 2017

Pada tanggal 13 Desember 2018, MSP menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai masa September 2017 sebesar Rp3.080, dimana lebih bayar yang dilaporkan MSP dalam laporan pajak bulanannya adalah sebesar Rp3.702.

Terkait SKPLB tersebut, pada tanggal 28 Februari 2019, MSP mengajukan keberatan kepada DJP yang menolak kelebihan pembayaran dalam SKPLB menjadi jumlah lebih bayar yang dilaporkan oleh MSP.

Pada tanggal 16 Januari 2020, MSP menerima keputusan keberatan, dimana lebih bayar menjadi sebesar Rp3.080. Sehingga, MSP mengajukan banding pada tanggal 8 Juni 2020, dengan lebih bayar sebesar Rp3.702, yang lebih tinggi AS$44.738 (atau setara dengan Rp622) dari jumlah keputusan keberatan.

Pada tanggal 14 November 2022, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan banding yang mengabulkan seluruhnya banding menurut MSP.

Pada tanggal 6 Januari 2023, MSP telah menerima restitusi atas keputusan banding tersebut sebesar AS$44.738 (atau setara dengan Rp622).

26. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

MSP (continued)

2018 January Value Added Tax (Taxable Services from Outside Custom Area) (continued)

On June 30, 2020, MSP submitted tax appeal and on November 14, 2022, MSP received the decision on tax appeal which fully accepted the appeal submitted by MSP. MSP recorded such balance as part of "Estimated Claims for Tax Refund" as of December 31, 2022.

On January 6, 2023, MSP received restitution on the tax appeal decision amounting to Rp210.

2017 Value Added Tax

On December 13, 2018, MSP received SKPLB for value added tax period September 2017 amounting to Rp3,080, where the overpayment reported by MSP in its monthly tax report was amounting to Rp3,702.

Related to the SKPLB, on February 28, 2019, MSP submitted an objection to DGT, which rejected with the overpayment in the SKPLB to become the amount of overpayment as reported by MSP.

On January 16, 2020, MSP received decision on tax objection, where the overpayment was to become Rp3,080. Accordingly, MSP submitted its tax appeal on June 8, 2020, with the overpayment amounting to Rp3,702 being US$44,738 (or equivalent to Rp622) higher than the amount based on decision on tax objection.

On November 14, 2022, Tax Court issued the appeal decision which fully accepted MSP's appeal.

On January 6, 2023, MSP has received restitution on the tax appeal decision amounting to US$44,738 (or equivalent to Rp622).

26. PERPAJAKAN (lanjutan) / *26. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consists of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pajak Penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4(2)	2.093	1.085	*Article 4(2)*
Pasal 15	1.173	593	*Article 15*
Pasal 21	17.409	19.588	*Article 21*
Pasal 22	10.511	10.739	*Article 22*
Pasal 23	9.270	8.829	*Article 23*
Pasal 25	41.147	46.097	*Article 25*
Pasal 26	4.081	286	*Article 26*
Pasal 29	201.654	420.127	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	5.909	10.459	*Value Added Tax (VAT) Out*
Total	**293.247**	**517.803**	***Total***

c. Pajak pertambahan nilai dibayar di muka / *c. Prepaid value added taxes*

Pajak pertambahan nilai dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid value added taxes consist of:*

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	50.958	44.385	*Value Added Tax (VAT) In*

26. PERPAJAKAN (lanjutan) / *26. TAXATION (continued)*

d. Beban pajak penghasilan - neto / *d. Income tax expense - net*

Rincian beban pajak penghasilan - neto Grup adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense - net of the Group are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Kini			***Current***
Perusahaan	(362.891)	(434.482)	*The Company*
Entitas anak	(326.907)	(401.314)	*Subsidiaries*
Penyesuaian atas tahun sebelumnya			***Adjustment in respect of the prior year***
Entitas anak	-	(1.957)	*Subsidiaries*
Neto	**(689.798)**	**(837.753)**	***Net***
Tangguhan			***Deferred***
Perusahaan	(68.401)	5.475	*The Company*
Entitas anak	(34.040)	(33.302)	*Subsidiaries*
Neto	**(102.441)**	**(27.827)**	***Net***
Beban pajak penghasilan - neto	**(792.239)**	**(865.580)**	***Income tax expense - net***
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lainnya			***Charged to other comprehensive income***
Perusahaan	(1.002)	(477)	*The Company*
Entitas anak	(1.302)	(27)	*Subsidiaries*
Total	**(2.304)**	**(504)**	***Total***

26. PERPAJAKAN (lanjutan) / *26. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif / *e. Reconciliation of effective tax rates*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated tax income is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	6.797.819	6.531.602	*Profit before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak - neto	(3.265.074)	(3.245.781)	*Profit before income tax of the subsidiaries - net*
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(161.401)	110.572	*Elimination of transactions with subsidiaries*
Bagian atas laba entitas asosiasi (Catatan 10)	(1.608.771)	(1.376.360)	*Share in profit of associates (Note 10)*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1.762.573	2.020.033	*Profit before income tax of the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	16.240	18.600	*Estimated of employee benefits liability*
Eliminasi laba belum terealisasi	(49.181)	10.489	*Elimination of unrealized profits*
Total beda temporer	(32.941)	29.089	*Total temporary differences*
Beda permanen			*Permanent differences*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(90.010)	(89.530)	*Interest income already subjected to final income tax*
Hiburan dan representasi	2.975	3.953	*Entertainment and representation*
Donasi	50	7.964	*Donation*
Depresiasi	1.536	1.520	*Depreciation*
Lainnya	5.323	1.890	*Others*
Total beda permanen	(80.126)	(74.203)	*Total permanent differences*
Taksiran laba fiskal - Perusahaan	1.649.506	1.974.919	*Estimated taxable income - the Company*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	362.891	434.482	*Current income tax expense at applicable tax rate*
Pajak penghasilan dibayar di muka	(223.411)	(327.165)	*Prepayments of income tax*
Utang pajak penghasilan badan			***Corporate income taxes payable***
Perusahaan	**139.480**	**107.317**	***The Company***
Entitas anak	**62.174**	**226.059**	***Subsidiaries***
Total	**201.654**	**333.376**	***Total***

26. PERPAJAKAN (lanjutan) / *26. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan) / *e. Reconciliation of effective tax rates (continued)*

Mutasi rugi pajak Grup adalah sebagai berikut:

The movements of the Group's tax loss carryforward are as follow:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	18.237	365.777	*Beginning balance*
Penambahan periode berjalan	2.308	16.945	*Addition during the period*
Pemakaian periode berjalan	-	(354.545)	*Utilization during the period*
Translasi	-	(9.940)	*Translation*
Saldo akhir	**20.545**	**18.237**	***Ending balance***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting profit before income tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	6.797.819	6.531.602	*Profit before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(161.401)	110.572	*Elimination of transactions with subsidiaries*
Bagian atas laba entitas asosiasi (Catatan 10)	(1.608.771)	(1.376.360)	*Share in profit of associates (Note 10)*
Laba sebelum pajak penghasilan	**5.027.647**	**5.265.814**	***Profit before income tax***

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

e. Reconciliation of effective tax rates (continued)

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting profit before income tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.106.082)	(1.158.479)	*Income tax with applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda permanen	40.711	39.239	*Tax effects on permanent differences*
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	(59.180)	(925)	*Unrealized gain on intra-group profit*
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	-	(1.957)	*Adjustment in respect of the prior year*
Laba fiskal entitas anak yang mendapatkan fasilitas pengurangan pajak	335.677	247.343	*Taxable income of subsidiary subject to tax holiday facility*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(3.365)	(56.505)	*Unrecognized deferred tax assets*
Penggunaan aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya	-	65.704	*Utilization of deferred tax asset previously unrecognized*
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim - neto	**(792.239)**	**(865.580)**	***Income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - net***

HJF

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 307/KMK.3/2023 tentang Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan tanggal 12 September 2023, HJF mendapatkan fasilitas pajak penghasilan sebagai berikut:

1. Pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 100% untuk 10 (sepuluh) tahun fiskal.
2. Tambahan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 50% untuk 2 (dua) tahun berikutnya.
3. Pembebasan dari pemotongan dan pemungutan pajak penghasilan oleh pihak ketiga atas penghasilan yang diterima dan diperoleh HJF dari kegiatan usaha utama untuk jangka waktu sesuai poin (1).

HJF

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 307/KMK.3/2023 concerning Corporate Income Tax Deduction Facility dated September 12, 2023, HJF obtains the following income tax facilities:

1. *Deduction of corporate income tax by 100% for 10 (ten) fiscal years.*
2. *Additional 50% deduction of corporate income tax for the following 2 (two) fiscal years.*
3. *Exemption from withholding and collection of income tax by third parties on income received and earned by HJF from the main business activities for the period according to point (1).*

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan)

HJF (lanjutan)

Tax holiday ini efektif sejak tahun fiskal 2023.

MSP

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.126/KM.3/2016 dan No.46/KM.3/2018, tentang persetujuan pemberian fasilitas pajak penghasilan untuk penanaman modal di bidang-bidang tertentu, MSP mendapat fasilitas pajak penghasilan sebagai berikut:

1. Pengurangan penghasilan kena pajak sebesar 5% per tahun dari jumlah penempatan modal berupa aset tetap selama 6 tahun.
2. Percepatan penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud.

MSP telah memenuhi persyaratan saat mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 30 April 2018 dan pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dan dibebankan selama 6 tahun masing-masing sebesar 5% per tahun terhitung sejak Tahun Pajak 2018 dari jumlah Penanaman Modal berupa aktiva tetap berwujud termasuk tanah yang digunakan untuk kegiatan utama usaha sebagaimana Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Ini.

f. Aset Pajak Tangguhan

Mutasi aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

26. TAXATION (continued)

e. Reconciliation of effective tax rates (continued)

HJF (continued)

This tax holiday is effective started from fiscal year 2023.

MSP

Based on a copy of the decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.126/KM.3/2016 and No.46/KM.3/2018, concerning the approval of the provision of income tax facilities for investment in certain fields, MSP obtains the following income tax facilities:

1. *A deduction of taxable income by 5% per year of the amount capital placement in the form of fixed assets for a period of 6 years.*
2. *Acceleration of depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets.*

MSP has met the requirements when it started commercial production on April 30, 2018 and deduction of net income by 30% and charged for 6 years, each at 5% per year starting from the 2018 Tax Year from the amount of Investment in the form of tangible fixed assets including land used for the main business activities as attached to this Director General's Decree.

f. Deferred Tax Assets

The movements in deferred tax assets is as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/
Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Dibebankan ke/*Charged to*			Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*	Laba Rugi/ *Profit or Loss*	Translasi/ *Translation*		
Perusahaan						***The Company***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	17.222	(1.002)	3.573	-	19.793	*Estimated liabilities for employee benefits*
Laba belum terealisasi	140.308	-	(71.974)	-	68.334	*Unrealized profit*
Sub-total	157.530	(1.002)	(68.401)	-	88.127	*Sub-total*
Entitas anak						***Subsidiaries***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	8.275	(509)	5.332	(222)	12.876	*Estimated liabilities for employee benefits*
Aset hak-guna	112	-	(2)	1	111	*Right of use assets*
Sub-total	8.387	(509)	5.330	(221)	12.987	*Sub-total*
Total	**165.917**	**(1.511)**	**(63.071)**	**(221)**	**101.114**	***Total***

26. PERPAJAKAN (lanjutan) / *26. TAXATION (continued)*

f. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan) / *f. Deferred Tax Assets (continued)*

Mutasi aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements in deferred tax assets is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ *Year Ended December 31, 2023*					
		Dibebankan ke/*Charged to*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*	Laba Rugi/ *Profit or Loss*	Translasi/ *Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Perusahaan						***The Company***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	12.402	(750)	5.570	-	17.222	*Estimated liabilities for employee benefits*
Laba belum terealisasi	107.410	-	32.898	-	140.308	*Unrealized profit*
Sub-total	119.812	(750)	38.468	-	157.530	*Sub-total*
Entitas anak						***Subsidiaries***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.533	108	4.638	(4)	8.275	*Estimated liabilities for employee benefits*
Aset hak-guna	-	-	110	2	112	*Right of use assets*
Sub-total	3.533	108	4.748	(2)	8.387	*Sub-total*
Total	**123.345**	**(642)**	**43.216**	**(2)**	**165.917**	***Total***

g. Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto / *g. Deferred Tax Liabilities - Net*

Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The movements in deferred tax liabilities - net is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)*					
		Dibebankan ke/*Charged to*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*	Laba Rugi/ *Profit or Loss*	Translasi/ *Translations*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Entitas anak						***Subsidiary***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	12.944	(793)	2.726	(323)	14.554	*Estimated liabilities for employee benefits*
Depresiasi aset tetap	(400.551)	-	(42.096)	9.167	(433.480)	*Depreciation of fixed assets*
Total	**(387.607)**	**(793)**	**(39.370)**	**8.844**	**(418.926)**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ *Year Ended December 31, 2023*					
		Dibebankan ke/*Charged to*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*	Laba Rugi/ *Profit or Loss*	Translasi/ *Translations*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Entitas anak						***Subsidiary***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	9.920	154	3.035	(165)	12.944	*Estimated liabilities for employee benefits*
Depresiasi aset tetap	(354.682)	-	(52.418)	6.549	(400.551)	*Depreciation of fixed assets*
Total	**(344.762)**	**154**	**(49.383)**	**6.384**	**(387.607)**	***Total***

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 6 April 2017, Perusahaan memutuskan untuk memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak berdasarkan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"). Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Berdasarkan PSAK 370 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor - Neto" dan tidak bisa direklasifikasi sebagai saldo laba atau komponen laba atau rugi tahun berjalan.

26. TAXATION (continued)

h. Tax Amnesty

As of April 6, 2017, the Company have decided to utilize tax amnesty facility based on Tax Amnesty Law. Tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"). The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Based on PSAK 370 "Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty", any difference between amounts initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities is presented as "Additional Paid-in Capital - Net" and shall not be reclassified to retained earnings or reclassified to profit or loss subsequently.

27. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

The details of share ownership of the Company as of September 30, 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Angka Penuh)/ *Number of Shares (Full Amount)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/ *Total*	*Shareholders*
PT Harita Jayaraya	53.429.541.600	84,68%	5.342.954	*PT Harita Jayaraya*
PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	0,87%	55.101	*PT Citra Duta Jaya Makmur*
Masyarakat dan lainnya	9.118.048.400	14,45%	911.805	*Public and others*
Total	**63.098.600.000**	**100,00%**	**6.309.860**	***Total***

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2023 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Angka Penuh)/ *Number of Shares (Full Amount)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/ *Total*	*Shareholders*
PT Harita Jayaraya	54.569.990.000	86,48%	5.456.999	*PT Harita Jayaraya*
PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	0,87%	55.101	*PT Citra Duta Jaya Makmur*
Masyarakat dan lainnya	7.977.600.000	12,65%	797.760	*Public and others*
Total	**63.098.600.000**	**100,00%**	**6.309.860**	***Total***

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Dewan Komisaris tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 18 tertanggal 3 Mei 2023, Dewan Komisaris menyetujui bahwa jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana adalah sebanyak 7.997.600.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp799.760.000.000 (angka penuh). Akta ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0059867 Tanggal 5 Mei 2023.

Dividen Kas dan Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juni 2024 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 265 tanggal 27 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui, antara lain menyetujui penggunaan hasil usaha Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp5.618.997 termasuk penggunaan laba dan pembagian dividen sebagai berikut:

- Menetapkan cadangan dana umum sebesar 0,18% atau Rp10.000 sebagai cadangan wajib sebagaimana diatur dalam Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Menetapkan pembagian dividen kas sebesar 30% atau sebesar Rp1.685.742 atau Rp26,716 (angka penuh) per saham kepada 63.098.600.000 pemegang saham; dan
- Sisanya dicatat sebagai saldo laba ditahan Perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perseroan.

Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban pembayaran dividen tersebut.

27. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Board of Commissioners statement regarding the Number of Shares and Change in the Articles of Association related to the Company's Initial Public Offering notarized by Notarial Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 18 dated May 3, 2023, the Board of Commissioners confirmed that the amount of shares issued by the Company in its Initial Public Offering is 7,997,600,000 shares with a total value of Rp799,760,000,000 (full amount). This notarial deed had been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0059867 dated May 5, 2023.

Cash Dividends and General Reserve

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2024 that has been notarized by the Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 265 dated June 27, 2024, the shareholders approved utilization of Company's net profit for the Financial Year ended on December 31, 2023 in the amount of Rp5,618,997, including the use of profit and distribution of dividends as follows:

- *Establish a general reserve of 0.18% or Rp10,000 as a mandatory reserve as stipulated in Article 70 of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
- *Establish distribution cash dividend of 30% or Rp1,685,742 or Rp26.716 (full amount) per share to the holder of 63,098,600,000 shareholders; and*
- *The remainder is recorded as retained earnings of the Company to support the Company's operational and development activities.*

The Company has paid all the dividend payment obligations.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dividen Kas dan Cadangan Umum (lanjutan)

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, maka berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham yang ditandatangani pada tanggal 27 Februari 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp2.020 dari laba tahun berjalan 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Juni 2023 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 316 tanggal 28 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui, antara lain menyetujui penggunaan hasil usaha Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp4.666.935 termasuk penggunaan laba dan pembagian dividen sebagai berikut:

- Menetapkan cadangan dana umum sebesar 0,17% atau Rp8.000 sebagai cadangan wajib sebagaimana diatur dalam Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Menetapkan pembagian dividen kas sebesar 30% atau sebesar Rp1.400.095 atau Rp22,189 (angka penuh) per saham kepada 63.098.600.000 pemegang saham; dan
- Sisanya dicatat sebagai saldo laba di tahan Perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perusahaan.

Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban pembayaran dividen tersebut.

27. SHARE CAPITAL (continued)

Cash Dividends and General Reserve (continued)

In compliance with Corporation Law No.40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, based on the Circular Resolution of Shareholders signed on February 27, 2023, the shareholders of the Company agreed to form a appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp2,020 from profit for the year 2021.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2023 that has been notarized by the Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 316 dated June 28, 2023, the shareholders approved utilization of Company's net profit for the Financial Year ended on December 31, 2022 in the amount of Rp4,666,935, including the use of profit and distribution of dividends as follows:

- *Establish a general reserve of 0.17% or Rp8,000 as a mandatory reserve as stipulated in Article 70 of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
- *Establish distribution cash dividend of 30% or Rp1,400,095 or Rp22.189 (full amount) per share to the holder of 63,098,600,000 shareholders; and*
- *The remainder is recorded as retained earnings of the Company to support the Company's operational and development activities.*

The Company has paid all the dividend payment obligations.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dividen Kas dan Cadangan Umum (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 39 tanggal 28 September 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen berdasarkan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar AS$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.818.600) dengan nilai nominal sebesar Rp18.005.941 (angka penuh) per saham, dibagikan kepada:

1. HJR sebesar AS$118.800.000 (atau setara dengan Rp1.800.414).
2. CDJM sebesar AS$1.200.000 (atau setara dengan Rp18.186).

Perusahaan telah menerima persetujuan dari OCBC dengan nomor 268/WBD-EXT/RA/XII/2022 tanggal 16 Desember 2022 terkait rencana pembayaran dividen kepada pemegang saham yang akan dibayarkan paling lambat di bulan Januari 2023.

Pada tanggal 26 dan 30 Januari 2023, Perusahaan telah membayar utang dividen tersebut kepada HJR dan CDJM sebesar AS$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.794.984).

27. SHARE CAPITAL (continued)

Cash Dividends and General Reserve (continued)

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 39 dated September 28, 2022, the shareholders of the Company agreed to distribute dividends based on retained earnings as of December 31, 2021 amounting to US$120,000,000 (or equivalent to Rp1,818,600) with nominal value of Rp18,005,941 (full amount) per share, distributed to:

1. *HJR amounting to US$118,800,000 (or equivalent to Rp1,800,414).*
2. *CDJM amounting to US$1,200,000 (or equivalent to Rp18,186).*

The Company has received approval from OCBC with number 268/WBD-EXT/RA/XII/2022 dated December 16, 2022 regarding the plan to pay dividends to shareholders which will be paid no later than January 2023.

On January 26 and 30, 2023, the Company has fully paid the dividend payable to HJR and CDJM amounting to AS$120,000,000 (or equivalent to Rp1,794,984).

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Agio saham Penawaran Umum Saham Perdana	9.197.240	9.197.240	*Additional paid-in capital from Initial Public Offering*
Biaya emisi efek	(289.003)	(289.003)	*Stock issuance costs*
Pengampunan pajak	364.416	364.416	*Tax amnesty*
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	1.094.937	1.094.937	*Difference arising from transactions with entities under common control*
Neto	**10.367.590**	**10.367.590**	***Net***

Atas penambahan modal disetor, Perusahaan telah menerima kas dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas.

Berdasarkan surat keputusan pajak No. KET-10520/PP/WPJ.06/2017 tanggal 6 April 2017, aset yang diakui terkait pengampunan pajak merupakan investasi saham pada MSP dengan nilai sebesar Rp364.416.

For the additional paid-in capital, the Company has received cash from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs.

Based on Tax Amnesty Approval No. KET-10520/PP/WPJ.06/2017 dated April 6 2017, assets related to tax amnesty represents investment of shares in MSP amounting to Rp364,416.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Rincian dari selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

The details of difference arising from transactions with entities under common control are as follows:

Entitas/ *Entities*	Tanggal Efektif Transaksi/ *Effective Date of Transactions*	Total Imbalan Kas/*Total Cash Consideration*	Nilai Buku dari Aset Neto yang Diakuisisi/ *Carrying Amount of Net Assets as of Acquired*	Nilai Tercatat pada Entitas Asosiasi yang Dipertahankan dari Entitas Anak Terdahulu/ *Investment in Associate Retained in the Former Subsidiary*	Selisih dari Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ *Difference Arising from Transactions with Entities Under Common Control*
PT Halmahera Persada Lygend	8 November 2019/ *November 8, 2019*	(132.510)	79.344	-	(53.166)
PT Halmahera Persada Lygend	27 September 2021/ *September 27, 2021*	498.937	2.348.872	(2.807.393)	40.416
PT Gane Permai Sentosa	16 September 2022/ *September 16, 2022*	(25.690)	607.892	-	582.202
PT Megah Surya Pertiwi	15 September 2022/ *September 15, 2022*	(388.206)	924.890	-	536.684
PT Gane Tambang Sentosa	29 November 2023/ *November 29, 2023*	(7.920)	(3.279)	-	(11.199)
Total		**(55.389)**	**3.957.719**	**(2.807.393)**	**1.094.937**

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, rincian dari kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the details of non-controlling interests in net assets of the subsidiaries are as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
PT Obira Mitra Jaya dan Entitas Anak	3.631.119	2.720.123	*PT Obira Mitra Jaya and its Subsidiaries*
PT Megah Surya Pertiwi	1.894.683	2.095.367	*PT Megah Surya Pertiwi*
PT Gane Permai Sentosa dan Entitas Anak	84.792	79.213	*PT Gane Permai Sentosa and its Subsidiaries*
PT Gane Tambang Sentosa	(101)	(52)	*PT Gane Tambang Sentosa*
Total	**5.610.493**	**4.894.651**	***Total***

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, rincian dari kepentingan non-pengendali atas total penghasilan komprehensif entitas anak adalah sebagai berikut:

29. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, the details of non-controlling interests in total comprehensive income of the subsidiaries are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
PT Obira Mitra Jaya dan Entitas Anak	910.996	603.240	*PT Obira Mitra Jaya and its Subsidiaries*
PT Megah Surya Pertiwi	109.676	186.288	*PT Megah Surya Pertiwi*
PT Gane Permai Sentosa dan Entitas Anak	11.729	325.767	*PT Gane Permai Sentosa and its Subsidiaries*
PT Gane Tambang Sentosa	(49)	-	*PT Gane Tambang Sentosa*
Total	**1.032.352**	**1.115.295**	***Total***

Kepentingan material dari pemegang saham non-pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut:

Material equity interests held by non-controlling interests in subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Lokasi Pendirian/ *Country of Incorporation***	**30 Sept 24/ *Sept 30,* 24**	**31 Des 23/ *Dec 31,* 23**
PT Megah Surya Pertiwi	Indonesia	40,10%	40,10%
PT Halmahera Jaya Feronikel	Indonesia	36,90%	36,90%
PT Obira Mitra Jaya	Indonesia	36,46%	36,46%
PT Gane Permai Sentosa	Indonesia	1,00%	1,00%
PT Gane Tambang Sentosa	Indonesia	1,00%	1,00%

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian interim:

Summarized interim consolidated statements of financial position:

	PT Obira Mitra Jaya		
	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	5.949.971	5.462.688	*Current assets*
Aset tidak lancar	16.970.257	17.714.002	*Non-current assets*
Total Aset	**22.920.228**	**23.176.690**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(7.387.704)	(10.612.778)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(9.167.764)	(7.570.798)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(16.555.468)**	**(18.183.576)**	***Total Liabilities***
Kepentingan non-pengendali	**(2.347.651)**	**(1.841.518)**	***Non-controlling interests***
Aset Neto	**4.017.109**	**3.151.596**	***Net Assets***

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

29. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Ringkasan laporan posisi keuangan interim:

Summarized interim statements of financial position:

	PT Megah Surya Pertiwi		
	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	2.111.450	1.809.445	*Current assets*
Aset tidak lancar	3.766.800	4.134.348	*Non-current assets*
Total Aset	**5.878.250**	**5.943.793**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(714.277)	(324.444)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(485.080)	(446.445)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(1.199.357)**	**(770.889)**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**4.678.893**	**5.172.904**	***Net Assets***

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

Summary of interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	PT Obira Mitra Jaya		
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	13.919.754	10.124.003	*Revenue from contracts with customers*
Laba periode berjalan	1.539.333	1.124.690	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	(167.687)	(53.932)	*Other comprehensive income for the period, net of tax*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**1.371.646**	**1.070.758**	***Total comprehensive income for the period***
Total penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:			*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk	865.514	675.659	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	506.132	395.099	*Non-controlling interests*

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

29. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim:

Summary of interim statement of profit or loss and other comprehensive income:

	PT Megah Surya Pertiwi		
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	3.820.441	4.743.757	*Revenue from contracts with customers*
Laba periode berjalan	370.605	559.430	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	(88.717)	(97.896)	*Other comprehensive income for the period, net of tax*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**281.888**	**461.534**	***Total comprehensive income for the period***

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian interim:

Summarized interim consolidated statements of cash flows:

	PT Obira Mitra Jaya		
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.680.647	2.877.857	*Net cash flow provided by operating activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(439.873)	(2.975.697)	*Net cash flow used in investing activities*
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(906.550)	517.671	*Net cash flow provided by (used in) financing activities*
Kenaikan neto kas dan setara kas	1.334.224	419.831	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal periode	641.497	378.662	*Cash and cash equivalents at beginning of period*
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(95.588)	6.555	*Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir periode	**1.880.133**	**805.048**	***Cash and cash equivalents at end of period***

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan) / *29. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Ringkasan laporan arus kas interim: / *Summarized interim statements of cash flows:*

	PT Megah Surya Pertiwi		
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.097.079	1.081.077	*Net cash flow provided by operating activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(31.053)	(8.371)	*Net cash flow used in investing activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(335.562)	(1.135.715)	*Net cash flow used in financing activities*
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	730.464	(63.009)	*Net increase (decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal periode	640.820	628.644	*Cash and cash equivalents at beginning of period*
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(45.697)	(13.240)	*Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir periode	**1.325.587**	**552.395**	***Cash and cash equivalents at end of period***

Rincian pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

The details of dividends payment to non-controlling interests are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
PT Megah Surya Pertiwi	(310.360)	(450.840)	*PT Megah Surya Pertiwi*
PT Gane Permai Sentosa	(6.150)	(393.300)	*PT Gane Permai Sentosa*
Total	**(316.510)**	**(844.140)**	***Total***

30. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang dapat diatribusikan ke setiap lini bisnis setelah eliminasi adalah sebagai berikut:

30. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

The details of revenue from contracts with customers attributable to each business units after eliminations are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Pengolahan nikel	17.740.196	14.867.760	*Nickel processing*
Penambangan nikel	2.638.209	2.432.018	*Nickel mining*
Total	**20.378.405**	**17.299.778**	***Total***

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of revenue from contracts with customers to individual customers representing more than 10% of the total revenue from contracts with customers are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Nilai:			*Amount:*
Pengolahan nikel			*Nickel processing*
Pihak ketiga			*Third parties*
Lygend Resources & Technology Co., Ltd., Tiongkok	10.862.806	7.003.521	*Lygend Resources & Technology Co., Ltd., China*
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	4.117.137	5.374.069	*Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China*
Glencore International AG, Swiss	2.760.253	2.233.148	*Glencore International AG, Switzerland*
Penambangan nikel			*Nickel mining*
Pihak berelasi (Catatan 36)	2.638.209	2.432.018	*Related parties (Note 36)*
Persentase:			*Percentage:*
Pengolahan nikel			*Nickel processing*
Pihak ketiga			*Third parties*
Lygend Resources & Technology Co., Ltd., Tiongkok	53%	40%	*Lygend Resources & Technology Co., Ltd., China*
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	20%	31%	*Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China*
Glencore International AG, Swiss	14%	13%	*Glencore International AG, Switzerland*
Penambangan nikel			*Nickel mining*
Pihak berelasi (Catatan 36)	13%	14%	*Related parties (Note 36)*

30. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN (lanjutan)

Kewajiban Pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan pada Grup, yang mencakup produk-produk di atas, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Grup atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak. Jangka waktu pembayaran yang ditetapkan pada kontrak adalah antara 1 sampai 35 hari setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan.

30. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS (continued)

Performance Obligations

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned above, are satisfied upon shipment from the Group's location or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts. The term of payment is generally due within 1 to 35 days upon fulfillment of the performance obligation. For export sales, the Group requires payment against the presentation of documents of title.

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

31. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Biaya produksi langsung			***Direct production costs***
Bahan baku	4.124.202	3.103.069	*Raw materials*
Bahan bakar	4.066.031	3.641.674	*Fuel*
Tenaga kerja langsung	1.613.582	1.134.998	*Direct labor*
Pertambangan	924.007	898.004	*Mining*
Lainnya	5.779	14.321	*Others*
Sub-total	10.733.601	8.792.066	*Sub-total*
Biaya produksi tidak langsung			***Indirect production costs***
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.231.609	841.716	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Perlengkapan	395.524	158.276	*Supplies*
Perbaikan dan pemeliharaan	381.227	177.135	*Repairs and maintenance*
Biaya pabrikasi	99.025	73.119	*Manufacturing overhead*
Pajak dan perijinan	72.125	123.371	*Tax and licenses*
Biaya penanganan	60.799	21.051	*Handling costs*
Kewajiban restorasi lingkungan (Catatan 21)	38.913	117.347	*Provision for environmental restoration (Note 21)*
Amortisasi (Catatan 13)	3.186	4.588	*Amortization (Note 13)*
Lainnya	63.318	80.964	*Others*
Sub-total	2.345.726	1.597.567	*Sub-total*
Total biaya produksi	**13.079.327**	**10.389.633**	***Total production costs***
Persediaan barang jadi			***Finished goods inventories***
Awal periode	2.595.385	2.457.678	*Beginning of the period*
Akhir periode	(2.485.967)	(2.213.130)	*Ending of the period*
Eliminasi laba belum terealisasi - entitas asosiasi	(6.018)	1.593	*Elimination of unrealized profits - associates*
Royalti (Catatan 39)	533.037	529.961	*Royalty (Note 39)*
Total	**13.715.764**	**11.165.735**	***Total***

31. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

31. COST OF GOODS SOLD (continued)

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, there were no purchase made to any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total revenue from contracts with customers.

32. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

32. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This details of selling, general and administrative expenses as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Beban Penjualan			***Selling Expenses***
Pengangkutan dan transportasi	30.045	31.094	*Loading and transportation*
Jasa profesional	7.218	6.932	*Professional fees*
Analisis laboratorium	6.909	5.020	*Laboratorium analysis*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	3.821	3.821	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.703	4.563	*Salaries, wages and employee benefits*
Biaya penanganan	3.284	2.418	*Handling*
Lainnya	451	343	*Others*
Sub-total	**55.431**	**54.191**	***Sub-total***
Beban Umum dan Administrasi			***General and Administrative Expenses***
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	473.000	593.392	*Salaries, wages and employee benefits*
Perjalanan dinas	114.442	72.531	*Business travelling*
Jasa profesional	98.506	43.061	*Professional fees*
Perlengkapan	53.742	87.782	*Supplies*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	56.396	38.997	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Pajak dan perijinan	44.421	40.741	*Tax and licenses*
Sewa	26.504	23.261	*Rental*
Komunikasi dan utilitas	18.882	17.016	*Communication and utilities*
Asuransi	17.323	8.696	*Insurance*
Beban kantor	14.420	8.751	*Office expenses*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	10.048	7.804	*Depreciation right of use assets (Note 12)*
Perbaikan dan pemeliharaan	5.252	8.195	*Repair and maintenance*
Lainnya	48.162	48.599	*Others*
Sub-total	981.098	998.826	*Sub-total*
Total	**1.036.529**	**1.053.017**	***Total***

33. PENGHASILAN DAN BEBAN LAINNYA / *33. OTHER INCOME AND EXPENSES*

Penghasilan Lainnya / *Other Income*

Rincian penghasilan lainnya adalah sebagai berikut: / *The details of other income are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Sewa alat berat, kendaraan dan jasa tenaga kerja	169.377	45.384	*Rental heavy equipment, vehicle and manpower*
Selisih kurs - neto (Catatan 41)	2.712	292.303	*Foreign exchange differential - net (Note 41)*
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 11)	229	334	*Gain on sale of fixed assets - net (Note 11)*
Lainnya	6.770	8.142	*Others*
Total	**179.088**	**346.163**	***Total***

Beban Lainnya / *Other Expenses*

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut: / *The details of other expenses are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 11)	888	3.031	*Loss on disposal of fixed assets (Note 11)*
Lainnya	8	4	*Others*
Total	**896**	**3.035**	***Total***

34. PENGHASILAN KEUANGAN / *34. FINANCE INCOME*

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, penghasilan keuangan terdiri dari pendapatan bunga masing-masing sebesar Rp160.868 dan Rp118.674.

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, the details of finance income represent interest income amounting to Rp160,868 and Rp118,674, respectively.

35. BIAYA KEUANGAN - NETO / *35. FINANCE CHARGES - NET*

Rincian biaya keuangan - neto adalah sebagai berikut:

The details of finance charges - net are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Beban bunga	612.924	425.052	*Interest expenses*
Selisih kurs - neto (Catatan 41)	82.801	(96.706)	*Foreign exchange differential - net (Notes 41)*
Biaya provisi atas pinjaman	77.036	67.561	*Provision fee on loan*
Biaya bank	3.363	708	*Bank charges*
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif (Catatan 23)	-	(9.029)	*Gain on changes in fair value of derivatives (Notes 23)*
Total	**776.124**	**387.586**	***Total***

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat hubungan/ *Nature of relationship***	**Sifat transaksi/ *Nature of transaction***
PT Harita Jayaraya ("HJR")	Entitas induk Perusahaan/ *Parent entity of the Company*	Utang kepada pihak berelasi/ *Due to related party*
PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")	Entitas asosiasi Perusahaan/ *Associate entity of the Company*	Penjualan bijih nikel/ *Sales of nickel ore*
PT Dharma Cipta Mulia ("DCM")	Entitas asosiasi Perusahaan/ *Associate entity of the Company*	Pembelian persediaan/ *Purchase of inventories*
PT Obi Stainless Steel ("OSS")	Entitas asosiasi Perusahaan/ *Associate entity of the Company*	Utang lain-lain/ *Other payables*
PT Karunia Permai Sentosa ("KPS")	Entitas asosiasi Perusahaan/ *Associate entity of the Company*	Penjualan bijih nikel dan sewa alat berat, kendaraan, dan *manpower*/ *Sales of nickel ore and rental heavy equipment, vehicles, and manpower*
PT Obi Nickel Cobalt ("ONC")	Entitas asosiasi HGDB/ *Associate entity of HGDB*	Penjualan bijih nikel dan sewa alat berat, kendaraan, dan *manpower*/ *Sales of nickel ore and rental heavy equipment, vehicles, and manpower*
PT Lanna Harita Indonesia ("LHI")	Entitas asosiasi HGDB/ *Associate entity of HGDB*	Pembelian persediaan/ *Purchase of inventories*
PT Mitra Sinar Maritim ("MSM")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pengangkutan batubara/*Coal hauling*
PT Gema Selaras Perkasa ("GSP")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Jasa bongkar muat/*Stevedoring service*
PT Hasta Panca Mandiri Utama ("HPMU")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Jasa pertambangan/*Mining services*
PT Mitra Kemakmuran Line ("MKL")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Jasa pengangkutan /*Hauling services*

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The nature of relationships with the related parties are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara ("PKN")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pembelian persediaan/ *Purchase of inventories*
PT Antar Sarana Rekasa ("ASR")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Sewa *tugboat* dan biaya pengiriman bahan baku/*Rental tugboat and freight cost of raw materials*
PT Gema Kreasi Perdana ("GKP")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pembelian persediaan/ *Purchase of inventories*
PT Megah Energi Khatulistiwa ("MEK")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pembelian persediaan/ *Purchase of inventories*
PT Marina Bara Lestari ("MBL")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pembelian persediaan/ *Purchase of inventories*

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian (%)/ *Percentage to Total Consolidated Assets (%)*		
	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	30 September 2024/ (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Piutang usaha (Catatan 5)					*Trade receivables (Note 5)*
PT Obi Nickel Cobalt	219.542	-	0,42	-	*PT Obi Nickel Cobalt*
PT Halmahera Persada Lygend	204.658	212.303	0,40	0,47	*PT Halmahera Persada Lygend*
PT Karunia Permai Sentosa	25.739	-	0,05	-	*PT Karunia Permai Sentosa*
Total	**449.939**	**212.303**	**0,87**	**0,47**	***Total***
Piutang lain-lain (Catatan 6)					*Other receivables (Note 6)*
PT Halmahera Persada Lygend	62.372	10.211	0,12	0,02	*PT Halmahera Persada Lygend*
PT Obi Stainless Steel	13.646	13.646	0,03	0,03	*PT Obi Stainless Steel*
PT Dharma Cipta Mulia	13.590	1.103	0,03	0,00	*PT Dharma Cipta Mulia*
PT Karunia Permai Sentosa	10.078	41.247	0,02	0,09	*PT Karunia Permai Sentosa*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	2.970	8.880	0,00	0,02	*Others (below Rp5,000 each)*
Total	**102.656**	**75.087**	**0,20**	**0,16**	***Total***
Pembelian bahan baku pembangunan aset tetap					*Purchase of materials related to construction of fixed assets*
PT Dharma Cipta Mulia	6.538	-	0,01	-	*PT Dharma Cipta Mulia*
PT Mitra Kemakmuran Line	-	22.822	-	0,05	*PT Mitra Kemakmuran Line*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	-	1.881	-	0,00	*Others (below Rp5,000 each)*
Total	**6.538**	**24.703**	**0,01**	**0,05**	***Total***

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian (%)/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities (%)*		
	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Utang usaha (Catatan 16)					*Trade payables (Note 16)*
PT Hasta Panca Mandiri Utama	50.541	58.969	0,28	0,35	*PT Hasta Panca Mandiri Utama*
PT Marina Bara Lestari	27.104	97.358	0,15	0,58	*PT Marina Bara Lestari*
PT Mitra Kemakmuran Line	13.942	7.533	0,08	0,04	*PT Mitra Kemakmuran Line*
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	9.504	25.022	0,05	0,15	*PT Pesona Khatulistiwa Nusantara*
PT Antar Sarana Rekasa	8.920	10.189	0,05	0,06	*PT Antar Sarana Rekasa*
PT Mitra Sinar Maritim	6.871	7.442	0,04	0,04	*PT Mitra Sinar Maritim*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	1.200	327	0,01	0,00	*Others (below Rp5,000 each*
Total	**118.082**	**206.840**	**0,66**	**1,22**	***Total***
Utang lain-lain (Catatan 17)					*Other payables (Note 17)*
PT Obi Stainless Steel	211.225	211.225	1,15	1,25	*PT Obi Stainless Steel*
PT Dharma Cipta Mulia	6.538	-	0,04	-	*PT Dharma Cipta Mulia*
PT Gema Selaras Perkasa	3.254	9.532	0,02	0,06	*PT Gema Selaras Perkasa*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	9.905	4.627	0,05	0,03	*Others (below Rp5,000 each)*
Total	**230.922**	**225.384**	**1,26**	**1,34**	***Total***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		Persentase terhadap Total Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (%)/ *Percentage to Total Revenue from Contracts with Customers (%)*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Catatan 30)					*Revenue from contracts with customers (Note 30)*
PT Halmahera Persada Lygend	1.681.853	2.432.018	8,25	14,06	*PT Halmahera Persada Lygend*
PT Obi Nickel Cobalt	930.225	-	4,56	-	*PT Obi Nickel Cobalt*
PT Karunia Permai Sentosa	26.131	-	0,13	-	*PT Karunia Permai Sentosa*
Total	**2.638.209**	**2.432.018**	**12,94**	**14,06**	***Total***

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan Konsolidasian (%)/ *Percentage to Total Consolidated Cost of Goods Sold (%)*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Beban pokok penjualan					*Cost of goods sold*
PT Marina Bara Lestari	836.546	-	6,10	-	*PT Marina Bara Lestari*
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	407.227	755.980	2,97	6,77	*PT Pesona Khatulistiwa Nusantara*
PT Hasta Panca Mandiri Utama	391.421	571.602	2,85	5,12	*PT Hasta Panca Mandiri Utama*
PT Dharma Cipta Mulia	141.136	-	1,03	-	*PT Dharma Cipta Mulia*
PT Mitra Kemakmuran Line	140.055	103.519	1,02	0,93	*PT Mitra Kemakmuran Line*
PT Antar Sarana Rekasa	102.926	72.194	0,75	0,65	*PT Antar Sarana Rekasa*
PT Mitra Sinar Maritim	38.188	26.924	0,28	0,24	*PT Mitra Sinar Maritim*
PT Megah Energi Khatulistiwa	8.068	-	0,06	-	*PT Megah Energi Khatulistiwa*
PT Gema Selaras Perkasa	6.873	3.997	0,05	0,04	*PT Gema Selaras Perkasa*
PT Lanna Harita Indonesia	-	39.254	-	0,35	*PT Lanna Harita Indonesia*
PT Gema Kreasi Perdana	-	7.206	-	0,06	*PT Gema Kreasi Perdana*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	641	-	0,00	-	*Others (below Rp5,000 each)*
Total	**2.073.081**	**1.580.676**	**15,11**	**14,16**	***Total***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		Persentase terhadap Total Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Konsolidasian (%)/ *Percentage to Total Consolidated Selling, General and Administrative Expenses(%)*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Beban penjualan, umum dan administrasi					*Selling, general and administrative expenses*
PT Antar Sarana Rekasa	19.454	17.877	1,88	1,70	*PT Antar Sarana Rekasa*
PT Gema Selaras Perkasa	8.736	3.844	0,84	0,37	*PT Gema Selaras Perkasa*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	4.608	-	0,44	-	*Others (below Rp5,000 each)*
Total	**32.798**	**21.721**	**3,16**	**2,07**	***Total***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		Persentase terhadap Total Penghasilan Lainnya Konsolidasian (%)/ *Percentage to Total Consolidated Other Income (%)*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Penghasilan lainnya					*Other income*
PT Halmahera Persada Lygend	42.327	8.985	23,63	2,60	*PT Halmahera Persada Lygend*
PT Obi Nickel Cobalt	40.725	5.208	22,74	1,50	*PT Obi Nickel Cobalt*
PT Dharma Cipta Mulia	6.311	41	3,52	0,01	*PT Dharma Cipta Mulia*
PT Karunia Permai Sentosa	5.110	21.933	2,85	6,34	*PT Karunia Permai Sentosa*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	2.417	2.856	1,35	0,83	*Others (below Rp5,000 each)*
Total	**96.890**	**39.023**	**54,09**	**11,28**	***Total***

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan Manajemen Kunci

Transaction with Key Management Personnel

Kompensasi Manajemen Kunci

Key Management Compensation

Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci. Sebagian dari personil manajemen kunci Perusahaan juga merupakan personil manajemen kunci dari entitas anaknya dan/atau entitas asosiasinya. Oleh karena itu, kompensasi untuk personil manajemen kunci tersebut dibayarkan oleh Perusahaan dan/atau entitas-entitas terkait.

The Boards of Commissioners and Directors are considered key management personnel. Some of the Company's key management personnel are also key management personel of its subsidiaries and/or its associates. As such, the compensation of those key management personnel is paid by the Company and/or those entities.

Beban kompensasi bruto manajemen kunci Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Gross compensation of key management of the Group for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek			*Salaries and short-term employee benefits*
Dewan Komisaris	7.283	8.028	*Board of Commissioners*
Direksi	35.163	45.797	*Board of Directors*
Total	**42.446**	**53.825**	***Total***

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:

Significant agreements with related parties:

a. Piutang lain-lain

a. Other receivables

Piutang lain-lain dari HPL merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat dan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya.

Other receivables from HPL represent receivables related to the rental of heavy equipment and reimbursement of other operational costs.

Piutang lain-lain dari OSS dan KPS merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat.

Other receivables from OSS and KPS represent receivables related to rental of heavy equipment.

Piutang lain-lain dari DCM merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya.

Other receivables from DCM represent receivables related to the reimbursement of other operational expenses.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

b. Piutang kepada pihak berelasi

HLP

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No. 055/B/LGL-TBP/VIII/2018 dengan HLP untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp100.000. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan HLP harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Pada tanggal 9 Maret 2023, Perusahaan dan HLP sepakat untuk melakukan pengakhiran perjanjian pinjaman, dimana HLP telah melunasi seluruh pinjamannya pada tanggal 24 Februari 2023 sebesar Rp22.275.

c. Utang lain-lain

Utang lain-lain dari OSS merupakan utang yang timbul sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi.

Utang lain-lain dari GSP dan DCM merupakan utang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya.

d. Utang kepada pihak berelasi

HJR

Perusahaan

Pada tanggal 19 November 2019, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No.004/PP/HJR-TBP/XI/2019 dengan HJR untuk memperoleh fasilitas pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp800.000. HJR berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan Perusahaan harus membayar pinjaman secara penuh. Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Perjanjian pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 30 Desember 2020, dimana jumlah fasilitas pinjaman maksimal ditingkatkan menjadi sebesar Rp2.000.000.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

b. Due from related party

HLP

On August 20, 2018, the Company signed a "Loan Agreement" No. 055/B/LGL-TBP/VIII/2018 with HLP to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp100,000. The Company reserves the right to immediately collect loan and HLP shall pay the loan in full (payable on demand). There is no collateral related to this loan.

On March 9, 2023, the Company and HLP agreed to terminate the loan agreement, whereby HLP has repaid all of its loans by February 24, 2023 amounting to Rp22,275.

c. Other payables

Other payables from OSS represent payables related to the investment in associates.

Other payables from GSP and DCM represent payables related to the reimbursement of other operational expenses.

d. Due to related party

HJR

The Company

On November 19, 2019, the Company signed a "Loan Agreement" No.004/PP/HJR-TBP/XI/2019 with HJR to obtain a non-interest bearing loan facility with maximum amount of Rp800,000. HJR reserves the right immediately collect loan and the Company shall pay the loan in full. There is no collateral related to this loan.

This loan agreement has been amended several times, the latest was on December 30, 2020, whereby the maximum loan facility amount was increased to become Rp2,000,000.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

d. Utang kepada pihak berelasi (lanjutan)

HJR (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 13 April 2023, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjamannya kepada HJR sebesar Rp856.648.

GTS

Pada tanggal 29 Oktober 2021, GTS menandatangani "Perjanjian Pinjaman" dengan HJR untuk memperoleh fasilitas pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp35.000. HJR berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan GTS harus membayar pinjaman secara penuh. Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Perjanjian pinjaman ini diamendemen pada tanggal 20 Februari 2023, dimana jumlah fasilitas pinjaman maksimal ditingkatkan menjadi sebesar Rp100.000.

Pada tanggal 20 Desember 2023, GTS telah melunasi seluruh pinjamannya kepada HJR.

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

HPL

Perjanjian pengadaan bijih nikel

Pada tanggal 12 April 2021, Perusahaan dan GPS menandatangani perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL. Setiap periode dua belas bulan, Perusahaan setuju untuk menjual dan mengirimkan kepada HPL, dan HPL setuju untuk menerima pengiriman dan pembelian dari Perusahaan dan GPS masing-masing minimum 5.000.000 MT dan 3.000.000 MT per tahun.

Pada tanggal 31 Oktober 2022, Perusahaan dan GPS menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL yang mengubah ketentuan umum dan menambahkan ketentuan kadar nikel dalam limonit yang akan dikirim di bulan November dan Desember 2022.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

d. Due to related party (continued)

HJR (continued)

The Company (continued)

On April 13, 2023, the Company has repaid all of its loans to HJR amounting to Rp856,648.

GTS

On October 29, 2021, GTS signed a "Loan Agreement" with HJR to obtain a non-interest bearing loan facility with maximum amount of Rp35,000. HJR reserves the right immediately collect loan and GTS shall pay the loan in full. There is no collateral related to this loan.

This loan agreement has been amended on February 20, 2023, whereby the maximum loan facility amount was increased to become Rp100,000.

On December 20, 2023, GTS has repaid all of its loans to HJR.

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows:

HPL

Supply of nickel ore agreement

On April 12, 2021, the Company and GPS signed a sale and purchase agreement for nickel ore with HPL. For every twelve-month period, the Company agrees to sell and deliver to HPL, and HPL agrees to accept delivery and purchase of the Company and GPS a minimum of 5,000,000 MT and 3,000,000 MT per year, respectively.

On October 31, 2022, the Company and GPS signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL which amend the general terms and added monthly average nickel grades in limonite to be delivered in November and December 2022.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

HPL (lanjutan)

Perjanjian pengadaan bijih nikel (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2023, Perusahaan dan GPS menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL yang mengubah ketentuan umum dan ketentuan kadar nikel dalam limonit. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2023.

Pada tanggal 1 Januari 2024, Perusahaan dan GPS menandatangani perpanjangan perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL yang memperpanjang jangka waktu perjanjian hingga 31 Desember 2024.

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 2 Juli 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor HPL20180702-324 dan "Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" nomor HPL20210430-322 dengan HPL yang berlaku efektif sejak Juli 2018. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja, peralatan dan menyewakan alat berat kepada HPL berupa *bulldozer, excavator, dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa HPL akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

Pada tanggal 1 April 2024, Perusahaan menandatangani "Adendum Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" No. HPL20180702-324-ADD1 dengan HPL yang menyetujui penambahan daftar sewa alat berat berupa *pontoon crane*.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

HPL (continued)

Supply of nickel ore agreement (continued)

On July 27, 2023, the Company and GPS signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL which amend the general terms and monthly average nickel grades in limonite. This agreement valid until December 31, 2023.

On January 1, 2024, the Company and GPS signed an extension to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL which extend the agreement period until December 31, 2024.

Manpower services and equipment rental contract

On July 2, 2018, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number HPL20180702-324 and "Manpower and Equipment Rental Agreement" number HPL20210430-322 with HPL which is effective since July 2018. Based on this agreement, the Company will provide manpower, equipment and rent heavy equipment to HPL, such as bulldozer, excavator, dump truck and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by HPL will be used for work in Obi Island.

On April 1, 2024, the Company signed a "Addendum of Heavy Equipment Rental Agreement" No. HPL20180702-324-ADD1 with HPL that agreed to addition of heavy equipment rental list in the form of pontoon crane.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

HPL (lanjutan)

Perjanjian penggunaan kawasan hutan

Pada tanggal 18 September 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan" nomor 177/TBP/IX/2018 dan 002/HPL/IX/2018 dengan HPL. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan dan HPL akan bekerja sama dalam menggunakan kawasan hutan sesuai dengan "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" SK.8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020 dan 43/1/IPPKH/PMDN/2016. HPL akan membayar seluruh biaya secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan kepada Perusahaan.

Perjanjian ini ditetapkan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Masa berlaku perjanjian ini akan mengikuti masa berlaku perpanjangan PPKH.

HPMU

Kontrak sewa menyewa alat konstruksi dan pertambangan

Pada tanggal 1 Maret 2022, GPS menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat untuk Pekerjaan Konstruksi dan Penambangan" Nomor 01/RENTAL/GPS-HPMU/III/2022. Berdasarkan perjanjian ini HPMU akan menyediakan alat berat kepada GPS berupa *excavator*, *bulldozer*, *compactor*, *motor grader*, *dump truck*, *articulated truck* dan *water truck*. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 28 Februari 2027.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

HPL (continued)

Forest land use agreement

On September 18, 2018, the Company signed a "Use of Forests Areas Agreement" number 177/TBP/IX/2018 and 002/HPL/IX/2018 with HPL. Based on this agreement, the Company and HPL will cooperate in using forest areas accordingly with a "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" SK.8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020 and 43/1/IPPKH/PMDN/2016. HPL will pay all costs proportionally according to the area of the forest to the Company.

This agreement was stipulated on August 11, 2020 based on Notarial Deed No. 9 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., This agreement valid based on the validity period of the PPKH extension.

HPMU

Construction and mining equipment rental contract

On March 1, 2022, GPS signed an "Rental Equipment Agreement for Construction and Mining Services" Number 01/RENTAL/GPS-HPMU/III/2022 and with HPMU. Based on this agreement, HPMU will provide heavy equipment to GPS such as excavator, bulldozer, compactor, motor grader, dump truck, articulated truck and water truck. This agreement is valid until February 28, 2027.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

HPMU (lanjutan)

Perjanjian kerjasama penambangan bijih nikel

Pada tanggal 1 April 2022, GPS menandatangani "Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel" Nomor SPK/001/GPS-HPMU/IV/2022 dengan HPMU. Berdasarkan perjanjian ini HPMU berperan sebagai kontraktor tambang GPS yang akan menyediakan jasa penambangan berupa proses pemindahan, penambangan dan pengangkutan bijih nikel. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Maret 2027.

Pada tanggal 1 Februari 2024, GPS menandatangani "Adendum Perjanjian Penambangan Bijih Nikel" No. 023/B/P/LGL-FIN/GPS/II/2024 dengan HPMU mengenai perubahan harga pekerjaan dan perubahan jangka waktu perjanjian hingga 31 Januari 2026.

ONC

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 September 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor ONCMHP20211112-015 dan "Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" nomor ONCMHP20211125-017 dengan ONC yang berlaku efektif sejak 1 September 2021.

Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja, peralatan dan menyewakan alat berat kepada ONC berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa ONC akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

HPMU (continued)

Cooperation agreement on nickel ore mining

On April 1, 2022, GPS signed a "Nickel Ore Mining Services Agreement" Number SPK/001/GPS-HPMU/IV/2022 with HPMU. Based on this agreement, HPMU act as a GPS's mining contractor that will provide mining services such as overburden, mining and hauling of nickel ore. This agreement is valid until March 31, 2027.

On February 1, 2024, GPS signed an "Addendum Nickel Ore Mining Agreement" No. 023/B/P/LGL-FIN/GPS/II/2024 with HPMU about changes in work prices and the term of the agreement until January 31, 2026.

ONC

Manpower services and equipment rental contract

On September 1, 2021, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number ONCMHP20211112-015 and "Manpower and Equipment Rental Agreement" number ONCMHP20211125-017 with ONC which is effective since September 1, 2021.

Based on this agreement, the Company will provide manpower, equipment and rent heavy equipment to ONC, such as bulldozer, excavator, dump truck and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by ONC will be used for work in Obi Island.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

ONC (lanjutan)

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Adendum Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" No.ONCMHP20211125-017-ADD1 dengan ONC yang menyetujui perubahan harga jasa tenaga kerja dan sewa peralatan.

Pada tanggal 1 April 2024, Perusahaan menandatangani "Adendum Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" No. ONCMHP20211112-015-ADD1 dengan ONC yang menyetujui penambahan daftar sewa alat berat berupa *pontoon crane*.

Perjanjian pengadaan bijih nikel

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan dan GPS menandatangani perjanjian jual beli bijih nikel dengan ONC. Perusahaan setuju untuk menjual dan mengirimkan kepada ONC, dan ONC setuju untuk menerima pengiriman dan pembelian dari Perusahaan dan GPS masing-masing minimum 5.000.000 MT dan 3.000.000 MT per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 28 Maret 2025.

ASR

Perjanjian sewa kapal

Perusahaan

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Kapal" nomor 090/ASR-TBP/PJ/X/2021 dengan ASR yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2021. Berdasarkan perjanjian ini, ASR akan menyediakan 2 (dua) unit *crew boat* untuk mengangkut karyawan Perusahaan, GPS, MSP, HJF dan HPL. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan sejak tanggal efektif.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

ONC (continued)

Manpower services and equipment rental contract (continued)

On March 1, 2022, the Company signed a "Addendum of Manpower and Equipment Rental Agreement" No. ONCMHP20211125-017-ADD1 with ONC that agreed changes in the price of manpower services and equipment rental.

On April 1, 2024, the Company signed a "Addendum of Heavy Equipment Rental Agreement" No. ONCMHP20211112-015-ADD1 with ONC that agreed to addition of heavy equipment rental list in the form of pontoon crane.

Supply of nickel ore agreement

On March 28, 2024, the Company and GPS signed a sale and purchase agreement for nickel ore with ONC. The Company agrees to sell and deliver to ONC, and ONC agrees to accept delivery and purchase of the Company and GPS a minimum of 5,000,000 MT and 3,000,000 MT per year, respectively. This agreement valid until March 28, 2025.

ASR

Rental boat agreement

The Company

On October 1, 2021, the Company signed a "Boat Rental Agreement" number 090/ASR-TBP/PJ/X/2021 with ASR which is effective since October 1, 2021. Based on this agreement, ASR will provide 2 (two) of crew boat for the employee of the Company, GPS, MSP, HJF and HPL. This agreement is valid for 12 months since the effective date.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

ASR (lanjutan)

Perjanjian sewa kapal (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 21 September 2023, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian sewa kapal dengan ASR yang mengubah jangka waktu perjanjian hingga 30 September 2024.

Pada tanggal 27 September 2024, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian sewa kapal dengan ASR yang mengubah jangka waktu perjanjian hingga 31 Desember 2024.

MSP

Pada tanggal 3 Januari 2023, MSP menandatangani perjanjian dengan ASR dengan nomor 20230103-0785, yaitu perjanjian sewa tiga kapal di terminal khusus Perusahaan yang terletak di Pulau Obi, Maluku Utara dengan tarif yang disesuaikan dengan barang bongkar muatan. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) bulan sejak 1 Januari 2023. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali pembaharuan dengan menerbitkan kontrak baru, pembaharuan terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2023 dengan nomor kontrak 20231129-0105, dimana masa berlaku perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2023.

Pada tanggal 26 Maret 2024, MSP menandatangani perjanjian dengan ASR dengan nomor 20240326-038, yaitu perjanjian sewa tiga kapal di terminal khusus Perusahaan yang terletak di Pulau Obi, Maluku Utara dengan tarif yang disesuaikan dengan barang bongkar muatan. Perjanjian ini berlaku 2 (dua) bulan sejak 1 April 2024. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali pembaharuan dengan menerbitkan kontrak baru, pembaharuan terakhir adalah pada tanggal 6 Agustus 2024 dengan nomor kontrak 20240806-073, dimana masa berlaku perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 30 September 2024.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

ASR (continued)

Rental boat agreement (continued)

The Company (continued)

On September 21, 2023, the Company signed an amendment to rental boat agreement with ASR which amend the term of the agreement until September 30, 2024.

On September 27, 2024, the Company signed an amendment to rental boat agreement with ASR which amend the term of the agreement until December 31, 2024.

MSP

On January 3, 2023, MSP signed an agreement with ASR with contract number 20230103-0785, that is lease agreement at the specific terminal of the Company located on Obi Island, North Maluku with the tariffs adjusted to the loading and unloading items. This agreement is valid for 1 (one) month since January 1, 2023. This agreement has been renewed several times, the latest renewal was on December 4, 2023 with contract number 20231129-0105, where the availability period of this agreement is extended until December 31, 2023.

On March 26, 2024, MSP signed an agreement with ASR with contract number 20240326-038, that is lease agreement at the specific terminal of the Company located on Obi Island, North Maluku with the tariffs adjusted to the loading and unloading items. This agreement is valid for 2 (two) months since April 1, 2024. This agreement has been renewed several times, the latest renewal was on August 6, 2024 with contract number 20240806-073, where the availability period of this agreement is extended until September 30, 2024.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

KPS

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Penyediaan Jasa *Manpower* dan Penyewaan Peralatan" nomor KPS20220304-008 dengan KPS. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja dan menyewakan peralatan tertentu yang berlaku hingga 31 Desember 2023.

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Adendum Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" No. KPS20220304-008-ADD1 dengan KPS yang menyetujui perubahan harga jasa tenaga kerja dan sewa peralatan.

Pada tanggal 1 Desember 2023, Perusahaan menandatangani "Adendum Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" No. KPS20220304-008-ADD2 dengan KPS yang mengubah jangka waktu perjanjian hingga 31 Desember 2024.

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor KPS20211201-005 dengan KPS. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Alat berat yang disewa akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai.

Pada tanggal 1 April 2024, Perusahaan menandatangani "Adendum Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" No. KPS20211201-005-ADD1 dengan KPS yang menyetujui penambahan daftar sewa alat berat berupa *pontoon crane*.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

KPS

Manpower services and equipment rental contract

On January 1, 2022 the Company signed a "Manpower services and Equipment Rental Agreement" number KPS20220304-008 with KPS. Based on this agreement, the Company will provide manpower services and rent certain equipment which is valid until December 31, 2023.

On March 1, 2022, the Company signed a "Addendum of Manpower and Equipment Rental Agreement" No. KPS20220304-008-ADD1 with KPS that agreed changes in the price of manpower services and equipment rental.

On December 1, 2023, the Company signed a "Addendum of Manpower and Equipment Rental Agreement" No. KPS20220304-008-ADD2 with KPS which amend the term of the agreement until December 31, 2024.

Heavy equipment rental contract

On December 1, 2021, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number KPS20211201-005 with KPS. Based on this agreement, the Company will provide rent heavy equipment, such as bulldozer, excavator, dump truck and other heavy equipments. The heavy equipment rented will be used for work in Obi Island. This agreement is valid until the project are declared as completed.

On April 1, 2024, the Company signed a "Addendum of Heavy Equipment Rental Agreement" No. KPS20211201-005-ADD1 with KPS that agreed to addition of heavy equipment rental list in the form of pontoon crane.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

KPS (lanjutan)

Perjanjian pengadaan bijih nikel

Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan dan GPS menandatangani perjanjian jual beli bijih nikel dengan KPS. Perusahaan setuju untuk menjual dan mengirimkan kepada KPS, dan KPS setuju untuk menerima pengiriman dan pembelian dari Perusahaan dan GPS masing-masing minimum 3.000.000 MT per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 2 September 2025.

DCM

Perusahaan

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 15 Mei 2024, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor DCM20240515-070 dengan DCM yang berlaku efektif sejak perjanjian ini ditandatangani. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat kepada DCM berupa *bulldozer, excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa DCM akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

HJF

Perjanjian Penyediaan Besi Beton

Pada tanggal 14 Juni 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Penyediaan Besi Beton" dengan DCM dengan perjanjian No. HJF20240614-356 jangka waktu dari 1 Juli 2024 sampai 30 September 2024. Jumlah kuantitas besi beton yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 1.200 ton.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

KPS (continued)

Supply of nickel ore agreement

On September 2, 2024, the Company and GPS signed a sale and purchase agreement for nickel ore with KPS. The Company agrees to sell and deliver to KPS, and KPS agrees to accept delivery and purchase of the Company and GPS a minimum of 3,000,000 MT per year, respectively. This agreement valid until September 2, 2025.

DCM

The Company

Heavy equipment rental

On May 15, 2024, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number DCM20240515-070 with DCM which is effective since this agreement was signed. Based on this agreement, the Company will rent heavy equipment to DCM, such as bulldozer, excavator, dump truck and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by DCM will be used for work in Obi Island.

HJF

Rebar Supply Agreement

On June 14, 2024, HJF signed the "Reinforcing Steel Supply Agreement" with DCM under agreement No. HJF20240614-356, with a term from July 1, 2024 to September 30, 2024. The agreed quantity of reinforcing steel in this agreement is 1,200 tons.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

DCM (lanjutan)

HJF (lanjutan)

Perjanjian Penyediaan Besi Beton (lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Penyediaan Besi Beton" dengan DCM dengan perjanjian No. HJF20240920-636 jangka waktu dari 1 Oktober 2024 - 31 Desember 2024. Jumlah kuantitas besi beton yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 900 Ton.

Perjanjian Penyediaan Konkrit Proyek Kawasan Industri Obi

Pada tanggal 14 Juni 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Penyediaan Konkrit Proyek Kawasan Industri Obi" dengan DCM dengan perjanjian No. HJF20240614-355 jangka waktu dari 1 Juli 2024 sampai 30 September 2024. Jumlah kuantitas konkrit yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 30.000 m^3.

Perjanjian Penyediaan Semen

Pada tanggal 14 Juni 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Penyediaan Semen" dengan DCM dengan perjanjian No. HJF20240614-357 jangka waktu dari 1 Juli 2024 sampai 30 September 2024. Jumlah kuantitas semen yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 900 ton.

MBL

Kontrak pembelian batubara

Pada tanggal 28 Agustus 2023, HJF menandatangani "Perjanjian Jual Beli Batubara" nomor HJF20230828-701 dengan MBL untuk memperoleh batubara sebesar 300.000 MT. Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2023.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

DCM (continued)

HJF (continued)

Rebar Supply Agreement (continued)

On September 20, 2024, HJF signed a "Rebar Supply Agreement" with DCM with contract number No. HJF20240920-636 for a period of October 1, 2024 - December 31, 2024. The quantity of rebar agreed in this agreement is 900 tons.

Concrete for the Obi Industrial Area Project Supply Agreement

On June 14, 2024, HJF signed the "Concrete Supply Agreement for the Obi Industrial Area Project" with DCM under agreement No. HJF20240614-355, with a term from July 1, 2024 to September 30, 2024. The agreed quantity of concrete in this agreement is 30,000 m^3.

Cement Supply Agreement

On June 14, 2024, HJF signed the "Cement Supply Agreement" with DCM under agreement No. HJF20240614-357, with a term from July 1, 2024 sampai September 30, 2024. The agreed quantity of cement in this agreement is 900 tons.

MBL

Purchase of coal contract

On August 28, 2023, HJF signed a "Coal Sale and Purchase Agreement" number HJF20230828-701 with MBL to acquire 300,000 MT of coal. This agreement is valid until December 31, 2023.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

MBL (lanjutan)

Kontrak pembelian batubara (lanjutan)

Pada tanggal 6 November 2023, HJF menandatangani "Perjanjian Jual Beli Batubara" nomor HJF20231106-914 dengan MBL untuk memperoleh batubara sebesar 650.000 MT. Perjanjian ini berlaku sampai 30 Juni 2024.

Pada tanggal 17 April 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Jual Beli Batubara" nomor HJF20240417-230 dengan MBL untuk memperoleh batubara sebesar 350.000 MT. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 31 Juli 2024.

Pada tanggal 10 Juni 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Jual Beli Batubara" nomor HJF20240610-348 dengan MBL untuk memperoleh batubara sebesar 550.000 MT. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 5 Juli 2024 sampai dengan 30 September 2024.

PKN

Kontrak pembelian batubara

MSP

Pada tanggal 8 November 2022, MSP menandatangani amendemen pertama dari perjanjian jual beli batubara dengan PKN dengan nomor 20211223-1189, yang mengubah jangka waktu pengiriman barang, yaitu dari Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 menjadi Januari 2022 sampai dengan Maret 2023. Jumlah kuantitas batubara yang disetujui dalam perjanjian ini tidak berubah, yaitu 900.000 MT, dengan jumlah pengiriman bulanan akan didasarkan pada permintaan pembelian aktual dari MSP.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

MBL (continued)

Purchase of coal contract (continued)

On November 6, 2023, HJF signed a "Coal Sale and Purchase Agreement" number HJF20231106-914 with MBL to acquire 650,000 MT of coal. This agreement is valid until June 30, 2024.

On April 17, 2024, HJF signed a "Coal Sale and Purchase Agreement" number HJF20240417230 with MBL to acquire 350,000 MT of coal. This agreement is valid May 15, 2024 until July 31, 2024.

On June 10, 2024, HJF signed a "Coal Sale and Purchase Agreement" number HJF20240610348 with MBL to acquire 550,000 MT of coal. This agreement is valid July 5, 2024 until September 30, 2024.

PKN

Purchase of coal contract

MSP

On November 8, 2022, MSP signed the first amendment of a sales and purchase agreement for coal with PKN with number 20211223-1189, which amend the period of delivery of goods, that is from January 2022 until December 2022 to January 2022 until March 2023. The coal quantity agreed from this agreement has not changed, which is 900,000 MT, with monthly shipment quantity will be based on the actual purchase order from MSP.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

PKN (lanjutan)

Kontrak pembelian batubara (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pada tanggal 20 Maret 2023 dan 12 Juli 2023, kedua belah pihak sepakat untuk melakukan amendemen perjanjian dimana MSP akan melakukan pembelian batubara spesifikasi tertentu dari PKN hingga 31 Desember 2023. Jumlah total kuantitas yang disetujui dalam perjanjian-perjanjian tersebut adalah 730.000 MT, dengan jumlah pengiriman bulanannya akan didasarkan pada permintaan pembelian aktual dari MSP.

Perjanjian ini mengalami perubahan terakhir pada tanggal 20 Desember 2023, yang memperpanjang jangka waktu perjanjian dari Januari 2024 sampai dengan Desember 2024. Jumlah kuantitas batubara yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 1.080.000 MT, dengan jumlah pengiriman bulanan minimum adalah 90.000 MT per bulan.

HJF

Pada tanggal 5 Oktober 2021, HJF menandatangani perjanjian jual beli batubara dengan PKN dengan nomor perjanjian HJF20211005-386, dimana HJF akan membeli batubara dengan spesifikasi tertentu dari PKN untuk jangka waktu dari Januari 2022 sampai dengan Desember 2022. Jumlah kuantitas batubara yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 2.800.000 MT.

Pada tanggal 11 November 2022, HJF memperbarui perjanjian jual beli batubara dengan PKN dengan nomor perjanjian HJF20221111-881, dimana terdapat perubahan penurunan jumlah kuantitas batubara menjadi sebesar 1.066.500 MT. Perjanjian ini berlaku sejak Januari 2023 sampai dengan Desember 2023.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

PKN (continued)

Purchase of coal contract (continued)

MSP (continued)

On March 20, 2023 and July 12, 2023, both parties agreed to amend the agreement where MSP will purchase coal with certain specifications from PKN until December 31, 2023. The total coal quantity agreed from these agreements are 730,000 MT, with the monthly shipment amount will be based on the actual purchase request from MSP.

The latest amendment of the agreement was on December 20, 2023, which extend the period of delivery of goods, that is from January 2024 until December 2024. The coal quantity agreed from this agreement is 1,080,000 MT, with a minimum monthly shipment quantity is 90,000 MT per month.

HJF

On October 5, 2021, HJF signed a sales and purchase agreement for coal with PKN with agreement number HJF20211005-386, where HJF will purchase coal with certain specifications from PKN over a period from January 2022 until December 2022. The coal quantity agreed from this agreement is 2,800,000 MT.

On November 11, 2022, HJF renewed its coal sale and purchase agreement with PKN with agreement number HJF20221111-881, where there is a change in the amount of coal quantity to 1,066,500 MT. This agreement is valid from January 2023 to December 2023.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

PKN (lanjutan)

Kontrak pembelian batubara (lanjutan)

HJF (lanjutan)

Pada tanggal 6 Oktober 2023, HJF menandatangani perjanjian jual beli batubara dengan PKN dengan nomor perjanjian HJF20231006-905, dimana HJF akan membeli batubara dengan spesifikasi tertentu dari PKN untuk jangka waktu dari Januari 2024 sampai dengan Desember 2024. Jumlah kuantitas batubara yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 1.000.000 MT.

Pada tanggal 7 Februari 2024, HJF mengadakan adendum perjanjian dengan PKN dengan nomor perjanjian HJF20231006-905 ADD1 mengenai perubahan pada *Gross Calorific Value*.

LHI

Kontrak pembelian batubara

Pada tanggal 6 Maret 2023, HJF menandatangani perjanjian jual beli batubara dengan LHI dengan nomor perjanjian 001-LHI/HJF/PJB/LGL/III.2023, dimana HJF akan membeli batubara dengan spesifikasi tertentu dari LHI untuk jangka waktu dari 7 Maret 2023 sampai dengan 31 April 2023. Jumlah kuantitas batubara yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 50.000 MT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, perjanjian ini tidak diperpanjang lagi.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

PKN (continued)

Purchase of coal contract (continued)

HJF (continued)

On October 6, 2023, HJF signed a sales and purchase agreement for coal with PKN with agreement number HJF20231006-905, where HJF will purchase coal with certain specifications from PKN over a period from January 2024 until December 2024. The coal quantity agreed from this agreement is 1,000,000 MT.

On February 7, 2024, HJF entered into an addendum to the agreement with PKN with agreement number HJF20231006-905 ADD1 regarding changes to Gross Calorific Value.

LHI

Purchase of coal contract

On March 6, 2023, HJF signed a sales and purchase agreement for coal with LHI with agreement number 001-LHI/HJF/PJB/LGL/III.2023, where HJF will purchase coal with certain specifications from LHI over a period from March 7, 2023 until April 31, 2023. The coal quantity agreed from this agreement is 50,000 MT.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, the contract is no longer extended.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

GSP

Perjanjian bongkar muat

Pada tanggal 30 Mei 2022, HJF menandatangani perjanjian dengan GSP dengan nomor 004/LGL/GSP-HJF/V/2022, yaitu perjanjian bongkar muat dengan tarif yang tertera pada kontrak. Perjanjian ini berlaku sejak 30 Mei 2022 hingga 29 Mei 2027.

Pada tanggal 28 Juni 2022, MSP menandatangani perjanjian bongkar muat dengan GSP dengan nomor 011/B/LGL/GSP-MSP/VI/2022, yaitu perjanjian bongkar muat di terminal khusus Perusahaan yang terletak di Pulau Obi, Maluku Utara dengan tarif yang disesuaikan dengan barang bongkar muatan. Perjanjian ini berlaku sampai 7 Juli 2023. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah pada tanggal 7 Juli 2023, dimana masa berlaku perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 6 Juli 2025 dan mengubah biaya bongkar muat.

MKL

Perjanjian Pengangkutan Batubara

MSP

Pada tanggal 12 September 2023, MSP menandatangani perjanjian dengan MKL dengan nomor MSP20230912-0084, yaitu perjanjian sewa *tug-boat* di terminal khusus Perusahaan yang terletak di Pulau Obi, Maluku Utara dengan tarif yang disesuaikan dengan barang bongkar muatan. Perjanjian ini berlaku selama 1 bulan dari 14 September 2023 sampai 30 September 2023. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali pembaharuan dengan menerbitkan kontrak baru, pembaharuan terakhir adalah pada tanggal 27 November 2023 dengan nomor kontrak MSP20231120-0102, dimana masa berlaku perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2023.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

GSP

Stevedoring agreement

On May 30, 2022, HJF signed an agreement with GSP with number 004/LGL/GSP-HJF/V/2022, which is a stevedoring agreement with the tariffs as stated in the contract. This agreement is valid from May 30, 2022 to May 29, 2027.

On June 28, 2022, MSP signed an agreement with GSP with number 011/B/LGL/GSP-MSP/VI/2022, that is loading and unloading agreement at the specific terminal of the Company located on Obi Island, North Maluku with the tariffs adjusted to the loading and unloading items. This agreement is valid until July 7, 2023. This agreement has been amended several times, the latest amendment was on July 7, 2023, where the availability period of this agreement is extended until July 6, 2025 and changes the fee of loading and unloading.

MKL

Coal Hauling Agreement

MSP

On September 12, 2023, MSP signed an agreement with MKL with contract number MSP20230912-0084, that is lease agreement at the specific terminal of the Company located on Obi Island, North Maluku with the tariffs adjusted to the loading and unloading items. This agreement is valid for 1 month since September 14, 2023, until September 30, 2023. This agreement has been renewed several times, the latest renewal was on November 27, 2023, with contract number MSP20231120-0102, where the availability period of this agreement is extended until December 31, 2023.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

MKL (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Perjanjian Pengangkutan Batubara (lanjutan)

Pada tanggal 2 Januari 2024, MSP menandatangani perjanjian dengan MKL dengan No. MSP20240109-003, yaitu perjanjian sewa *tug-boat* di terminal khusus Perusahaan yang terletak di Pulau Obi, Maluku Utara dengan tarif yang disesuaikan dengan barang bongkar muatan. Perjanjian ini berlaku selama 1 bulan dari 2 Januari 2024 sampai 31 Januari 2024

HJF

Pada tanggal 10 Maret 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Pengangkutan Batubara" nomor 004/MKL-HJF/III/2022 dengan MKL. Berdasarkan perjanjian ini, MKL akan menyediakan jasa angkutan batubara menggunakan kapal ke *smelter* HJF di Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku sejak Juni 2022 hingga Mei 2023.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah pada tanggal 21 Agustus 2023, dimana kedua belah pihak menyetujui perubahan periode perjanjian hingga 31 Oktober 2024.

Pada tanggal 1 Agustus 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Pengangkutan Batubara" nomor 013/MKL-HJF/VIII/2024 dengan MKL. Berdasarkan perjanjian ini, MKL akan menyediakan jasa angkutan batubara menggunakan kapal ke *smelter* HJF di Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku sejak Agustus 2024 hingga Juli 2025.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

MKL (continued)

MSP (continued)

Coal Hauling Agreement (continued)

On January 2, 2024, MSP signed an agreement with MKL with contract No. MSP20240109-003, that is lease agreement at the specific terminal of the Company located on Obi Island, North Maluku with the tariffs adjusted to the loading and unloading items. This agreement is valid for 1 month since January 2, 2024, until January 31, 2024.

HJF

On March 10, 2022, HJF signed "Coal Hauling Agreement" number 004/MKL-HJF/III/2022 with MKL. Under this agreement, MKL will provide coal transportation services by barges to the HJF's smelter on Obi Island. This agreement is valid from June 2022 to May 2023.

This agreement has been amended several times, the latest amendment was on August 21, 2023, where both parties agreed to change the agreement period until October 31, 2024.

On August 1, 2024, HJF signed "Coal Hauling Agreement" number 013/MKL-HJF/VIII/2024 with MKL. Under this agreement, MKL will provide coal transportation services by barges to the HJF's smelter on Obi Island. This agreement is valid from August 2024 to July 2025.

36. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

MSM

Perjanjian Pengangkutan Batubara

Pada tanggal 1 Agustus 2023, HJF menandatangani "Perjanjian Pengangkutan Batubara" nomor 001/MSM-HJF/VIII/2023 dengan MSM. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 tahun, sejak tanggal 1 Agustus 2023 hingga 31 Juli 2024.

Pada tanggal 1 Agustus 2024, HJF menandatangani "Perjanjian Pengangkutan Batubara" nomor 001/MSM-HJF/VIII/2024 dengan MSM. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 tahun, sejak tanggal 1 Agustus 2024 hingga 31 Juli 2025.

GKP

Perjanjian Jual Beli Bijih Nikel

Pada tanggal 5 Agustus 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Jual Beli Bijih Nikel" dengan GKP dengan nomor kontrak 20020805-0001, dimana GKP akan melakukan pengiriman berdasarkan pesanan pembelian bulanan dari HJF dalam jangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 12 Januari 2023, HJF menandatangani Adendum terbaru dengan GKP, dimana HJF melakukan pembelian kepada GKP sebesar 8.000 WMT, yaitu sisa kuantitas yang disepakati dalam perjanjian.

MEK

Kontrak Pembelian Batubara

Pada tanggal 7 Februari 2024, MSP menandatangani perjanjian jual beli batubara dengan MEK dengan perjanjian No. 20240207-019, dimana MSP akan membeli batubara dengan spesifikasi tertentu dari MEK untuk jangka waktu dari 10 Februari 2024 sampai dengan 10 Maret 2024. Jumlah kuantitas batubara yang disetujui dalam perjanjian ini adalah 7.500 MT.

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

MSM

Coal Hauling Agreement

On August 1, 2023, HJF signed a "Agreement of Coal Hauling" number 001/MSM-HJF/VIII/2023 with MSM. This agreement is valid for a period of 1 year, from August 1, 2023 until July 31, 2024.

On August 1, 2024, HJF signed a "Agreement of Coal Hauling" number 001/MSM-HJF/VIII/2024 with MSM. This agreement is valid for a period of 1 year, from August 1, 2024 until July 31, 2025.

GKP

Nickel Ore Sale and Purchase Agreement

On August 5, 2022, HJF signed "Nickel Ore Sale and Purchase Agreement" with GKP with contract number 20020805-0001, where GKP will make deliveries based on monthly purchase orders from HJF within a period of 1 year.

On January 12, 2023, HJF signed the latest Addendum with GKP, where HJF made a purchase from GKP of 8,000 WMT, which is the remaining quantity agreed in the agreement.

MEK

Purchase of Coal Contract

On February 7, 2024, MSP signed a sales and purchase agreement for coal with MEK with agreement No. 20240207-019, where MSP will purchase coal with certain specifications from MEK over a period from February 10, 2024 until March 10, 2024. The coal quantity agreed from this agreement is 7,500 MT.

37. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit *Unaudited)***	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	4.838.939	4.464.660	*Profit for the period attributable to Owners of the parent company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham	63.099	60.052	*Weighted average number of shares*
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	**76,69**	**74,35**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)***

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari semula Rp100.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham, yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

On December 15, 2022, the Company changed the par value of the shares from Rp100,000 (full amount) per share to become Rp100 (full amount) per share, which resulted increase in number of outstanding shares. For the purpose of calculating the earnings per share, the outstanding shares were calculated based on new number of shares.

Pada tanggal 12 April 2023, Perusahaan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham beredar meningkat sebesar 7.997.600.000 lembar saham (Catatan 1b). Sesuai dengan PSAK 233, ”Laba per Saham”, perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh tahun telah disajikan secara retrospektif.

On April 12, 2023, the Company performed an initial public offering which increased the number of shares outstanding by 7,997,600,000 (Note 1b). In accordance with PSAK 233, “Earnings per Share”, the calculation of basic earnings per share for all years were adjusted retrospectively.

38. INFORMASI SEGMEN

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi dilaporkan sebagai berikut:

Pengolahan Nikel

Segmen Pengolahan Nikel melakukan kegiatan usaha dalam pengolahan dan pemurnian nikel, dimulai dengan proses pengeringan untuk mengurangi kadar air dalam bijih nikel, *smelting*, *converting* dan granulasi.

Penambangan Nikel

Segmen Penambangan Nikel dilakukan dengan tahap *open pit* dan *open cast* dimana dimulai dari proses pembersihan lahan, penggalian dan pengumpulan bijih nikel yang akan dibawa menuju persiapan ke pabrik pengolahan nikel.

Segmen Operasi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, pendanaan Grup (termasuk biaya keuangan - neto dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

38. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Nickel Processing

Segment Nickel Processing is involved in nickel refinery and smelter plant, starting from drying process for reduce water content in nickel ore, smelting, converting and granulation.

Nickel Mining

Nickel Mining Segment is involved in open pit and open cast stages which starts from area clearing processing, digging and hauling nickel ore to be taken for preparation to nickel processing plant.

Operating Segments

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance charges - net and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Operasi (lanjutan)

Operating Segments (continued)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/
As of September 30, 2024 and
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)

	Pengolahan Nikel/ *Nickel Processing*	Penambangan Nikel/ *Nickel Mining*	Eliminasi/ *Eliminations*	Total/ *Total*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	17.740.196	5.302.152	(2.663.943)	20.378.405	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok penjualan	(14.112.038)	(2.535.843)	2.932.117	(13.715.764)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**3.628.158**	**2.766.309**	**268.174**	**6.662.641**	***Gross profit***
Beban penjualan, umum dan administrasi				(1.036.529)	*Selling, general and administrative expenses*
Penghasilan lainnya				179.088	*Other income*
Beban lainnya				(896)	*Other expenses*
Laba usaha				**5.804.304**	***Profit from operations***
Penghasilan keuangan				160.868	*Finance income*
Biaya keuangan - neto				(776.124)	*Finance charges - net*
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto				1.608.771	*Share in profit of associates - net*
Laba sebelum pajak penghasilan				**6.797.819**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto				(792.239)	*Income tax expense - net*
Laba periode berjalan				**6.005.580**	***Profit for the period***
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				998.522	*Other comprehensive income for the year*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				**7.004.102**	***Total comprehensive income for the period***
Informasi segmen lainnya					***Other segment informations***
Belanja modal (*)	534.544	248.942	-	783.486	*Capital expenditures (*)*
Depresiasi dan amortisasi	1.175.282	129.778	-	1.305.060	*Depreciation and amortization*
Aset dan Liabilitas					***Assets and Liabilities***
Aset segmen dilaporkan	28.740.055	19.829.897	(8.703.690)	39.866.262	*Reportable segment assets*
Investasi pada entitas asosiasi	-	11.679.481	-	11.679.481	*Investment in associates*
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	50.958	-	-	50.958	*Prepaid value added taxes*
Aset pajak tangguhan	7.465	93.649	-	101.114	*Deferred tax assets*
Aset Grup				**51.697.815**	***Group's Assets***
Liabilitas segmen dilaporkan	17.272.076	2.207.730	(1.887.977)	17.591.829	*Reportable segment liabilities*
Utang pajak	63.823	229.424	-	293.247	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	418.926	-	-	418.926	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas Grup				**18.304.002**	***Group's Liabilities***

(*) Belanja modal terdiri dari penambahan atas aset tetap, aset hak-guna, properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi/
Capital expenditures consist of additions to fixed assets, right of use assets, mining properties and exploration and evaluation assets

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Operasi (lanjutan)

Operating Segments (continued)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

**Tanggal 30 September 2023 dan
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)/
*As of September 30, 2023 and
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2023 (Unaudited)***

	Pengolahan Nikel/ *Nickel Processing*	Penambangan Nikel/ *Nickel Mining*	Eliminasi/ *Eliminations*	Total/ *Total*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	14.867.760	5.498.493	(3.066.475)	17.299.778	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok penjualan	(11.946.674)	(2.289.739)	3.070.678	(11.165.735)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**2.921.086**	**3.208.754**	**4.203**	**6.134.043**	***Gross profit***
Beban penjualan, umum dan administrasi				(1.053.017)	*Selling, general and administrative expenses*
Penghasilan lainnya				346.163	*Other income*
Beban lainnya				(3.035)	*Other expenses*
Laba usaha				**5.424.154**	***Profit from operations***
Penghasilan keuangan				118.674	*Finance income*
Biaya keuangan - neto				(387.586)	*Finance charges - net*
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto				1.376.360	*Share in profit of associates - net*
Laba sebelum pajak penghasilan				**6.531.602**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto				(865.580)	*Income tax expense - net*
Laba periode berjalan				**5.666.022**	***Profit for the period***
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan				(186.779)	*Other comprehensive income for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				**5.479.243**	***Total comprehensive income for the period***
Informasi segmen lainnya					***Other segment informations***
Belanja modal (*)	2.457.741	132.838	(2.804)	2.587.775	*Capital expenditures (*)*
Depresiasi dan amortisasi	787.908	109.018	-	896.926	*Depreciation and amortization*
Aset dan Liabilitas					***Assets and Liabilities***
Aset segmen dilaporkan	28.631.643	16.902.203	(9.968.270)	35.565.576	*Reportable segment assets*
Investasi pada entitas asosiasi	-	9.172.080	-	9.172.080	*Investment in associates*
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	219.877	-	-	219.877	*Prepaid value added taxes*
Aset pajak tangguhan	3.708	127.505	-	131.213	*Deferred tax assets*
Aset Grup				**45.088.746**	***Group's Assets***
Liabilitas segmen dilaporkan	18.634.250	3.059.064	(4.599.348)	17.093.966	*Reportable segment liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	377.407	-	-	377.407	*Deferred tax liabilities*
Utang pajak	94.511	350.723	-	445.234	*Taxes payable*
Liabilitas Grup				**17.916.607**	***Group's Liabilities***

(*) Belanja modal terdiri dari penambahan aset tetap, aset hak-guna, properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi/
Capital expenditures consist of additions of fixed assets, right of use assets, mining properties and exploration and evaluation assets

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *38. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi Geografis / ***Geographic Information***

Sebagian besar aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia. Tabel berikut menyajikan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan lokasi pelanggan:

The Group's non-current assets are mainly located in Indonesia. The following table presents revenue from contracts with customers based on the location of the customers:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
Negara			*Countries*
Tiongkok	14.979.943	12.634.612	*China*
Swiss	2.760.253	2.233.148	*Switzerland*
Indonesia	2.638.209	2.432.018	*Indonesia*
Total pendapatan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	**20.378.405**	**17.299.778**	***Total revenue per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN / *39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

a. Liabilitas Keuangan atas Izin Usaha Pertambangan / ***a. Financial Obligations Under Business License***

Sebagai pemegang IUP, Grup berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dengan tarif tertentu kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022.

As IUP holders, the Group are obligated to pay mining fees per hectare of mining rights explored, developed and exploited with certain tariff to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia based on Government Regulation No. 26 of 2022.

b. Pengelolaan Lingkungan Hidup / ***b. Environmental Management***

Kegiatan usaha Grup telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

The operation of the Group have been, and may in the future be affected from time to time by changes in environmental regulations. The Group policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral

Pemegang IUP dan IUPK Operasi Produksi ("OP") mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- PP No. 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara;
- Permen ESDM No. 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral; dan
- Permen ESDM No. 11 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat lima tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian; dan
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Regulations on Domestic Value-Added Minerals

The IUP and IUPK Production Operation ("OP") metal mineral and IUP OP non-metal mineral Holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf or the Minister.

The Government issued a package of mining regulations as follows:

- *GR No. 8 Year 2018 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23 year 2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities;*
- *MoEMR Ministerial Regulation No. 17 Year 2020 on Increase of Value-Added Minerals via Domestic Processing and Refining Activities; and*
- *MoEMR Ministerial Regulation No. 11 Year 2020 on Procedures for the Determination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal.*

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- *Changes of renewal application period of IUP/IUPK fastest five years before the expiration of a business license;*
- *The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;*
- *The IUP OP, IUPK OP, IUP OP special for processing and/or refining holders should process and refine their mining product based on process and/or refine minimum limitation; and*
- *In order to encourage the implementation of the downstream activities, the Government provides the opportunity for the CoW's metal mineral, IUP OP, IUPK OP, IUP OP special for processing and/or refining holders and other parties to export their products for 5 years ahead since the ministerial regulations were published.*

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perubahan terhadap Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara

Pada tanggal 10 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Berdasarkan kajian awal Perusahaan dan GPS, perubahan ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap operasi Perusahaan dan GPS. Namun demikian, undang-undang ini mengatur beberapa kewajiban finansial tambahan bagi perusahaan pertambangan, termasuk dana ketahanan cadangan mineral dan kewajiban untuk melakukan eksplorasi lanjutan. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban ini akan diatur dalam peraturan pemerintah.

Pada bulan September 2021, pemerintah menerbitkan PP No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan GPS sudah melakukan tinjauan dampak dari Peraturan Pemerintah tersebut, dan Perusahaan dan GPS yakin peraturan ini dapat memberikan dampak positif bagi Perusahaan dan GPS, termasuk sehubungan dengan kelanjutan usaha dan luas wilayah.

e. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 yang mengatur tentang devisa hasil ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk pengusahaan di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan.

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 mencabut Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Amendment to the Mineral and Coal Mining Law

On June 10, 2020, the government issued Law No. 3 year 2020 on the Amendment to Law No. 4 year 2009 on Mineral and Coal Mining. Based on the Company and GPS preliminary review, the amendment does not provide significant impacts on the Company and GPS's operations. The law, however, provides some additional financial obligation for mining companies, including mineral reserve resilience fund and continued exploration obligation. Details of these obligations are to be further regulated in a government regulation.

In September 2021, the government issued GR No. 96 of 2021 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. As at the date of these interim consolidated financial statements, the Company and GPS already assessing the impact of the Government Regulation and the Company and GPS believes that this regulation may potentially provide positive impacts to the Company and GPS, including in relation to continuity of operations and size of area.

e. Government Regulation No. 36 of 2023

On July 12, 2023, the Government issued Government Regulation No. 36 of 2023 which regulates the cash proceeds from export sales, foreign exchange and import payments for business in mining, plantation, forestry and fishery sectors.

On August 1, 2023, Government Regulation No. 36 of 2023 revoked Government Regulation No. 1 of 2019.

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, 30% dari devisa hasil ekspor, dengan nilai ekspor paling sedikit AS$250.000 atau ekuivalennya, wajib ditempatkan ke dalam rekening khusus dengan jangka waktu paling singkat tiga bulan. Peraturan ini akan berlaku efektif sejak 1 Agustus 2023. Manajemen telah mengevaluasi dampak dari peraturan ini dan menyimpulkan bahwa akan ada potensi kebutuhan pendanaan untuk sebagian operasi pertambangan.

Grup telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE SDA ke dalam rekening khusus dan disajikan sebagai bagian dari "Kas dan setara kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

f. Royalti

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 2022 yang berlaku efektif sejak tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah mengenakan royalti sebesar 10% atas penjualan bijih nikel yang harus dibayar ke Rekening Kas Umum Negara ("RKUN").

Perusahaan

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 royalti yang telah dibebankan pada operasi Perusahaan masing-masing sebesar Rp315.377 dan Rp328.835. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 31).

GPS

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, royalti yang telah dibebankan pada operasi GPS masing-masing sebesar Rp217.660 dan Rp201.126. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 31).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. Government Regulation No. 36 of 2023 (continued)

Based on this Government Regulation, 30% of the cash proceeds from export sales that have export values of at least US$250,000 or its equivalent stated in an export customs declaration must be placed in the special account for a holding period of at least three months. This regulation became effective on August 1, 2023. Management has assessed the impact of the regulation and concluded that there will be potential additional financing to part of the mining operation.

The Group has carried out the obligations to place DHE SDA into the special account and is presented as part of "Cash and cash equivalents" in the interim consolidated statements of financial position.

f. Royalty

Based on Government Regulation No. 26 Year 2022, which became effective since August 15, 2022, the Government charges royalty of 10% from nickel ore sales shall be paid to Rekening Kas Umum Negara ("RKUN").

The Company

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, royalty charged to the Company's operations amounted to Rp315,377 and Rp328,835, respectively. The royalty is recorded as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31).

GPS

For the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023, royalty charged to GPS's operations amounted to Rp217,660 and Rp201,126, respectively. The royalty is recorded as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31).

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat

PT Parama Tunas Mining ("PTM")

Pada tanggal 1 April 2023, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" No. 014/P/LGL-FIN/TBP/IV/2023 dengan PT Parama Tunas Mining. Berdasarkan perjanjian ini, PT Parama Tunas Mining akan menyediakan alat berat kepada Perusahaan berupa *excavator*, *bulldozer*, *dump truck* dan alat berat lainnya.

Jangka waktu sewa terhitung sejak tanggal 1 April 2023 dengan minimal masa sewa lima tahun kalender. Perjanjian ini berakhir ketika masa sewa alat berakhir.

h. Perjanjian Kerjasama Penambangan Bijih Nikel

PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP")

Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerjasama Penambangan Bijih Nikel" No. 001/TBP-TMP/I/2022 dengan TMP.

TMP berperan sebagai kontraktor penambangan bijih nikel dengan menyediakan jasa pertambangan, meliputi jasa perencanaan pertambangan, penambangan serta pengangkutan hasil tambang termasuk di dalamnya penyediaan peralatan dan tenaga kerja penambangan.

Kapasitas produksi yang menjadi target produksi nikel dari Perusahaan kepada TMP adalah sebanyak 200.000 hingga 400.000 ton, atau mengikuti target bulanan yang diberikan oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2026.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

g. Heavy Equipment Rental Agreement

PT Parama Tunas Mining ("PTM")

On April 1, 2023, the Company signed "Heavy Equipment Rental Agreement" No. 014/P/LGL-FIN/TBP/IV/2023 with PT Parama Tunas Mining. Based on this agreement, PT Parama Tunas Mining will provide heavy equipment to the Company such as excavator, bulldozer, dump truck and other heavy equipments.

The term of the rental is from April 1, 2023 with minimum rental period of five calendar years. This agreement will end when the rental period is expired.

h. Cooperation Agreement on Nickel Ore Mining

PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP")

On January 3, 2022, the Company signed "Nickel Ore Mining Cooperation Agreement" No. 001/TBP-TMP/I/2022 with TMP.

TMP has a role as a nickel ore mining contractor by providing mining services such as mining planning services, mining and transportation of mining products including the provision of mining equipment and labor.

The production capacity that become the target of nickel production from the Company to TMP is 200,000 to 400,000 tons, or following the monthly target that given by the Company. This agreement is valid for five years, starting from January 1, 2022, to December 31, 2026.

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Perjanjian Kerjasama Penambangan Bijih Nikel (lanjutan)

PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP") (lanjutan)

Pada tanggal 1 Maret 2024, Perusahaan menandatangani "Adendum Perjanjian Penambangan Bijih Nikel" No. 014/P/LGL-FIN/TBP/III/2024 dengan TMP mengenai perubahan harga pekerjaan dan perubahan jangka waktu perjanjian hingga 31 Januari 2026.

PT Parama Tunas Mining ("PTM")

Pada tanggal 1 Juli 2023, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel" No. 035/P/LGL-FIN/TBP/VII/2023 dengan PTM.

Pada tanggal 1 Maret 2024, Perusahaan mengadakan "Adendum Perjanjian Penambangan Bijih Nikel" No. 015/P/LGL-FIN/TBP/III/2024 dengan PTM mengenai perubahan harga pekerjaan.

PTM berperan sebagai kontraktor penambangan bijih nikel dengan menyediakan jasa pertambangan, meliputi jasa perencanaan pertambangan, penambangan serta pengangkutan hasil tambang termasuk di dalamnya penyediaan peralatan dan tenaga kerja penambangan.

Kapasitas produksi yang menjadi target produksi nikel dari Perusahaan kepada PTM adalah sebanyak 200.000 hingga 400.000 ton, atau mengikuti target bulanan yang diberikan oleh Perusahaan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah pada tanggal 1 Maret 2024, dimana kedua belah pihak menyetujui perubahan periode perjanjian hingga 31 Januari 2026.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

h. Cooperation Agreement on Nickel Ore Mining (continued)

PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP") (continued)

On March 1, 2024, the Company signed an "Addendum Nickel Ore Mining Agreement" No. 014/P/LGL-FIN/TBP/III/2024 with TMP about changes in work prices and the term of the agreement until January 31, 2026.

PT Parama Tunas Mining ("PTM")

On July 1, 2023, the Company signed "Nickel Ore Mining Cooperation Agreement" No. 035/P/LGL-FIN/TBP/VII/2023 with PTM.

On March 1, 2024, the Company entered into an "Addendum Nickel Ore Mining Agreement" No. 015/P/LGL-FIN/TBP/III/2024 with PTM about changes in work prices.

PTM has a role as a nickel ore mining contractor by providing mining services such as mining planning services, mining and transportation of mining products including the provision of mining equipment and labor.

The production capacity that become the target of nickel production from the Company to PTM is 200,000 to 400,000 tons, or following the monthly target that is given by the Company. This agreement has been amended several times, the latest amendment was on March 1, 2024, where both parties agreed to change the agreement period until January 31, 2026.

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Perjanjian Kerjasama Penambangan Bijih Nikel (lanjutan)

PT Mitra Mineral Perkasa ("MMP")

Pada tanggal 21 Maret 2024, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel" No. 021/P/LGL-FIN/TBP/III/2024 dengan MMP.

MMP berperan sebagai kontraktor penambangan bijih nikel dengan menyediakan jasa pertambangan, meliputi jasa perencanaan pertambangan, penambangan serta pengangkutan hasil tambang termasuk di dalamnya penyediaan peralatan dan tenaga kerja penambangan.

Kapasitas produksi yang menjadi target produksi nikel dari Perusahaan kepada MMP adalah sebanyak 150.000 hingga 200.000 ton per bulan, atau mengikuti target bulanan yang diberikan oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama enam bulan, terhitung sejak tanggal 1 Februari 2024 hingga 31 Juli 2024.

Pada tanggal 25 September 2024, Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian kerja penambangan bijih nikel dengan MMP. Perjanjian ini efektif sejak tanggal 1 Agustus 2024 hingga 31 Desember 2024.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

h. Cooperation Agreement on Nickel Ore Mining (continued)

PT Mitra Mineral Perkasa ("MMP")

On March 21, 2024, the Company signed "Nickel Ore Mining Cooperation Agreement" No. 021/P/LGL-FIN/TBP/III/2024 with MMP.

MMP has a role as a nickel ore mining contractor by providing mining services such as mining planning services, mining and transportation of mining products including the provision of mining equipment and labor.

The production capacity that become the target of nickel production from the Company to MMP is 150,000 to 200,000 tons per month, or following the monthly target that is given by the Company. This agreement is valid for six months, starting from February 1, 2024, to July 31, 2024.

On September 25, 2024, the Company signed an extension to the nickel ore mining cooperation agreement with MMP. This agreement is effective since August 1, 2024, to December 31, 2024.

40. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM") mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pasca-tambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat peraturan ini berlaku, Permen ESDM No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Dalam Permen ESDM 7/2014 ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pasca-tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

40. RECLAMATION GUARANTEE

On February 28, 2014, the Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") issued Ministerial Regulation No. 7/2014 ("MoEMR Reg 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of this regulation, MoEMR Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

MoEMR Reg 7/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

40. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan, yaitu PP 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca-tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca-tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, jaminan bank atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca-tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca-tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca-tambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Permen No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca-tambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp10.651 dan Rp4.638 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, GPS telah menempatkan jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp9.573 dan Rp8.347 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, GTS telah menempatkan jaminan reklamasi sebesar Rp7.094 dan Rp86 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, JMP telah menempatkan jaminan reklamasi sebesar Rp5.189 dan Rp3.605 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, OAM telah menempatkan jaminan reklamasi sebesar Rp1.485 dan Rp1.485 (Catatan 15).

40. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for the Mining Law, i.e. PP 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On May 2, 2018, the MoEMR released an No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has placed reclamation guarantee amounted to Rp10,651 and Rp4,638, respectively (Note 15).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, GPS has placed reclamation guarantee amounted to Rp9,573 and Rp8,347, respectively (Note 15).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 GTS has placed reclamation guarantee amounted to Rp7,094 and Rp86 (Note 15).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, JMP has placed reclamation guarantee amounted to Rp5,189 and Rp3,605 (Note 15).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, OAM has placed reclamation guarantee amounted to Rp1,485 and Rp1,485 (Note 15).

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*		31 Desember 2023/ *December 31, 2023*		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ *Foreign Currencies (Full Amounts)*	Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign *Currencies (Full Amounts)*	Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Aset moneter					*Monetary assets*
Kas dan setara kas	212.846.083	3.222.064	80.682.473	1.243.801	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	106.958.317	1.619.135	66.846.199	1.030.501	*Trade receivables*
Aset tidak lancar lainnya	-	-	1.197.068	18.454	*Other non-current assets*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	54.989.157	847.713	*Restricted cash*
Total aset moneter	**319.804.400**	**4.841.199**	**203.714.897**	**3.140.469**	***Total monetary assets***
Liabilitas moneter					*Monetary liabilities*
Utang bank jangka pendek	55.000.000	832.590	28.032.016	432.142	*Short-term bank loans*
Utang usaha	38.406.262	581.394	17.060.716	263.008	*Trade payables*
Utang lain-lain	17.738.671	268.528	35.276.855	543.828	*Other payables*
Beban akrual	2.753.006	41.675	10.821.809	166.829	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	707.535.738	10.710.676	526.278.088	8.113.103	*Long-term bank loans*
Uang jaminan pelanggan					*Customer deposits*
- pihak ketiga	88.144.453	1.334.331	40.027.944	617.071	*- third party*
Total liabilitas moneter	**909.578.130**	**13.769.194**	**657.497.428**	**10.135.981**	***Total monetary liabilities***
Liabilitas moneter - neto	**(589.773.730)**	**(8.927.995)**	**(453.782.531)**	**(6.995.512)**	***Monetary liabilities - net***
Yuan Tiongkok					***Chinese Yuan***
Aset moneter					*Monetary asset*
Kas dan setara kas	5.700.787	12.308	29.258.065	63.490	*Cash and cash equivalents*
Aset tidak lancar lainnya	-	-	4.588.479	9.957	*Other non-current assets*
Total aset moneter	**5.700.787**	**12.308**	**33.846.544**	**73.447**	***Total monetary asset***
Liabilitas moneter					*Monetary liabilities*
Utang usaha	296.394.627	639.916	354.188.479	768.589	*Trade payables*
Utang lain-lain	844.573.414	1.823.434	1.261.144.240	2.736.683	*Other payables*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	16.857.805	36.396	18.179.263	39.449	*Lease liabilities - third parties*
Total liabilitas moneter	**1.157.825.846**	**2.499.746**	**1.633.511.982**	**3.544.721**	***Total monetary liabilities***
Liabilitas moneter - neto	**(1.152.125.059)**	**(2.487.438)**	**(1.599.665.438)**	**(3.471.274)**	***Monetary liabilities - net***
Dolar Singapura					***Singapore Dollar***
Aset monetaner					*Monetary asset*
Kas dan setara kas	-	-	85	1	*Cash and cash equivalents*
Total aset moneter	**-**	**-**	**85**	**1**	***Total monetary asset***

Akun "Penghasilan Lainnya" mencakup laba selisih kurs yang berasal dari operasi masing-masing sebesar Rp2.712 dan Rp292.303 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 (Catatan 33).

The "Other Income" accounts include gain on foreign exchange from operations amounting to Rp2,712 and Rp292,303, respectively for the nine-month period ended September 30, 2024 and 2023 (Note 33).

Akun "Biaya Keuangan - neto" mencakup rugi selisih kurs yang berasal dari pinjaman sebesar Rp82.801 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 (Catatan 35).

The "Finance Charges - net" accounts include loss on foreign exchange from loans amounting to Rp82,801 for the nine-month period ended September 30, 2024 (Note 35).

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Akun "Biaya Keuangan - neto" mencakup laba selisih kurs yang berasal dari pinjaman sebesar Rp96.706 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 (Catatan 35).

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The "Finance Charges - net" accounts include gain on foreign exchange from loans amounting to Rp96,706 for the nine-month period ended September 30, 2023 (Note 35).

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/ diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar, yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

a. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, aset tidak lancar lainnya tertentu, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang kepada pihak ketiga dan uang jaminan pelanggan pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang lain-lain jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan oleh kreditur.

c. Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya tertentu diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan, menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

d. Nilai wajar dari investasi pada saham telah diestimasi dengan menggunakan pendekatan aset (metode kelebihan pendapatan) dan pendekatan pendapatan (arus kas yang didiskontokan). Penilaian tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat asumsi tertentu tentang *input* model, termasuk tingkat diskonto, risiko kredit dan volatilitas. Probabilitas berbagai estimasi dalam kisaran tersebut dapat dinilai secara wajar dan digunakan dalam estimasi manajemen atas nilai wajar untuk investasi pada saham ini.

42. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair values of the financial assets and liabilities are included at the amounts at which the instruments could be exchanged/settled in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

a. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash, certain other non-current assets, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, due to third party and customer deposits third party approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

b. The carrying values of long-term bank loans, lease liabilities, and long-term other payables approximate their fair values due to the floating rate interests on these instruments which are subject to adjustments by the creditors.

c. The fair values of certain other non-current assets are estimated by discounting future cash flows, using rates currently available for debt with similar terms, credit risks and remaining maturities.

d. The fair values of the investment in shares have been estimated using asset approach (excess earning method) and income approach (discounted cash flow). The valuation requires management to make certain assumptions about the model inputs, including the discount rate, credit risk and volatility. The probabilities of the various estimates within the range can be reasonably assessed and are used in management's estimate of fair value for these investment in shares.

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

42. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

The following tables set forth the fair values of financial assets and financial liabilities of the Group:

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan setara kas	8.620.535	3.934.723	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	1.619.135	1.030.501	*Third parties*
Pihak berelasi	449.939	212.303	*Related parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	102.656	75.087	*Related parties*
Pihak ketiga	14.468	24.927	*Third parties*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	847.713	*Restricted cash*
Total Aset Keuangan Lancar	**10.806.733**	**6.125.254**	***Total Current Financial Assets***
Aset Keuangan Tidak Lancar			***Non-Current Financial Assets***
Investasi pada saham	2.117.769	463.578	*Investment in shares*
Aset tidak lancar lainnya - aset keuangan	36.042	38.758	*Other non-current assets - financial assets*
Total Aset Keuangan Tidak Lancar	**2.153.811**	**502.336**	***Total Non-Current Financial Assets***
Total Aset Keuangan	**12.960.544**	**6.627.590**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			***Current Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	832.590	432.142	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	1.647.196	1.664.511	*Third parties*
Pihak berelasi	118.082	206.840	*Related parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	2.176.037	3.380.275	*Third parties*
Pihak berelasi	230.922	225.384	*Related parties*
Utang kepada pihak ketiga	-	664.606	*Due to third party*
Beban akrual	128.658	209.290	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.446	14.180	*Short-term employee benefits liability*
Uang jaminan pelanggan pihak ketiga	1.334.331	617.071	*Customer deposits third party*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang	1.603.158	1.362.198	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	14.167	8.928	*Lease liabilities - third parties*
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	**8.088.587**	**8.785.425**	***Total Current Financial Liabilities***
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			***Non-Current Financial Liabilities***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang bank jangka panjang	9.107.518	6.750.905	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	26.822	30.521	*Lease liabilities - third parties*
Total Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	**9.134.340**	**6.781.426**	***Total Non-Current Financial Liabilities***
Total Liabilitas Keuangan	**17.222.927**	**15.566.851**	***Total Financial Liabilities***

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari *input* yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Grup menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

42. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification and repackaging) or based on any available observable market data.

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

42. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Fair Value Hierarchy (continued)

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari Grup:

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group:

	Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/ *Fair Value Measurement at the End of Reporting Period Using*				
	Total/ ***Total***	**Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (*Level* 1)/** ***Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets (Level 1)***	***Input* yang Dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (*Level* 2)/** ***Significant Observable Inputs (Level 2)***	***Input* yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (*Level* 3)/** ***Significant Unobservable Inputs (Level 3)***	
30 September 2024 (Tidak Diaudit)					***September 30, 2024 (Unaudited)***
Aset tidak lancar					*Non-current assets*
Investasi pada saham	2.117.769	-	-	2.117.769	*Investment in shares*
31 Desember 2023					***December 31, 2023***
Aset tidak lancar					*Non-current assets*
Investasi pada saham	463.578	-	-	463.578	*Investment in shares*
Aset tidak lancar lainnya					*Other non-current assets*
- Aset derivatif	18.341	-	-	18.341	*- Derivative assets*

Grup mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki *Level* 3, yaitu teknik penilaian yang menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat di observasi.

The Group measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy Level 3, such as valuation techniques using significant unobservable inputs.

Signifikansi dari *input* yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar *Level* 3 beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut:

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below:

Input* Tidak Terobservasi/** ***Unobservable Inputs	***Input* Kuantitatif/** ***Quantitative Inputs***	Analisa Sensitivitas/ *Sensitivity Analysis*	
		Sensitivitas yang digunakan/ ***Sensitivity Used***	**Pengaruh pada nilai Wajar/** ***Effect to Fair Value***
Investasi pada saham/*Investment in shares*			
30 September 2024/*September 30, 2024*			
(Tidak Diaudit/*Unaudited*)			
Diskon Likuiditas Pasar/ *Discount for Lack of Marketabilities*	40,00%	5%/(5%)	(176.468)/176.468

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Signifikansi dari *input* yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar *Level* 3 beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below: (continued)

Input* Tidak Terobservasi/ *Unobservable Inputs	***Input* Kuantitatif/ *Quantitative Inputs***	**Analisa Sensitivitas/ *Sensitivity Analysis***	
		Sensitivitas yang digunakan/ *Sensitivity Used*	**Pengaruh pada nilai Wajar/ *Effect to Fair Value***
Investasi pada saham/*Investment in shares*			
31 Desember 2023/*December 31, 2023*			
Diskon Likuiditas Pasar/ *Discount for Lack of Marketabilities*	30,00%	5%/(5%)	(15.416)/7.708
Aset derivatif/*Derivative assets*			
31 Desember 2023/*December 31, 2023*			
Tingkat Suku Bunga/*Interest rate*	5,38%	0,5%/(0,5%)	(104)/216

Tidak ada transfer antara *Level* 1 dan *Level* 2, dan masuk atau keluar dari *Level* 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the year ended September 30, 2024 and December 31, 2023.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, uang jaminan pelanggan pihak ketiga, liabilitas sewa, dan utang kepada pihak ketiga. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana dan memberikan jaminan untuk mendukung operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya tertentu yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, short-term bank loans, long-term bank loans, customer deposits third party, lease liabilities, and due to third party. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds and to provide guarantees to support the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash and certain other non-current assets which arise directly from its operations.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas, perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, risiko kandungan mineral, risiko perubahan regulasi, risiko operasi, risiko pasar dan nilai tukar mata uang asing. Kepentingan untuk mengelola risiko ini semakin penting dalam kaitannya dengan perubahan dan ketidakpastian pasar uang di Indonesia dan Internasional. Tujuan manajemen risiko Grup secara umum adalah mengefektifkan manajemen risiko-risiko tersebut dan meminimalkan efeknya terhadap kinerja keuangan. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengatur risiko ini, mengikuti risiko ekonomi dan risiko usaha Grup, yang diringkas di bawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dikaji secara terus menerus dan penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dibentuk, jika diperlukan. Selain itu, Standar dan Operasi yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada pelanggan dan monitor atas kredit yang diberikan dilakukan perbaikan secara terus menerus. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan setara kas karena wanprestasi dari pihak terkait, Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, liquidity risk, changes in liabilities arising from financing activities, mineral content risk, changes of regulation risk, operational risk, market rate risk and foreign exchange rate risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and International financial markets. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risk and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Company's Board of Directors reviews and agrees on the policies for managing these risk, as well as economic risks and business risks of the Group, which are summarized below.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and credit worthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis and allowance for expected credit losses is provided, if needed. In addition, the Standard and Operating Procedures relating to credit granting to customers and monitoring on credit is continuously being improved. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents from default of the counterparty, the Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 4.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Grup juga secara rutin mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit Risk (continued)

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the interim consolidated statement of financial position.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments to be made (including interest payments):

30 September 2024 (Tidak Diaudit)/*September 30, 2024 (Unaudited)*

	Kurang dari 1 tahun/ *Below 1 year*	1 - 3 tahun/ *1 - 3 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
Liabilitas Jangka Pendek						***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	832.590	-	-	-	832.590	*Short term bank loans*
Utang usaha	1.765.278	-	-	-	1.765.278	*Trade payables*
Utang lain-lain	2.406.959	-	-	-	2.406.959	*Other payables*
Beban akrual	128.658	-	-	-	128.658	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.446	-	-	-	3.446	*Short-term employee benefits liability*
Uang jaminan pelanggan - pihak ketiga	1.334.331	-	-	-	1.334.331	*Customer deposits - third party*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang	1.615.350	-	-	-	1.615.350	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	14.167	-	-	-	14.167	*Lease liabilities - third parties*
Sub-total	**8.100.779**	**-**	**-**	**-**	**8.100.779**	***Sub-total***
Liabilitas Jangka Panjang						***Non-current Liabilities***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang bank jangka panjang	-	4.598.462	4.555.188	-	9.153.650	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	-	26.822	-	-	26.822	*Lease liabilities - third parties*
Sub-total	**-**	**4.625.284**	**4.555.188**	**-**	**9.180.472**	***Sub-total***
Total	**8.100.779**	**4.625.284**	**4.555.188**	**-**	**17.281.251**	***Total***
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(58.324)	*Unamortized transaction cost*
Neto					**17.222.927**	***Net***

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga): (lanjutan)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments to be made (including interest payments): (continued)

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Below 1 year*	1 - 3 tahun/ *1 - 3 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
Liabilitas Jangka Pendek						***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	432.142	-	-	-	432.142	*Short term bank loans*
Utang usaha	1.871.351	-	-	-	1.871.351	*Trade payables*
Utang lain-lain	3.605.659	-	-	-	3.605.659	*Other payables*
Utang kepada pihak ketiga	664.606	-	-	-	664.606	*Due to third party*
Beban akrual	209.290	-	-	-	209.290	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.180	-	-	-	14.180	*Short-term employee benefits liability*
Uang jaminan pelanggan - pihak ketiga	617.071	-	-	-	617.071	*Customer deposits - third party*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang	1.387.440	-	-	-	1.387.440	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	8.928	-	-	-	8.928	*Lease liabilities - third parties*
Sub-total	**8.810.667**	**-**	**-**	**-**	**8.810.667**	***Sub-total***
Liabilitas Jangka Panjang						***Non-current Liabilities***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang bank jangka panjang	-	4.624.800	2.158.240	-	6.783.040	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	-	30.521	-	-	30.521	*Lease liabilities - third parties*
Sub-total	**-**	**4.655.321**	**2.158.240**	**-**	**6.813.561**	***Sub-total***
Total	**8.810.667**	**4.655.321**	**2.158.240**	**-**	**15.624.228**	***Total***
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(57.377)	*Unamortized transaction cost*
Neto					**15.566.851**	***Net***

c. Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

c. Changes in Liabilities Arising from Financing Activities

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2024 (Unaudited)*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ *Acquisition of right of use asset through lease liabilities*	Arus Kas Aktivitas Pendanaan/ *Cash Flow - Financing Activities*	Amortisasi Biaya Transaksi/ *Amortization of Transaction Cost*	Translasi/ *Translations*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Utang bank jangka pendek	432.142	-	430.009	-	(29.561)	832.590	*Short-term bank loans*
Utang kepada pihak ketiga	664.606	-	(664.606)	-	-	-	*Due to third party*
Utang bank jangka panjang	8.113.103		2.357.370	59.455	180.748	10.710.676	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	39.449	9.633	(7.174)	-	(919)	40.989	*Lease liabilities - third parties*
Total	**9.249.300**	**9.633**	**2.115.599**	**59.455**	**150.268**	**11.584.255**	***Total***

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Changes in Liabilities Arising from Financing Activities (continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)/
Nine-Month Period Ended September 30, 2023 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ *Acquisition of right of use asset through lease liabilities*	Arus Kas Aktivitas Pendanaan/ *Cash Flow - Financing Activities*	Amortisasi Biaya Transaksi/ *Amortization of Transaction Cost*	Translasi/ *Translations*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Utang kepada							*Due to*
Pihak berelasi	856.648	-	(856.648)	-	-	-	*Related party*
Pihak ketiga	664.606	-	-	-	-	664.606	*Third party*
Utang lain-lain jangka panjang							*Long-term other payables*
- pihak ketiga	1.258.480	-	(1.191.880)	-	(66.600)	-	*- third party*
Utang bankjangka panjang	8.425.383	-	(147.023)	22.574	(137.021)	8.163.913	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	-	42.844	(5.027)	-	(1.212)	36.605	*Lease liabilities - third parties*
Total	**11.205.117**	**42.844**	**(2.200.578)**	**22.574**	**(204.833)**	**8.865.124**	***Total***

d. Risiko Kandungan Mineral

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya.

Perusahaan dan GPS yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) Pemilihan *Estimation Methodology*, (f) Penetapan secara tepat dan jelas pada *modifying factors* (seperti *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social* dan *governmental factors*) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve.*

d. Mineral Content Risk

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimated that have been made previously.

The Company and GPS which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the Good Practice application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the Quality Assurance on: (a) Sampling techniques/activities, (b) Sample Preparation, (c) Geochemical analysis, (d) Database integrity, (e) Selection of Estimation Methodology, (f) Determination precisely and clearly on the modifying factors (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will ultimately be more accurate in the calculation of mineable resource/reserve.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan GPS. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral, termasuk nikel, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba, PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya, telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan GPS, dimana sejak tanggal 1 Januari 2020, penjualan ekspor Perusahaan dan GPS dihentikan untuk sementara.

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan, mineral bukan logam dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

e. Changes of Regulation Risk

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and GPS's going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 4 Year 2009 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba), as outlined further in Government Regulation (PP) No. 1 Year 2014 concerning the Second Amendment on PP No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Mineral and Coal Mining Business which became effective on January 11, 2014, and regulates the prohibition for mining companies to export the mineral ores, including nickel, and well as the requirement for mining companies as defined under PP to do the domestic processing and refinery of such mining products in accordance with the terms and conditions stipulated in the UU Minerba, PP and other related regulations that affected the business operations of the Company and GPS, among others, temporary stopped of its export sales since January 1, 2020.

PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/related mineral, non-metal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan GPS telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi dan pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian nikel Entitas Anak dengan pemegang saham berkompeten lainnya serta melakukan program pengurangan biaya dan efisiensi di setiap aspek kegiatan operasional Perusahaan dan GPS.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan saksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Grup, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Grup untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian milik Entitas Anak.

f. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Grup sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Grup secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukkan kontraktor profesional, menerapkan *zero accident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

e. Changes of Regulation Risk (continued)

The Company and GPS's management has implemented business strategies and actions to overcome such conditions, among others, by focussing the management efforts to the investments and constructions of nickel processing and refinery plant in the Subsidiary together with the other competent shareholders and enhancing the cost deductions and efficiency programs in every aspect of the business activities of the Company and GPS.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba and other regulations also provides the opportunities for the Group to acquire additional value and income from processing mining products from the Subsidiary's refinery.

f. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Group's daily operation, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Group consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zero accident policies, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada di luar kontrol Grup. Sebagai strategi untuk mengendalikan risiko volatilitas ini, Grup hanya menjual bijih nikel kepada pihak berelasi untuk proses pengolahan lebih lanjut, sebelum produk tersebut dijual kepada pihak ketiga. Melalui pendekatan ini, Grup mampu memitigasi risiko yang berasal dari fluktuasi harga bijih nikel di pasar komoditas global.

(ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi bunga atas saldo utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang Grup.

Untuk mengelola hal ini, Grup menandatangani perjanjian *interest rate swap*, untuk menukarkan selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi syarat atas akuntansi lindung nilai, perjanjian tersebut memungkinkan Grup untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas atas utang dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan. Tingkat bunga mengambang pada *interest rate swap* adalah SOFR Berjangka.

Perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai sudah tidak berlaku (Catatan 23).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

g. Market Risk

(i) Commodity Risks

Commodity price for minerals in the world has historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Group. As a strategy to manage this volatility risk, the Group exclusively sells nickel ore to related parties for further processing, before the product is sold to third parties. Through this approach, the Group has been able to mitigate risks stemming from the fluctuating prices of nickel ore in the global commodity market.

(ii) Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loan and long-term bank loan. Interest rate fluctuations influence the interest on the outstanding variable rate of short-term bank loan and long-term bank loan of the Group.

To manage this, the Group enters into interest rate swap agreements, to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such agreements enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued floating rate debt. The floating rate on the interest rate swaps is the Term SOFR.

Interest rate swap agreement used for hedging no longer valid (Note 23).

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

g. Market Risk (continued)

(ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

(ii) Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

	30 September 2024 (Tidak Audit)/*September 30, 2024 (Unaudited)*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Total/*Total*	
Liabilitas						***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	832.590	-	-	-	832.590	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.603.158	9.107.518	-	-	10.710.676	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	-	-	14.167	26.822	40.989	*Lease liabilities - third parties*
Total	**2.435.748**	**9.107.518**	**14.167**	**26.822**	**11.584.255**	***Total***

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Total/*Total*	
Liabilitas						***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	432.142	-	-	-	432.142	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.362.198	6.750.905	-	-	8.113.103	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	-	-	8.928	30.521	39.449	*Lease liabilities - third parties*
Total	**1.794.340**	**6.750.905**	**8.928**	**30.521**	**8.584.694**	***Total***

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisa sensitivitas atas perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang mengambang adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)*	Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *Increase (Decrease) in Profit Before Income Tax*
31 Desember 2023		
Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)	(40.566)/ 40.566

h. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Grup terutama berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, piutang usaha dari penjualan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada Catatan 41.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

g. Market Risk (continued)

(ii) Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk (continued)

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the floating interest rate of borrowings is as follows:

Variable	*Increase (Decrease)*	*Increase (Decrease) in Profit Before Income Tax*
December 31, 2023		
Floating interest rate	0.5%/(0.5%)	(40.566)/ 40.566

h. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from short-term loans, long-term loans, trade receivables from sales in foreign currencies and trade payables from purchases in foreign currencies.

Monetary assets and liabilities of the Group which are denominated in foreign currencies as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are presented in Note 41.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

h. Risiko Mata Uang (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

h. Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the profit before income tax as follows:

	Perubahan tingkat Rupiah/ *Change in Rupiah rate*	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on profit before income tax*	
30 September 2024			***September 30, 2024***
Dolar Amerika Serikat	+1%	(89.280)	*United States Dollar*
Yuan Tiongkok	+1%	(24.874)	*Chinese Yuan*
Dolar Amerika Serikat	-1%	89.280	*United States Dollar*
Yuan Tiongkok	-1%	24.874	*Chinese Yuan*
31 Desember 2023			***December 31, 2023***
Dolar Amerika Serikat	+1%	(69.955)	*United States Dollar*
Yuan Tiongkok	+1%	(34.713)	*Chinese Yuan*
Dolar Amerika Serikat	-1%	69.955	*United States Dollar*
Yuan Tiongkok	-1%	34.713	*Chinese Yuan*

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat dan Yuan Tiongkok menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Grup.

The Group has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of the United States Dollar and Chinese Yuan provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup diwajibkan berdasarkan perjanjian pinjaman untuk mempertahankan tingkat modal saham yang ada. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023. Sebagai tambahan, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam utang neto, liabilitas sewa, utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Group is required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of September 30, 2024 and December 31, 2023. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non- distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debts with the net equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, lease liabilities, short-term bank loans and long-term bank loans less cash and cash equivalents. Capital includes share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Modal (lanjutan)

Capital Management (continued)

	30 September 2024 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2024 (Unaudited)*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Utang bank jangka pendek	832.590	432.142	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	10.710.676	8.113.103	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	40.989	39.449	*Lease liabilities*
Total	11.584.255	8.584.694	*Total*
Dikurangi kas dan setara kas	(8.620.535)	(3.934.723)	*Less cash and cash equivalents*
Utang neto	2.963.720	4.649.971	*Net debts*
Total ekuitas	33.393.813	28.391.963	*Total equity*
Rasio pengungkit	**0,09**	**0,16**	***Gearing ratio***
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	**0,35**	**0,30**	***Debt to equity ratio***

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023. Grup telah mematuhi setiap persyaratan permodalan dari pihak pemberi pinjaman.

There are no changes to the objectives, policies and processes as of September 30, 2024 and December 31, 2023. The Group is in compliance with the capital requirements of lenders.

44. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

44. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Transaksi non-kas yang signifikan:

Significant non-cash transactions:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Penambahan investasi pada saham melalui uang muka untuk penerbitan saham	340.250	-	*Addition of investment in shares through advance for stock subscription*
Penambahan aset tetap melalui:			*Additions of fixed assets through:*
Utang lain-lain	78.812	884.927	*Other payables*
Kapitalisasi depresiasi	-	24.511	*Capitalization of depreciation*
Kapitalisasi biaya keuangan	-	6.947	*Capitalization of finance charges*
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	9.633	42.844	*Addition of right of use asset through lease liabilities*
Penambahan investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	4.040	450	*Additions of investment in associates through other payables*
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi penyusutan aset tetap	3.420	52	*Acquisition of mining properties through capitalization of depreciation of fixed assets*

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Penurunan Modal OSS

Berdasarkan Akta Notaris Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 16 pada tanggal 18 Oktober 2024, pemegang saham OSS menyetujui penurunan modal dasar dari Rp2.414.000 menjadi Rp10.100 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor OSS dari Rp603.500 menjadi Rp3.031, sehingga susunan pemegang saham OSS menjadi sebagai berikut:

1. Lygend New Power (Hong Kong) Ltd., Hong Kong sebesar Rp1.970 atau setara dengan persentase kepemilikan 65,00%; dan
2. Perusahaan sebesar Rp1.061 atau setara dengan persentase kepemilikan 35,00%.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perubahan tersebut sedang dalam proses untuk disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

b. Akuisisi entitas sepengendali - PT Kreasi Kemakmuran Tambang ("KKT")

Berdasarkan Akta Notaris Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 30 Oktober 2024, GTS mengakuisisi kepemilikan saham sebanyak 990 lembar saham atau setara dengan persentase kepemilikan saham 99% dengan total imbalan kas sebesar Rp99 dari PT Budhi Kemakmuran Jayaraya, pihak berelasi.

Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham GTS di KKT menjadi 99%.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0269560 tanggal 30 Oktober 2024.

45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Capital Reduction of OSS

Based on Notarial Deed of Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 16, dated October 18, 2024, OSS shareholders approved the decrease in OSS's authorized capital from Rp2,414,000 to become Rp10,100 and decrease issued and fully paid capital from Rp603,500 to become Rp3,031, hence the composition of OSS shareholders become as follows:

1. *Lygend New Power (Hong Kong) Ltd., Hong Kong amounting to Rp1,970 or equivalent to percentage shares ownership of 65.00%; and*
2. *The Company amounting to Rp1,061 or equivalent to percentage shares ownership of 35.00%.*

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, the changes are still on process for approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

b. Acquisition of entity under common control - PT Kreasi Kemakmuran Tambang ("KKT")

Based on Notarial Deed of Marichicha Puicha L. Sianturi, S.H., M.Kn., No. 25 dated October 30, 2024, GTS acquired shares ownership of KKT amounting to 990 shares ownership or equivalent to percentage shares ownership of 99% with total cash consideration amounting to Rp99 from PT Budhi Kemakmuran Jayaraya, a related party.

This transaction resulting to 99% ownership of GTS in KKT.

The changes have been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0269560 dated October 30, 2024.

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

c. Penambahan uang muka setoran modal entitas asosiasi - CKM

Pada tanggal 22 Oktober 2024, Perusahaan telah melakukan setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar Rp130.502 kepada CKM.

d. Pembagian Dividen MSP

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 18 Oktober 2024, para pemegang saham MSP menyetujui untuk membagikan dividen sebesar AS$30.000.000 (atau setara dengan Rp467.790). Pembagian dividen akan dilaksanakan pada 25 Oktober 2024.

Rincian pembagian dividen adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar AS$15.000.000 (atau setara dengan Rp233.895);
2. Xinxing Qiyun Investment Holdings Pte. Ltd., Singapura sebesar AS$12.000.000 (atau setara dengan Rp187.116); dan
3. PT Gane Permai Sentosa sebesar AS$3.000.000 (atau setara dengan Rp46.779).

e. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2024, para pemegang saham menyetujui, antara lain menyetujui perubahan penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan menjadi:

1. Sebesar Rp147.187 akan digunakan untuk belanja modal kerja Perseroan, termasuk namun tidak terbatas untuk pembelian alat berat yang mendukung kegiatan pertambangan, seiring dengan meningkatnya produksi nikel dan kegiatan eksplorasi dalam rangka keperluan pengembangan teknik penambangan di Pulau Obi dalam kurun waktu sampai dengan sekitar tahun 2027; dan
2. Sebesar Rp1.603.815 akan digunakan untuk penambahan kepemilikan saham di Entitas Asosiasi Perseroan, pada perusahaan pengolahan dan/atau pemurnian bijih nikel.

45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

c. Addition of advance for capital stock of associates - CKM

On October 22, 2024, the Company has made payment for advance for stock subscription amounting to Rp130,502 to CKM.

d. MSP's Dividend Distribution

Based on the Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 3 dated October 18, 2024, MSP's shareholder agreed to distribute dividends amounting to US$30,000,000 (or equivalent to Rp467,790). The dividend will be distributed on October 25, 2024.

The details of dividends distribution are as follows:

1. *The Company amounting to US$15,000,000 (or equivalent to Rp233,895);*
2. *Xinxing Qiyun Investment Holdings Pte. Ltd., Singapore amounting to US$12,000,000 (or equivalent to Rp187,116); and*
3. *PT Gane Permai Sentosa amounting to US$3,000,000 (or equivalent to Rp46,779).*

e. Extraordinary General Meeting of Shareholders

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 31, 2024, the shareholders approved the changes in the use of the Company's Public Offering Proceeds:

1. *Amounting of Rp147,187 will be used for the Company's working capital expenditure, including but not limited to the purchase of heavy equipment to support mining activities, along with the increasing nickel production and exploration activities for the purpose of mining techniques development in Obi Island in the period up to approximately 2027; and*
2. *Amounting of Rp1,603,815 will be used for additional share ownership in the Company's Associated Entity, a nickel ore processing and/or refining company.*

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

f. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa KPS

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 pada tanggal 9 Oktober 2024, pemegang saham KPS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp3.237.600 menjadi Rp6.029.167 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp809.400 menjadi Rp6.029.167, sehingga susunan pemegang saham KPS menjadi sebagai berikut:

1. Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd., sebesar Rp3.918.959 atau setara dengan persentase kepemilikan 65,00%; dan

2. Perusahaan sebesar Rp2.110.208 atau setara dengan persentase kepemilikan 35,00%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0200139, tanggal 11 Oktober 2024.

45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

f. Extraordinary General Meeting of Shareholders KPS

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2, dated October 9, 2024, KPS shareholders approved the increase in KPS authorized capital from Rp3,237,600 to become Rp6,029,167 and increase issued and fully paid capital from Rp809,400 to become Rp6,029,167, hence the composition of KPS shareholders become as follows:

1. Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd., amounting to Rp3,918,959 or equivalent to percentage shares ownership of 65.00%; and

2. The Company amounting to Rp2,110,208 or equivalent to percentage shares ownership of 35.00%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0200139, dated October 11, 2024.

46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2024 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - kekurangan ketertukaran

Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

Amendemen PSAK 221 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Grup.

46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for interim consolidated financial statements as of September 30, 2024 and for the period then ended:

Effective beginning on or after January 1, 2025

Amendment of PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates - lack of interchangeability

This amendment clarifies the regulations regarding the conditions when a currency is not convertible and its disclosure.

Amendment of PSAK 221 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with early application permitted.

The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.